

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
(MIN) 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Elza Imelda Pratiwi
NIM: 211101040023
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025

HALAMAN PERSETUJUAN

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
(MIN) 2 JEMBER**

SKRIPSI

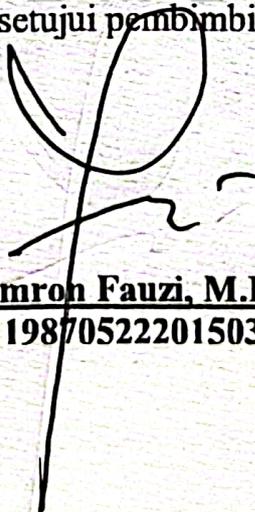
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Elza Imelda Pratiwi
NIM: 211101040023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui pembimbing


Dr. Imron Fauzi, M.Pd. I.
NIP. 198705222015031005

HALAMAN PENGESAHAN

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Maret 2025

Tim Penguji

Ketua

Ahmad Winarno M.Pd.I
NIP.198607062019031004

Sekretaris

Dani Hermawan. M.Pd.
NIP.198901292019031009

Anggota :

1. Dr. Nino Indrianto. M.Pd.
2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan

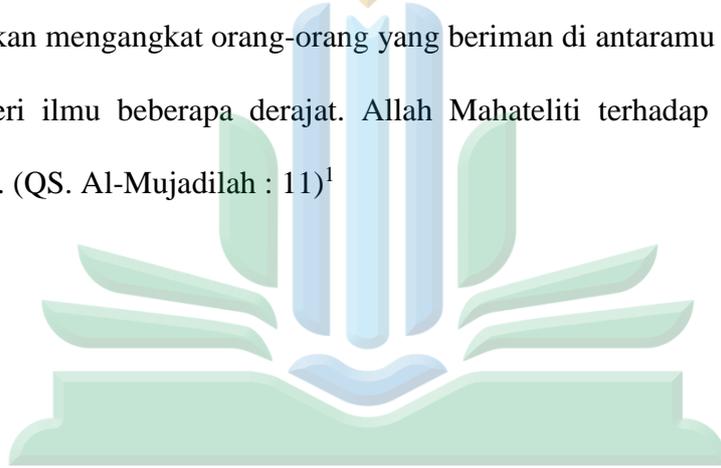


Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْسُرُوا فَانْسُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadilah : 11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Fokus Media

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Samsudi dan Ibunda Anis Harismawati yang telah memberikan dukungan moral maupun material serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang tercapai dari kedua orang tua.
2. Adik saya tercinta Indri Ainisa Khoiris Sanjani, yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Nenek saya tercinta yang bernama Romiati yang sudah mendoakan dan dukungannya dan selalu menghibur saya. Semoga menjadi motivasi untuk terus belajar dan tak lupa selalu bersyukur atas semua nikmat yang Allah berikan
4. Almarhum kakek (Poniman), yang sudah mensupport dan menemani di awal kuliah hingga almarhum tiada

Jember, 23 September 2024

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. Karena artas rahmat dan karunia-nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

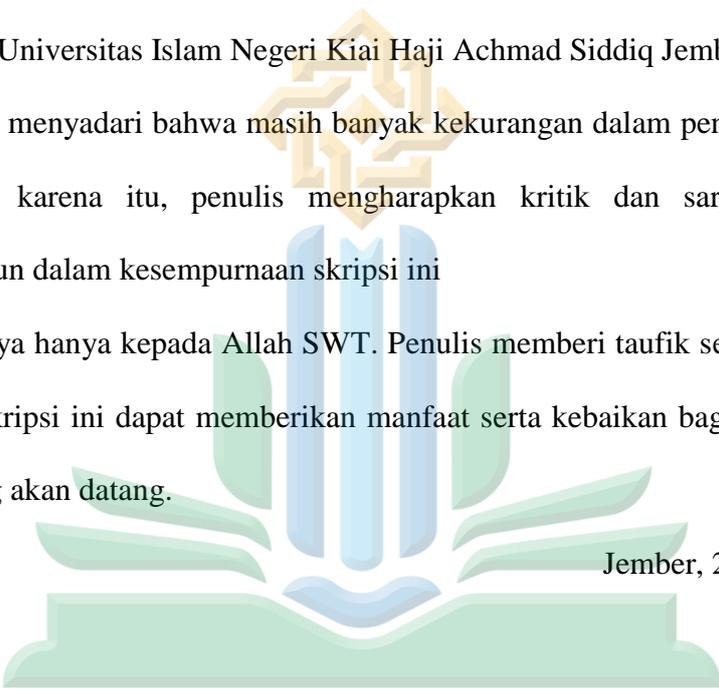
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama mahasiswa menuntut ilmu
2. Bapak Dr.H. Abdul Mu'is, S.Ag.,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi fasilitas akademik selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd., M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan fasilitas akademik selama perkuliahan
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I, selaku Dosen pembimbing sekaligus Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan terhadap penulis untuk menulis skripsi
5. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dalam menentukan judul skripsi.

6. Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag. Selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember. Yang telah memberikan kesempatan terhadap penulis untuk melakukan penelitian skripsi
7. Segenap dosen, pegawai dan staf akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pelayanan selama proses penulisan skripsi ini Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dalam kesempurnaan skripsi ini

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Penulis memberi taufik serta hidayah-nya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kebaikan bagi pembaca pada masa yang akan datang.

Jember, 24 Oktober 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Elza Imelda Pratiwi, 2024: *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.*

Kata Kunci : Evaluasi, Kurikulum Merdeka, Kelas IV

Evaluasi pada penerapan Kurikulum Merdeka pada dasarnya digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di MIN 2 Jember. pendidikan menekankan pengembangan kepribadian peserta didik dan mengarah pada penemuan serta pengembangan potensi yang dimiliki oleh mereka. Bahkan menurut pakar pendidikan, dalam penyusunan dan penyajian materi pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan perasaan dan perhatian peserta didik. Kerjasama antara sekolah/madrasah memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Tujuan Penelitian ini adalah: 1). Untuk mendeskripsikan Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Intrakurikuler pada Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember. 2) Untuk mendeskripsikan Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Kokurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember. 3). Untuk mendeskripsikan Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Ekstrakurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.

Pada penelitian peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode triangulasi. Dan untuk dan untuk menentukan objek peneliti menggunakan purposive sampling dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan untuk menganalisis data peneliti menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.yakni menganalisis tentang evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.

Peneliti ini sampai pada kesimpulan bahwa : 1). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Intrakurikuler Pada Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember. Dengan menggunakan model CIPP mulai menerapkan prinsip diferensiasi, pembelajaran aktif, dan penilaian formatif.. Dalam aspek produk dapat diketahui terjadi peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. guru mulai lebih kreatif, namun evaluasi hasil belajar masih belum sepenuhnya berbasis kompetensi. 2). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Kokurikuler Pada Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember Hasilnya menunjukkan bahwasanya terjadi peningkatan karakter, seperti sikap toleran, disiplin beribadah, serta rasa bangga terhadap budaya dan identitas nasional 3). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember. Dilakukan dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dimana seluruh kegiatan menunjukkan bahwasanya peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan dalam ketrampilan sosial, kemampuan bekerja sama, serta rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang kurang terlibat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data	38
G. Tahap Analisis Data	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	41
A. Penyajian Data Dan Analisis.....	41
B. Pembahasan Temuan.....	118

BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA	130



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Kajian Terdahulu	12
2.2 Tahapan Pembuatan Modul Ajar	27
2.3 Kegiatan Ekstrakurikuler	129
2.4 Instrumen Wawancara.....	129
2.5 Instrumen Observasi	138
2.6 Data Pegawai	183
2.7 Jumlah Peserta Didik	187
2.8 Sarana Dan Prasarana.....	188
2.9 Kalender Akademic.....	189



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Evaluasi dalam kurikulum, baik dalam targetnya maupun metode serta alat yang digunakan untuk mencapainya, seringkali menghasilkan transformasi dalam kalangan pelaku pendidikan, termasuk guru-guru, pengelola pendidikan, dan semua individu yang terlibat dalam proses pendidikan. Hal ini menjadikan perubahan kurikulum tidak hanya sekedar sebagai perubahan dalam lingkup akademis, tetapi juga sebagai bentuk perubahan sosial yang signifikan. Selain itu, pembaruan atau inovasi dalam kurikulum juga sering disebut sebagai langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.²

Tidak ada yang sia-sia dalam penciptaan alam beserta isinya (langit dan bumi). Demikian pula tidak ada yang sia-sia dalam proses pewahyuan ayat Allah SWT. Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 31 Allah SWT berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”³

Menurut Quraish Shihab, manusia diberkahi oleh Allah dengan

² Muhammedi, “Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal”, Raudhan: *Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sumatra Utara*, (Vol. IV No. 1 2016) 50. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.61>

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), 6

kemampuan untuk mengenal nama-nama dan karakteristik benda-benda serta fungsinya. Selain itu, manusia juga dianugerahi kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, pendidikan anak-anak tidak dimulai dengan pengajaran "kata kerja", melainkan dengan mengenali nama-nama terlebih dahulu, seperti ayah, ibu, pena, buku, dan lain sebagainya. Ini karena pengenalan nama-nama tersebut akan mempermudah anak-anak dalam mengingat sesuatu.⁴

Konsep kurikulum merdeka belajar sejalan dengan pendidikan humanistik yang menitikberatkan pada kebebasan, pilihan, kepekaan, dan tanggung jawab peserta didik. Pendekatan humanistik dalam pendidikan menekankan pengembangan kepribadian peserta didik dan mengarah pada penemuan serta pengembangan potensi yang dimiliki oleh mereka. Bahkan menurut pakar pendidikan, dalam penyusunan dan penyajian materi pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan perasaan dan perhatian peserta didik.⁵

Dasar hukum penerapan kurikulum merdeka belajar adalah Surat Keputusan (SK) Nomor 56 Tahun 2022 dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. SK ini merinci 16 poin penting, termasuk pengaturan tentang kurikulum yang disederhanakan untuk pendidikan dasar dan menengah. Struktur kurikulum tersebut terbagi menjadi dua kegiatan utama: pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kebijakan pemerintah menyarankan penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meringankan beban siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan

⁴ Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah, "Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an" (Vol I, Ciputat: Lentera Hati, 2010), 176

⁵ N Nuryamin . "Hakikat Evaluasi: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam". Lentera Pendidikan : *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, (Vol. 14 No.2 2011), 202–218. https://doi.org/10.24252/lp.2011v14n2_a6

dari kebijakan merdeka belajar adalah membimbing siswa agar dapat menguasai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan minat dan bakat mereka.⁶

Kerjasama antara sekolah/madrasah memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Melalui kolaborasi, baik dalam pertukaran pengalaman, pengetahuan, maupun sumber daya, sekolah/madrasah dapat saling memperkuat dan memperkaya proses pembelajaran. Kemitraan antar lembaga pendidikan dapat mendorong adopsi praktik terbaik serta inovasi dalam implementasi kurikulum ini. Pengalaman, praktik, dan pembelajaran yang tercipta dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka perlu diseminasi dan pertukaran antara sekolah/madrasah, guru, serta lembaga pendidikan lainnya. Pertemuan, seminar, konferensi, dan publikasi menjadi wadah yang potensial untuk berbagi pengalaman, penelitian, dan inovasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sehingga dapat memperkaya pemahaman dan pengembangan kurikulum ini secara lebih luas.⁷

Beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Misalnya, guru sering menghadapi kesulitan saat merencanakan pembelajaran karena harus menganalisis Capaian Pembelajaran dan merumuskannya menjadi Tujuan Pembelajaran serta menyusunnya dalam Alur Tujuan Pembelajaran. Tidak hanya itu, guru yang kurang mahir dalam penggunaan teknologi juga mengalami kesulitan dalam menyusun RPP, seperti yang

⁶ Ahmad Sanan Dan Triwibowo, "Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Disekolah Dasar". *SITTAH: Jurnal Of Primary Edycation*, (Vol.4 No.1 2023),31
<https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/sittah>

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. (Jakarta: Implementasi Kurikulum Merdeka),2022

dialami oleh seorang guru yang mengaku kesulitan dalam menyusun Modul Ajar.⁸

Dari penelitian telah dilakukan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember, dan hasilnya beragam. Hasil riset yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki keunggulan, seperti pengembangan kompetensi peserta didik sesuai tahap perkembangannya, meningkatkan kedalaman pemahaman materi, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, serta fokus pada materi esensial. Dalam kurikulum ini, peserta didik didorong untuk aktif mencari isu- isu aktual, seperti kesehatan, sosial, dan kebudayaan, dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran inkuiri, dan lainnya. Tujuan dari pengajaran ini adalah untuk memperkuat kompetensi literasi, numerasi, dan pengetahuan peserta didik di setiap mata pelajaran. Makna dari fase adalah pencapaian pembelajaran yang harus dijangkau oleh peserta didik, yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan individu mereka.⁹

Pemilihan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember sebagai tempat studi Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka siswa Kelas IV. tidak secara tegas dijelaskan dalam hasil pencarian yang tersedia. Namun, pencarian tersebut memperlihatkan informasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai konteks pendidikan, dengan penekanan pada aspek seperti otonomi siswa, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Penemuan

⁸ Fatih,M.AI,Alfieridho,A.,Sembiring,F.M.,&Fadilla,H, “Perencanaan Pembelajaran”, Jurnal.: *Fakultas tarbiyah dan Keguruan..* 2022 <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>

⁹ Observasi di MIN 2 Jember, 20 Mei 2024.

tersebut juga menyoroti urgensi integrasi teknologi dalam kurikulum serta kebutuhan untuk evaluasi dan peningkatan berkelanjutan. Untuk menjawab pertanyaan ini, dibutuhkan akses tambahan terhadap informasi terkait dengan proyek penelitian atau studi spesifik yang memilih MIN 2 Jember sebagai lokasinya. Informasi ini mungkin terdapat dalam laporan penelitian atau penelitian itu sendiri, yang dapat memberikan rincian tentang motif di balik pemilihan lokasi tersebut dan tujuan khusus dari penelitian tersebut.¹⁰

Kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka meliputi intrakurikuler yakni Kompetensi dalam konteks intrakurikuler dirumuskan melalui Capaian Pembelajaran (CP). CP merujuk pada keterampilan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik di akhir setiap fase. Perancangan CP didasarkan pada

Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, dan prinsip-prinsip perancangan kurikulum yang telah dibahas sebelumnya. Yang kedua kokurikuler merupakan bagian dari pembelajaran yang dilaksanakan untuk memperkuat, memperdalam, atau memperkaya aktivitas ekstrakurikuler, dengan tujuan mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Dalam Konteks Kurikulum Merdeka, kegiatan kokurikuler diimplementasikan minimal dalam bentuk proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Dan yang terakhir ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Jember bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, sekaligus mengembangkan bakat, minat, dan potensi mereka

¹⁰ Syaifullah, *Wawancara*, Jember, 20 Mei 2024

sebagai bagian dari pembinaan pribadi menuju pembentukan individu yang lengkap secara manusiawi.¹¹

Pentingnya penelitian ini yaitu menyoroti evaluasi implementasi kurikulum merdeka yang membahas mengenai intrakurikuler, kokurikuler, Ekstrakurikuler di ruang lingkup Madrasah. Melalui evaluasi implementasi kurikulum merdeka, dapat diperoleh pemahaman tentang efektif atau tidaknya implementasi kurikulum merdeka di dalam pembelajaran selama kurikulum merdeka diterapkan. Evaluasi tersebut juga menghubungkan dengan kurikulum merdeka, menunjukkan keterkaitannya dalam pengukuran implementasi dan hasilnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa dampak dari Evaluasi Implementasi Kurikulum merdeka pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Intrakurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember?
2. Bagaimana Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Kokurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan

¹¹ Syaifullah, *Wawancara*, Jember, 20 Mei 2024

Ekstrakurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Intrakurikuler pada Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Kokurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Ekstrakurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk dilakukan penilaian terhadap sejauh mana Kurikulum Merdeka diterapkan secara efektif di konteks pembelajaran. Proses ini memberikan pemahaman tentang seberapa baik materi, metode, strategi Evaluasi pembelajaran dan media yang digunakan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MIN 2 Jember, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman praktis yang signifikan. Mereka dapat memperdalam pengetahuan mereka tentang kurikulum tersebut serta meningkatkan kemampuan evaluasi yang berharga untuk pengembangan karir di sektor pendidikan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MIN 2 Jember, peneliti dapat mengakses manfaat praktis yang bervariasi, mulai dari pemahaman yang mendalam tentang proses implementasi hingga memberikan kontribusi pada perbaikan sistem pendidikan dan pengembangan keterampilan riset pribadi.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember memiliki kesempatan untuk memperkuat reputasinya sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen dan berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan lokal. Dampaknya dapat dirasakan melalui peningkatan persepsi masyarakat dan minat calon mahasiswa terhadap kampus tersebut.

E. Definisi Istilah

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu cara ataupun proses untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran dari bahan ajar atau materi yang telah diajarkan. Melalui evaluasi ini, tingkat keberhasilan pembelajaran dapat dipantau secara akurat dan meyakinkan.

Batasan dalam evaluasi ini yaitu mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah MIN 2 Jember. Dimana dimulai dari intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler. Dalam mengevaluasi ini guna mengetahui bagaimana perkembangan anak di sekolah didalam forum pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Serta mengetahui keefektifan kurikulum merdeka yang sudah diterapkan pada saat ini.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai kesempatan belajar yang berbeda, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep dan meningkatkan keterampilan mereka. Keberagaman metode pengajaran dapat dipilih oleh guru untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Proyek penguatan profil mahasiswa Pancasila, yang didasarkan pada topik yang ditetapkan oleh pemerintah, tidak bertujuan untuk menetapkan tujuan pembelajaran spesifik; ini membebaskan proyek tersebut dari keterikatan pada konten mata pelajaran. Sangat diperlukan

untuk mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka di sekolah guna menilai tujuan, manfaat, dampak, keberhasilan, serta hambatan yang muncul, dan mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan yang timbul dari penerapan kurikulum ini.

Batasan dalam implementasi kurikulum merdeka meliputi Intrakurikuler pada mata pelajaran IPAS Kelas IV materi manfaat tumbuhan bagi kehidupan di bumi dengan 20 JP/5 JP dengan menggunakan metode pembelajaran *Model Besed Learning* dan metode ceramah & diskusi interaktif serta menggunakan media Audio visual. Pada kegiatan kokurikuler batasan dalam peneliti yaitu kegiatan sholat berjama'ah, kegiatan upacara bendera, penerapan sikap para pahlawan, serta kegiatan P5RA yaitu materi kewirausaha yang dimana seluruh peserta didik di ajarkan untuk belajar berdagang serta berbagi di lingkungan sekolah, dimana kegiatan P5RA ini di lakukan selama satu semester satu kali, pada kegiatan kokurikuler dapat diharapkan peserta didik untuk menanamkan sikap cinta pada tanah air dan sikap religius dengan baik. Dalam kegiatan Ekstrakurikuler batasan yang di teliti yaitu ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler hadroh dan ekstrakurikuler paduan suara, yang dimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka di laksanakan setiap hari rabu dengan waktu 2 jam, serta ekstrakurikuler pilihan yaitu hadroh & paduan suara dilaksanakan setiap hari selasa dengan waktu 2 jam, dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat diharapkan dapat menanamkan sikap bersosialisasi dan sikap bertanggung jawab.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana kurikulum merdeka diterapkan dan dipahami oleh peserta didik kelas IV di MIN 2 Jember. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana implementasi kurikulum merdeka memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, serta untuk mengidentifikasi dampak dan hambatan yang mungkin muncul selama proses implementasi di lingkungan pendidikan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai dengan bab penutup. Maka dalam pembuatan skripsi ini perlu adanya uraian dan pembahasan yang sistematis untuk mempermudah para pembaca mengetahui pembahasan yang dipaparkan dalam penyusunan skripsi. Adapun sistematika dari pembahasan ini sebagai berikut:

Bab Satu merupakan Pendahuluan berisi tentang Menguraikan pentingnya evaluasi dalam konteks Implementasi Kurikulum Merdeka dan relevansinya dalam Menjelaskan tujuan spesifik dari evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Jember.

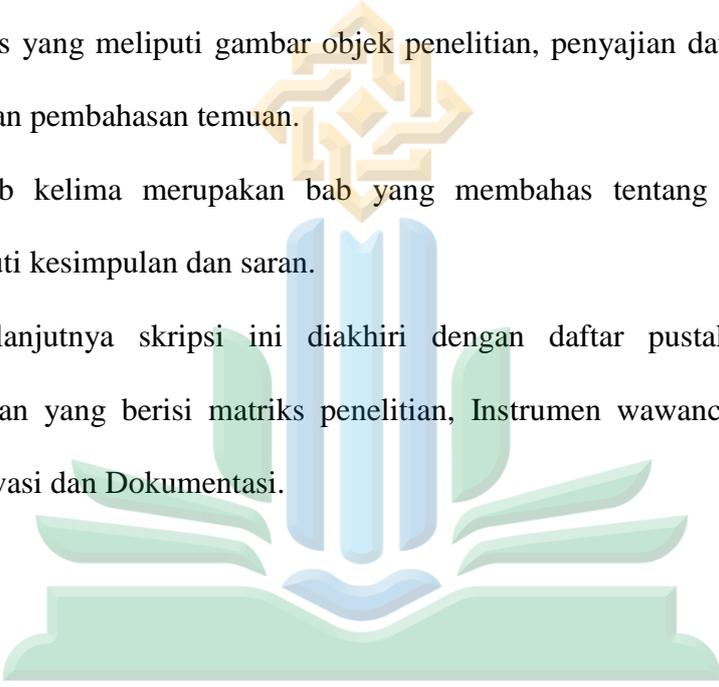
Bab dua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori yang membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, Subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Keabsahan data, dan Tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar objek penelitian, penyajian data, dan analisis data dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab yang membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, Lampiran-lampiran yang berisi matriks penelitian, Instrumen wawancara, Instrumen Observasi dan Dokumentasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya).¹² Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis Irma Dwi Amalia, Tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Nganjuk” judul tersebut menemukan tentang Implementasi pembelajaran fiqih berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk telah mengikuti konsep Kurikulum Merdeka meskipun menghadapi tantangan tidak adanya buku pegangan untuk siswa atau guru. Sebagai hasilnya, guru telah menggunakan sumber belajar yang relevan dengan mata pelajaran fiqih. Selain itu, mutu pembelajaran fiqih mengalami peningkatan dalam hal prestasi siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, dan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Meskipun masih ada kekurangan dalam indikator kreativitas, upaya terus dilakukan untuk mengembangkannya lebih lanjut dalam hal prestasi. Perbedaan dengan peneliti sekarang yakni dalam penelitian tidak berpacu pada mata pelajaran melainkan kita meneliti tentang aspek aspek yang ada di kurikulum merdeka yakni intrakurikuler, Kokurikuler, dan

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Khas Jember, 2021), 40.

ekstrakurikuler.¹³

2. Skripsi yang ditulis M Fahrul Naufal Fahrusy, Tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK N 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”. Judul tersebut menemukan tentang Pada tahap perencanaan, guru PAI merancang modul ajar sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan langkah- langkah berikut: a) memahami Capaian Pembelajaran (CP), b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran, c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, d) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen. 2) Pada tahap pelaksanaan, guru melibatkan beberapa tahapan, yaitu: a) pembukaan pelajaran dengan salam, doa, b) Materi tentang etos kerja disampaikan secara jelas dan mendalam. c) Model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti penjelasan materi, tugas kelompok, dan pencarian referensi serta data terkait masalah, yang kemudian diikuti dengan diskusi dan presentasi hasil pembelajaran. d) Media pembelajaran seperti PowerPoint dan video animasi dimanfaatkan untuk menyajikan materi secara menarik dan interaktif. e) Setiap pelajaran diakhiri dengan rangkuman materi yang baru dipelajari siswa. 3) Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian formatif melalui observasi selama proses diskusi dan presentasi, serta penilaian sumatif melalui tes objektif yang mencakup soal pilihan ganda dan uraian, yang menunjukkan pencapaian yang baik dan melebihi standar minimal yang ditetapkan. Perbedaan dengan peneliti sekarang yakni penelitian harus lebih kreatif dalam model pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan. Dan tidak berpaku dalam satu model

¹³ Irma Dwi Amalia, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fikih Di MAN 1 Nganjuk”,(Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023), 133.

pembelajaran.¹⁴

3. Jurnal yang ditulis Rika Nurfadilah, Cece Rakhmat, Febri Fajar Pratama, Tahun 2023 yang berjudul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Belajar Siswa Kelas V Di SDN 1 Sukamanah" judul tersebut menemukan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di kelas V SDN 1 Sukamanah". Judul tersebut menemukan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran interaktif yang mendorong kreativitas, kolaborasi, dan aplikasi langsung dalam konteks dunia nyata. Masih terdapat tantangan dalam mendapatkan dukungan finansial dari orang tua, yang menjadi isu utama. Untuk memastikan keberhasilan Kurikulum Merdeka di masa mendatang, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dan pengembangan yang berkelanjutan juga. Perbedaan dengan peneliti yang sekarang dalam pendekatan pembelajaran salah satunya pendekatan guru terhadap orang tua yang lebih intens agar penciptaan bakat dan minat anak pun terpenuhi.¹⁵
4. Skripsi yang ditulis Asip Ependi Tahun 2024 yang berjudul "Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 2 Bandar Lampung". Judul tersebut menemukan tentang Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 2 Bandar Lampung melibatkan tiga tahap kritis: evaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan

¹⁴ M Fahrul Naufal Fahrusy, "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK N 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023", (Skripsi, UIN Khas Jember, 2023)97-98.

¹⁵ Rika Nur Fadillah, et.al, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Belajar Siswa Kelas V Di SDN Sukamanah", *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Vol. 7 No.2. 2023), 18446-18453. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9288>

penilaian. Meskipun perencanaan di sekolah ini sudah berjalan dengan baik, masih kurang maksimal. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk karakter Pancasila pada pelajar, dan di SMKN 2 Bandar Lampung, indikator Pelajar Pancasila (P5) sudah terpenuhi dengan baik. Evaluasi yang dilakukan di sekolah ini sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, memastikan bahwa konsepnya benar-benar terimplementasi dengan baik. Perbedaan dengan peneliti yang sekarang yakni peneliti berpedoman dengan P5-PPRA yaitu penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai pancasila dan konsep Rahmatan Lil Alamin.¹⁶

5. Skripsi yang ditulis oleh Asyifa Alfirmidha Tahun 2024 dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti di SMPN 1 Sekayu Musi Banyuasin”. Judul tersebut menemukan tentang Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan Kurikulum Merdeka telah berhasil dilaksanakan dengan dukungan penuh dari pihak sekolah. Kemampuan berpikir kritis peserta didik bervariasi. Dengan adanya pendekatan pembelajaran diferensial dalam Kurikulum Merdeka, potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran PAI & Budi Pekerti menjadi lebih besar. Kendala yang dihadapi termasuk kurangnya pelatihan bagi beberapa guru

¹⁶ Asip Ependi, “Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 2 Bandar Lampung ” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024), 32.

dan ketidakmampuan beberapa guru untuk mengikuti perkembangan teknologi. Perbedaan dengan peneliti yang sekarang peneliti tidak menekankan pada keterampilan berpikir kritis siswa, melainkan pada proses di dalam lingkup sekolah.¹⁷

Tabel 2.1. Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Nganjuk	Irma Dwi Amalia	Penelitian ini membahas tentang Implementasi kurikulum merdeka	Penelitian ini lebih menekankan terhadap peningkatan dalam mutu pembelajaran fiqih setelah menerapkan kurikulum merdeka Madrasah Aliyah Negeri 1 nganjuk
2.	Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK N 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”.	M Fahrul Naufal Fahrusy	Penelitian ini membahas tentang Implementasi kurikulum merdeka	Penelitian ini lebih menekankan evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Berbasis <i>Problem Based Learning</i> di SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

¹⁷ Assyifa Alfordha, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti di SMPN 1 Sekayu Musi Banyuasin” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024) 1-9.

3.	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Belajar Siswa Kelas V Di SDN 1 Sukamanah	Rika Nurfadilah, Cece Rakhmat, Febri Fajar Pratama	Penelitian ini membahas tentang implementasi kurikulum merdeka	Penelitian ini lebih menekankan pada pengukuran kemampuan belajar siswa yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka.
4.	Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 2 Bandar Lampung”	Asip Ependi	Peneliti ini membahas tentang evaluasi penerapan kurikulum merdeka	Penelitian ini lebih menekankan pada Evaluasi perencanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMKN 2 Bandar Lampung.
5.	Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti di SMP N 1 Sekayu Musi Banyuasin”	Asyifa Alfirmidha	Penelitian ini membahas tentang implementasi kurikulum merdeka	Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran
	Pekerti di SMP N 1 Sekayu Musi Banyuasin”			Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Sekayu Musi Banyuasin

Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwasanya evaluasi implementasi kurikulum merdeka di titik fokuskan terhadap perkembangan siswa di dalam intrakurikuler, Kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Maka dari itu perlu adanya penerapan materi pembelajaran, Penerapan metode pembelajaran, Penerapan media pembelajaran, Penerapan Strategi Pembelajaran, Dan penerapan evaluasi pembelajaran pada intrakurikuler.

Penerapan nilai religius, penerapan nilai cinta pada tanah air dalam kokurikuler. Penerapan nilai sikap bersosialisasi serta bertanggung jawab di dalam ekstrakurikuler.

B. Kajian Teori

1. Konsep Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi menurut P. Nouraey merupakan tahapan penting dalam proses pengajaran, tetapi juga merupakan faktor krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran kurikulum sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu program pendidikan.¹⁸ Menurut Kemdikbud RI evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah kegiatan untuk menilai hasil belajar siswa dan mengidentifikasi langkah perbaikan. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dan mandiri oleh satuan pendidikan.

Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.¹⁹

¹⁸ Nouraey, P., Al-Badi, A., Riasati, M. J., & Maata, R. L. "Educational Program and Curriculum Evaluation Models: A mini Systematic Review of the Recent Trends". *Universal Journal of Educational*.4049

¹⁹ Kemedikbudristek, No.12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Merdeka..

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwasanya kurikulum merdeka merupakan hal yang terpenting dalam pendidikan terutama pada proses pembelajaran karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu siswa berkembang menjadi individu yang produktif, sesuai dengan perkembangan Zaman.

b. Komponen Evaluasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka

Komponen evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka melibatkan beberapa aspek yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara holistik. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung. Berikut adalah beberapa komponen evaluasi dalam kurikulum merdeka

1. Penilaian autentik
2. Penilaian formatif
3. Penilaian sumatif
4. Penilaian diri
5. Penilaian teman sebaya
6. Portofolio
7. Desain penilaian yang beragam
8. Evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran

Secara keseluruhan, evaluasi dalam kurikulum merdeka berfokus pada pendekatan yang lebih holistik, mengutamakan perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari sisi kognitif, afektif,

maupun psikomotorik.

Komponen selanjutnya yang termasuk komponen kurikulum merdeka adalah proses atau pengalaman yang mana ini merupakan tindakan untuk mencapai tujuan. Proses atau pengalaman memunculkan konsep software dan hardware. Pada standar nasional pendidikan, proses atau pengalaman diatur dengan standar proses. Komponen selanjutnya adalah evaluasi, sederhananya evaluasi berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan serta efektivitas proses pendidikan.²⁰

c. Model-Model Evaluasi Pembelajaran

Model evaluasi pembelajaran merujuk pada berbagai pendekatan atau strategi yang digunakan untuk menilai efektifitas proses pembelajaran dan pecapain tujuan pembelajaran. ada beberapa model evaluasi pembelajaran yang umum digunakan dalam pendidikan anatara lain;

1. Model Evaluasi Formatif
2. Model Evaluasi Sumatif
3. Model Evaluasi Autentik
4. Model Evaluasi Berbasis Kinerja
5. Model Evaluasi Holistik
6. Model Krikpatrick

²⁰ Diah Lestari, Masduki Asbari, Eka Erma Yani, "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan." *JISMA: Journal Of Information Systems And Management*, (Vol.02 No.05, 2023), 86<https://jisma.org/index.php/jisma>.

7. Model CIPP (Context, Input, Process, Product).²¹

Dalam berbagai Model evaluasi pembelajaran, yang digunakan adalah Model CIPP (Context, Input, Process dan Product) yang bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: Karakteristik peserta didik dan lingkungan. Tujuan program dan peralatan yang digunakan. Prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri.

Evaluasi model ini bermaksud membandingkan kinerja (performance) dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgment mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam (1972) menggolongkan program pendidikan atas empat dimensi, yaitu: Context, Input, Process dan Product. Menurut model ini keempat dimensi program tersebut perlu dievaluasi sebelum, selama dan sesudah program pendidikan dikembangkan. Penjelasan singkat dari keempat dimensi tersebut adalah, sebagai berikut :

1. Context: yaitu situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam program yang bersangkutan, seperti: kebijakan departemen atau unit kerja yang bersangkutan, sasaran yang ingin dicapai oleh unit kerja dalam kurun waktu tertentu, masalah ketenagaan yang

²¹ Miftha Huljannah, "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Jurnal*, (Vol. 2 No. 2, 2021), 170. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>

dihadapi dalam unit kerja yang bersangkutan, dan sebagainya.

2. Input: Bahan, peralatan, fasilitas yang disiapkan untuk keperluan pendidikan, seperti: dokumen kurikulum, dan materi pembelajaran yang dikembangkan, staf pengajar, sarana dan pra sarana, media pendidikan yang digunakan dan sebagainya.

3. Process: Pelaksanaan nyata dari program pendidikan tersebut, meliputi: pelaksanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh para pengajar, pengelolaan program, dan lain-lain.

4. Product: Keseluruhan hasil yang dicapai oleh program pendidikan, mencakup: jangka pendek dan jangka lebih panjang²²

Dari jenis-jenis model evaluasi kurikulum di atas dapat kita simpulkan bahwasanya penelitian ini menggunakan model CIPP karena model tersebut memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan Evaluasi. Evaluasi dengan model CIPP sangat efektif dalam lingkup fungsinya, karena model ini bersifat mendasar, menyeluruh, dan relevan dengan pembuatan dan evaluasi modul ajar.

d. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka

Van Meter dan Van Horn menyatakan bahwa bagaimana kebijakan pendidikan diterjemahkan menjadi praktik di lapangan. Model

²² Eli Firotul Arofah." Evaluasi Kurikulum Pendidikan." *Jurnal Tawadhu*, (Vol. 5 No. 2, 2021), 223-224. <file:///C:/Users/User/Downloads/236-Article%20Text-674-1-10-20211212.pdf>

implementasi kebijakan seperti Model Sintetik²³. Pengembangan di bidang evaluasi pembelajaran peserta didik tidak dapat dipisahkan dari evolusi kurikulum yang di gunakan dalam konteks pendidikan saat ini. Seiring dengan perubahan dalam pendekatan kurikulum, metode evaluasi pun mengalami transformasi. Dalam konteks ini evaluasi tidak hanya sekedar alat untuk mengukur kemampuan peserta didik, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian memberikan informasi yang berharga tentang sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran dan sejauh mana guru telah berhasil dalam menyampaikan materi pembelajaran ataupun kegiatan di dalam lingkungan sekolah.

Implementasi evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk memastikan pembelajaran berlangsung secara holistik dan memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi dan minat mereka. Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka lebih menekankan pada pendekatan yang berfokus pada peserta didik, di mana penilaian dilakukan tidak hanya untuk mengukur pencapaian hasil belajar, tetapi juga untuk mendukung proses belajar peserta didik.²⁴

Salah satu prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka adalah

²³ Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. "The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework" *Jurnal.Administration & Society*,(Vol 6 No 4 1975), 445-488.
<https://journals.sagepub.com>

²⁴ Iswatun Hasanah et,al, "Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di SD Dwikoro Medan", *PAEDAGOGI: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, (Vol. 10 No. 1 2024), 3-4.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/PAEDAGOGI/issue/view/3131>

pembelajaran berbasis proyek. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan tugas atau proyek yang menantang mereka untuk menyelesaikan masalah nyata, mengasah keterampilan, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi yang relevan. Pembelajaran berbasis proyek ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan berkreasi. Untuk menjalankan Kurikulum Merdeka dengan efektif, peran aktif dari seluruh pemangku kepentingan sangat diperlukan, termasuk pemerintah, guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Kolaborasi yang solid dan komunikasi yang efektif antara semua pihak akan memastikan keberhasilan implementasi kurikulum ini.²⁵

2. Kurikulum Merdeka Didalam Pembelajaran

John Dewey, menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana pendidikan harus relevan dengan pengalaman dan kebutuhan siswa. mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁶ Dari pengertian tersebut dapat kita ketahui bahwasanya bahwa kurikulum merujuk pada seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

²⁵ Putri Cahyani Agustine et,al, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Pangkalan Baru: PT Literasi Nusanatara Abadi Grup, 2023) 13.

²⁶ J. Dewey, *Experience and Education*, (New York: Macmillan,1938)

Program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Anwar Makarim, adalah Merdeka Belajar. Konsep Merdeka Belajar menggambarkan kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ini merupakan inti yang berasal dari pendidik atau guru. Jika seorang pendidik tidak merasa bebas dalam mengajar, hal ini akan berdampak pada ketiadaan perasaan merdeka yang dirasakan oleh peserta didik.²⁷

Kurikulum tidak hanya mencakup program kegiatan belajar mengajar, tetapi juga menetapkan tujuan yang harus dicapai serta metode evaluasi untuk mengukur keberhasilan mencapai tujuan tersebut. Selain itu, kurikulum juga mengatur penggunaan alat atau media yang diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Ini semua dirancang untuk mengatur dan memfasilitasi proses belajar mengajar di lembaga pendidikan di bawah bimbingan dan tanggung jawab pengajar.²⁸

Kurikulum Merdeka menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020. Mengindikasikan bahwa Merdeka Belajar mendorong perubahan paradigma, termasuk paradigma terkait kurikulum dan pembelajaran. Dalam mendukung upaya ini, "kurikulum yang terbentuk oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan berkarakteristik

²⁷ Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M." Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan". *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*,(Vol, 1 No.1, 2020), 141–148. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>

²⁸ Imron Fauzi, *Konvergensi Kurikulum & Pembelajaran Berbasis Pesantren* (PT.Lontar Digital Asia, 2020), 15

fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak (soft skills), dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia. Filosofi Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara juga menjadi landasan penting dalam merumuskan prinsip perancangan kurikulum²⁹

Perkembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia telah berlangsung secara bertahap sejak diperkenalkan pada tahun 2020. Dalam proses pengembangannya, Kurikulum Merdeka mengusung sejumlah perubahan signifikan dalam aspek kurikulum, seperti penekanan pada pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan berorientasi pada peserta didik. Kurikulum merdeka memberi kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid. Modul ajar menjadi salah satu alat atau perangkat yang digunakan untuk menerjemahkan capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka ke dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut tahapan dalam membuat modul ajar:³⁰

2.2 Tahapan Pembuatan Modul Ajar

No	Tahapan	Deskripsi Kegiatan
1.	Mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP)	Menentukan CP yang ingin dicapai dalam satu atau beberapa pertemuan berdasarkan fase dan jenjang.
2.	Analisis Tujuan Pembelajaran (TP)	Menjabarkan CP menjadi tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan siswa

²⁹ Misniati, Wahidah Fitriani, "Landasan Kurikulum Merdeka Dan Urgensinya Pada Pembelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol 7 No.3 2023), 31133

³⁰ Roos. M.S. Tuerah, Jeanne M Teurah."Kurikulum Merdeka Dalam Prespektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Disekolah". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (Vol. 9 No.19, 2023), 979-988. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>

3.	Penentuan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Menyusun urutan TP secara logis dan sistematis agar pembelajaran berjalan runtut dan bertahap
4.	Menentukan materi pokok	Menentukan materi inti yang relevan dengan TP dan konteks kehidupan nyata peserta didik
5.	Menentukan profil pelajar pancasila rahmatan lilalamin (PPPRA)	Memilih dimensi, elemen, dan sub-elemen yang akan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran sesuai karakteristik mata pelajaran dan TP.
6.	Perencanaan strategi pembelajaran	Menentukan metode, model, pendekatan, dan aktivitas pembelajaran yang relevan dan menarik
7.	Penyusunan kegiatan pembelajaran	Membuat skenario kegiatan : pendahuluan, inti, dan penutup yang mendukung tercapainya TP.
8.	Penentuan Assemen	Menyusun strategi penilaian untuk mengetahui capaian siswa secara berkelanjutan.
9.	Menentukan sumber belajar dan media	Menentukan buku teks, bahan ajar, LKPD, Vidio, alat peraga, atau teknologi pendukung pembelajaran lainnya.
10.	Penyesuaian dengan diferensiasi dan karakteristik peserta didik	Menyesuaikan isi dan strategi modul dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum merdeka yang dirancang oleh menteri pendidikan merupakan suatu kurikulum yang memiliki konsep bahwasanya guru dan siswa bebas dalam berpikir. Keterkaitan pembelajaran terhadap kurikulum merdeka yaitu proses pembelajaran berpacu pada modul ajar yang dimana proses pembelajaran berpacu pada capaian pembelajaran (CP), Berbasis proyek, Berorientasi pada profil pelajar pancasila, dan berdiferensiasi. Kurikulum merdeka merupakan panduan dalam

pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna, fleksibel, dan berpihak pada siswa.

3. Struktur Kurikulum Dalam Kegiatan Pembelajaran

a. Intrakurikuler

Kegiatan Intrakurikuler merupakan kegiatan inti di sekolah yang mengatur alokasi waktu antar mata pelajaran dan telah tersusun dalam struktur program pendidikan. Pada tahap awal, sekolah pertama-tama menetapkan jumlah siswa baru yang akan diterima untuk tahun ajaran tersebut. Keputusan ini diambil oleh pihak sekolah dengan mempertimbangkan kenyamanan siswa dan kualitas pengajaran yang akan disediakan.³¹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pada setiap proses pembelajaran terdapat inti dalam setiap sekolah untuk mengatur alokasi waktu mata pelajaran di mana guru harus kreatif dalam pembelajaran yang diantaranya guru menerapkan suatu Materi pembelajaran, Media Pembelajaran, Metode pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan peserta didik pada setiap proses pembelajaran berlangsung

b. Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah penguatan dari program intrakurikuler yang dilaksanakan setelah kegiatan intrakurikuler dan bertujuan untuk

³¹ Rindang Hayom Sasami, dan Sujarwo, "Implementasi Kebijakan Lima Hari Di Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar" *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, (Vol.6 No.2, 2018), 112-120.
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i2.23628>

lebih memperdalam materi yang telah diulas dalam kegiatan intrakurikuler. Pada Kegiatan ini siswa dapat mengerjakan tugas berupa penugasan terstruktur, penugasan mandiri atau kegiatan lainnya, sehingga siswa tidak terbebani lagi dengan pekerjaan rumah dari sekolah.³² Dalam kegiatan kokulikuler juga menanamkan sikap religius dan cinta pada tanah air. Menurut Marzuki bahwa karakter religius adalah sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.³³

Disini peneliti di dalam penerapan kokurikuler dimana kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang mendukung suatu proses pembelajaran seperti diterapkannya setiap awal pembelajaran memulai dengan menyanyikan lagu kebangsaan dan membaca surat-surat pendek ataupun asmaul husna guna menerapkan nilai cinta tanah air dan penerapan nilai religius.

c. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diawasi dan dipandu oleh sekolah dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa, serta memperkuat pendidikan karakter mereka Dalam

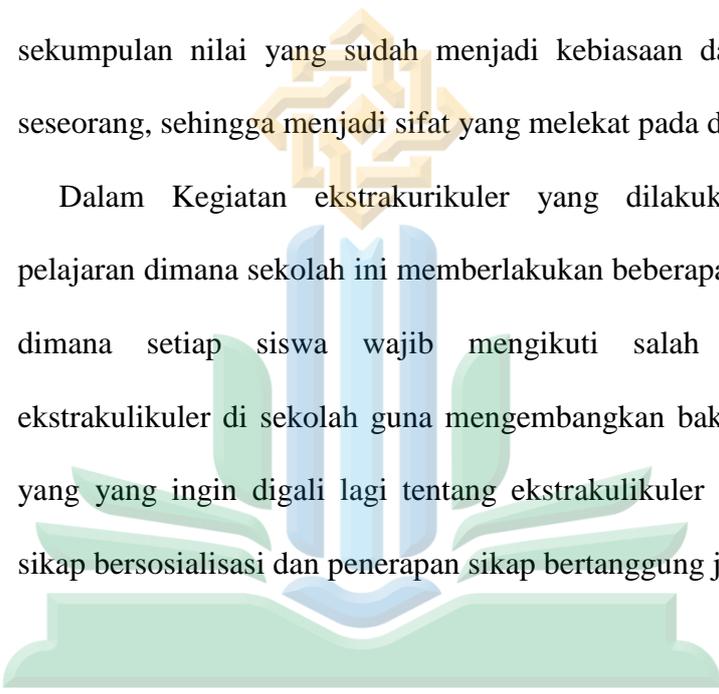
³² Umi Nahdiyah, Ali Imron, Raden Bambang Sumarsono, "Manajemen Kegiatan Intrakurikuler, Kokulikuler, dan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan *Students Well-Being*" (Vol 7 No. 2, 2022), 173. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v8i2.22499>

³³ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Gasindo 2010) 26.

perencanaannya, sehingga dalam kegiatan ekstrakurikuler, tiap lembaga menonjolkan keunikan dan karakteristiknya sendiri.³⁴

Pendidikan karakter di sekolah adalah program yang dimulai oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Menurut Moh Ahsanulhaq, karakter itu merujuk pada sekumpulan nilai yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan seseorang, sehingga menjadi sifat yang melekat pada diri mereka.³⁵

Dalam Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran dimana sekolah ini memberlakukan beberapa ekstrakurikuler dimana setiap siswa wajib mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah guna mengembangkan bakat siswa. Disini yang ingin digali lagi tentang ekstrakurikuler yaitu penerapan sikap bersosialisasi dan penerapan sikap bertanggung jawab.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁴ Sumarsana. *Buku pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter kabupaten kulon progo jenjang SD/MI*. (Kulon Progo: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.2017)

³⁵ Imron Fauzi, dan Firman, "Pengembangan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik", *MANAGIERE :Jurnal Of Islamic Education Mnajemen*, (Vol.2 No.1 2023), 4. <file:///C:/Users/User/Downloads/1941-Article%20Text-4570-1-10-20240208.pdf>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya, metode penelitian adalah langkah-langkah ilmiah yang digunakan untuk meraih data yang sesuai dengan tujuan dan manfaat yang dikehendaki.³⁶ Bagian ini akan membahas berbagai pendekatan dan jenis penelitian, tempat dilakukannya penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, serta tahapan-tahapan penelitian. Penelitian yang dilakukan membutuhkan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan peneliti yang akan dilakukan adapun dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan tema dan judul peneliti yang saya ajukan maka pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang tepat.

Penelitian kualitatif adalah metode riset yang menggali dan memberi makna pada permasalahan yang dianggap memiliki dampak sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan langkah-langkah kunci seperti merumuskan pertanyaan melalui pengumpulan data dari responden tertentu, menganalisis data secara induktif, dan menginterpretasi hasil penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kondisi alami objek penelitian dengan dirinya sebagai instrumen utama.³⁷

³⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV Syakir Media Perss)29.

³⁷ Feny Rita Flantika, et.al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT.Global Eksekutif Teknologi:Padang Sumatra Barat, 2022),29.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan alasan karena data yang diperoleh peneliti dapat menggambarkan penelitian.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai fenomena atau karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu.³⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di MIN 2 Jember Jl. Puger No. 42 Tutul Kec. Balung. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan Jumlah peserta didik yang berada di MIN 2. Jember cukup banyak dan juga memiliki prestasi yang sangat unggul. Salah satu sekolah yang mulai awal diberlakukan kurikulum merdeka sudah menerapkan secara efektif dan efisien. Di MIN 2 Jember memiliki banyak fasilitas yang memadai untuk peserta didiknya guna menerapkan kurikulum merdeka. Tenaga pendidik yang berada di MIN 2 Jember memiliki kompetensi yang sangat tinggi sehingga mendorong keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang ingin diperoleh keterangan yang manfaatnya untuk memberikan informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan subjek penelitian bisa dilakukan dengan mempertimbangkan model seleksi berdasarkan kriteria.

³⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 41.

Pendekatan ini bergantung pada keyakinan bahwa subjek penelitian tersebut memiliki peran penting dalam tema penelitian yang diusulkan. Dalam penelitian ini subjek yang di gunakan sebagai informan yaitu:

1. Kepala madrasah MIN 2 Jember: Siti Fahtunnurrohmiyati, S. Ag.
2. Peserta didik kelas IV di MIN 2 Jember
3. Wali Kelas IV di MIN 2 Jember: Saifulloh S.Pd, M.Pd.I
4. Waka Kurikulum MIN 2 Jember: Ani purwatiningsih

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah melalui teknik wawancara. Secara dasar, wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan subjek wawancara melalui komunikasi langsung. Metode ini melibatkan pertanyaan dan jawaban yang dilakukan secara tatap muka, baik dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara. Wawancara bisa dilakukan secara individu atau dalam kelompok, untuk memperoleh data yang Informatif.³⁹ Tujuan utama dari wawancara adalah untuk mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan individu dalam sebuah organisasi. Melalui wawancara, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih mendalam untuk memahami budaya dan ekspresi subjek yang diwawancarai, serta untuk mengklarifikasi informasi yang belum jelas.

Dalam teknik wawancara ini peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan

³⁹ Iryana dan Riski Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif*, (STAIN Sorong).

untuk ditanyakan kepada wali kelas IV Di MIN 2 Jember dan Kepala Madrasah MIN 2 Jember mengenai evaluasi implementasi kurikulum merdeka di MIN 2 Jember yang selanjutnya pertanyaan tersebut di jawab sesuai dengan kondisi di lingkungan sekolah.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan yang terstruktur terhadap fenomena yang sedang diselidiki. Teknik observasi mencakup pengamatan sistematis dan pencatatan fenomena yang terjadi. Secara keseluruhan, observasi tidak terbatas hanya pada pengamatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung.⁴⁰ Dalam penelitian ini menggunakan observasi pasif. Observasi yang dimaksud disini yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan yang akan diamati namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan observasi di lapangan langsung, peneliti akan lebih mudah dalam memahami konteks permasalahan yang diteliti dan mendapatkan pandangan langsung mengenai Evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada peserta didik di MIN 2 Jember.

Di dalam teknik observasi ini peneliti mengamati secara langsung ataupun ikut serta di dalam forum pembelajaran di sekolah MIN 2 Jember terutama di Kelas IV. Mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data terkait dengan catatan, buku,

⁴⁰ Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta:LP3ES,1995), 46.

transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda, dan foto-foto kegiatan.⁴¹ Dalam konteks penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengambilan gambar atau dokumen untuk mendapatkan informasi. Dokumen- dokumen yang dimaksud mencakup arsip dokumen kegiatan proses pembelajaran, foto-foto selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dan data terkait pembelajaran kurikulum merdeka di MIN 2 Jember.

Dalam teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan foto-foto selama proses kegiatan, Arsip berupa kebijakan, strategi, serta program yang sudah diterapkan di dalam kurikulum merdeka di MIN 2 Jember

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses sistematis dalam meneliti dan mengatur catatan lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan sumber lainnya agar hasil penelitian dapat disampaikan dengan baik. Kegiatan analisis data mencakup pelacakan, pengorganisasian, pemecahan, dan sintesis data, serta pencarian pola untuk menentukan bagian- bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, terus-menerus, dan berulang-ulang untuk memastikan kedalaman pemahaman dan ketepatan interpretasi.⁴² Menurut Miles, Huberman dan Saldana di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, 206.

⁴² Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara timur, 2017), 56.

alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu : Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang berhubungan dengan semua aspek dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data melibatkan pengaturan informasi untuk memungkinkan deduksi dan tindakan. Proses ini membantu dalam memperoleh pemahaman tentang situasi serta memungkinkan analisis mendalam atau pelaksanaan tindakan berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Salah satu aspek analisis yang krusial adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Sejak awal proses pengumpulan data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari makna, mencatat pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, hubungan sebab-akibat, dan proposisi-proposisi. Kesimpulan akhir mungkin tidak tercapai sampai semua data terkumpul, bergantung pada volume catatan lapangan, proses pengkodean, penyimpanan data, serta teknik pencarian kembali yang digunakan, kemampuan peneliti, dan persyaratan dari pihak pendanaan.⁴³

⁴³ Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung:Pustaka Ramadhan,2017)

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan bagian esensial dalam kerangka pengetahuan penelitian kualitatif. Salah satu konsep metodologis penting dalam penelitian kualitatif yang harus dipahami oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memperkuat validitas teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga mengacu pada proses memeriksa data menggunakan berbagai sumber, teknik, dan periode waktu yang berbeda.⁴⁴ Disini peneliti menggunakan teknik triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang berasal dari berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji keandalan data mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mendukung prestasi melalui program kokurikuler, dan mengembangkan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, pada instrumen A dikonfirmasi pada instrumen B.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh, setelah mendapatkan data melalui wawancara mendalam dengan informan A keaktifan siswa meningkat, guru melaporkan motivasi kokurikuler yang lebih tinggi, dan angket siswa mengindikasikan ekstrakurikuler

⁴⁴ Arnild Augina, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 12 No. 3 Agustus 2020), 1147. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

memperkuat minat dan bakat. kemudian dapat diverifikasi kembali melalui observasi atau dokumentasi yang melibatkan informan yang sama, atau sebaliknya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu melibatkan pengecekan ulang terhadap data dari sumber yang sama, menggunakan teknik yang tetap konsisten, namun dalam konteks waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁵ Contoh bertanya kepada instrumen A ketika sendirian atau ketika pagi di konfirmasi lagi pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda.

G. Tahap Analisis Data

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pralapangan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data”.

1. Tahap Pra Lapangan atau persiapan

Tahap Pra-lapangan adalah fase persiapan yang dilakukan sebelum pengumpulan data dimulai. Pada tahap ini, peneliti melakukan eksplorasi awal lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan atau fokus penelitian yang akan diteliti. Meliputi:

- a. Mencari lembaga penelitian
- b. Mengurus Perizinan Penelitian
- c. Memilih Informan

⁴⁵ Arnild Augina.,150-151.

d. Mengamati lapangan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan adalah saat peneliti aktif bekerja di lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Meliputi:

- a. Mendatangi Lapangan Penelitian
- b. Mengumpulkan Data Penelitian
- c. Menyempurnakan Data Yang Belum Dilengkapi

3. Tahap Menganalisis Data

Pada tahap ini, prinsip-prinsip utama dalam analisis data dibahas, termasuk dasar analisis, identifikasi tema, dan pembentukan permasalahan. Sebelum memulai analisis, peneliti akan menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari lapangan selama penelitian berlangsung. Yang Meliputi:

- a. Memilih data yang sudah diperoleh
- b. Menyajikan data yang diperoleh
- c. Menyimpulkan hasil dari analisis
- d. Mengurus Izin selesai penelitian
- e. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- f. Revisi laporan yang sudah disimpulkan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian data melibatkan penjelasan mengenai data dan temuan yang diperoleh dari penelitian dengan menerapkan metode dan prosedur yang dijelaskan dalam bab IV. uraian ini menyangkut presentasi data yang terorganisir berdasarkan topik yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan analisis data.⁴⁶

Dalam tahap penyajian data ini uji coba dilakukan oleh ahli bidang kurikulum, ahli pembelajaran (Guru), dan peserta didik kelas IV Imam bonjol. Pada penelitian ini implementasi kurikulum merdeka di MIN 2 Jember perlu adanya evaluasi di mana cakupan yang perlu dievaluasi berdasarkan dengan fokus masalah secara berurutan :

1. Bagaimana Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Intrakurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember?
2. Bagaimana Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Kokurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Ekstrakurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

⁴⁶ Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (UIN Khas Jember, 2021), 96.

(MIN) 2 Jember?

Setelah melakukan observasi mengenai Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember, seperti yang peneliti jelesakan sebelumnya, Dalam penelitian indan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai. itu, untuk memastikan keseimbangan data kualitatif, metode dokumentasi akan disajikan dan dianalisis berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Intrakurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui dengan model CIPP yang dimana pada aspek konteks penerapan kurikulum merdeka dalam intrakulikuler di MIN 2 Jember sudah sesuai dengan kebijakan nasional dan didukung oleh pihak madrasah. Namun, pemahaman yang belum merata dikalangan guru dan orang tua menjadi tantangan dalam implementasinya.

Pada aspek input guru telah mengikuti pelatihan, sarana prasarana tergolong cukup, dan modul ajar tersedia. Namun, pemanfaatannya belum maksimal karena masih terbatasnya pemahaman guru terhadap metode kurikulum merdeka dan kurangnya fasilitas digital.

Pada prosesnya pelaksanaan pembelajaran intrakulikuler mulai menerapkan prinsip diferensiasi, pembelajaran aktif, dan penilaian formatif. Meski demikian, proses pembelajaran dan kegiatan proyek

masih butuh pendalaman, dan supervisi pembelajaran belum berjalan secara rutin dan sistematis.

Dalam aspek produk dapat diketahui terjadi peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. guru mulai lebih kreatif, namun evaluasi hasil belajar masih belum sepenuhnya berbasis kompetensi. Pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan P5RA mulai terlihat, meskipun belum konsisten.

Berdasarkan pemaparan diatas dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan Intrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Identik dengan tingkat kebosanan Peserta didik dalam lingkup pembelajaran. Rata-rata peserta didik khususnya di kelas IV Imam Bonjol semuanya di dalam pembelajaran tidak antusias ataupun kurang aktif waktu pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat mulai dari cara mereka memperhatikan guru, terlihat juga semangat mereka untuk menjawab pertanyaan dari guru, dan keaktifan peserta didik untuk ikut belajar maupun tidak mendengarkan gurunya di saat menggunakan metode ceramah. Melihat hal tersebut terbukti bahwasanya penerapan evaluasi di dalam intrakurikuler itu sangat diperlukan. Di Dalam penerapannya bahwa guru harus memberikan materi ke peserta didik dengan cara tidak menggunakan ceramah terus namun, dengan cara menggunakan media pembelajaran yang menarik yaitu media audiovisual dan juga bisa menggunakan ice breaking yang bisa menumbuhkan semangat di

dalam memulai pembelajaran. di dalam pembelajaran perlu adanya asik untuk memberi materi agar juga peserta didik tidak takut untuk bertanya.⁴⁷

Pada tahap pertama dalam evaluasi kurikulum merdeka yaitu melalui kegiatan intrakurikuler, dimana kegiatan tersebut sangat penting dilakukan di dalam proses suatu pembelajaran, adapun maksud dari intrakurikuler yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai kurikulum yang ditetapkan pemerintah, adapun cakupan yang perlu di evaluasi di dalam intrakurikuler yaitu:

1. Penerapan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwasanya penerapan materi pembelajaran itu hal yng paling utama di dalam satuan pendidikan cara kita untuk mengajarkan materi pelajaran agar tidak bosan itu adalah tantangan tersendiri. Semua peserta didik akan menyukai materi yang disampaikan itu dimulai dengan menyukai pembawaan cara mengajarnya. Hal ini perlu adanya kreativitas dalam menciptakan suasana pembelajaran tidak monoton. Salah satunya dengan penggunaan ice breaking agar peserta didik tidak mudah jenuh. Dimana strategi mengajar yang variatif sangat dibutuhkan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saifulloh S.Pd, M.Pd.i Selaku wali kelas IV Imam Bonjol di MIN 2 Jember.

“Kelas IV sendiri memiliki jumlah siswa terdiri dari 28 . Dari penerapan materi pembelajaran yang dilakukan di MIN 2

⁴⁷ Obsevasi di MIN 2 Jember, 2 Oktober 2024

Jember khususnya pada kelas IV Imam bonjol, saya mengikuti arahan arahan atau himbauan dari pemerintah itu yang diperoleh melalui diklat harus dijalankan dengan sesuai fase. Di kelas IV sendiri termasuk dalam Fase B. Karena tuntutan dari kurikulum merdeka sendiri yaitu kita harus mau mandiri belajar. Belajar dengan terus menerus dengan menambah ilmu dengan media yang menarik. Karena di kelas IV sendiri merupakan fase B yang diharuskan dibimbing dengan wali kelas masing masing. Yang tidak bisa memungkinkan siswa belajar mandiri dengan berkelompok.. mungkin di fase B ini terutama di kelas imam bonjol masih kurang siap dalam menerapkan kurikulum merdeka yang mengharuskan untuk belajar mandiri siap tidak siap kita harus siap dalam peralihan kurikulum merdeka”⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa sebagai wali kelas IV Imam Bonjol tidak bisa untuk melepaskan anak kelas untuk belajar mandiri karena masih di Fase B yang dimana peserta didiknya harus benar-benar dibimbing. pembawaan guru yang ceria hingga kreativitas terbukti sangat berpengaruh besar dalam mengurangi tingkat kebosanan belajar peserta didik. Hal ini penerapan kurikulum merdeka di dalam materi pembelajaran di kelas IV Imam Bonjol tidak terlepas dari materi ceramah hal yang lebih disukai anak-anak adalah cara pembawaan guru dalam menyampaikan materi itu asyik dalam pembelajaran sehingga peserta didik menyukai pembelajaran yang dibawakan dan suasana kelas yang tidak membosankan.⁴⁹

Diperkuat dengan hasil wawancara yang berasal dari Ibu Ani Purwatiningsih selaku penanggung jawab waka kurikulum di MIN 2 Jember menjelaskan bahwa:

⁴⁸ Saifulloh S.Pd, M.Pd.I. di Wawancarai oleh penulis Jember, 4 Oktober 2024.

⁴⁹ Obsevasi di MIN 2 Jember, 9 Oktober 2024

“Dalam penerapan materi pembelajaran itu setiap kelas berbeda sesuai dengan karakter siswa. Pasti semua guru sudah mendapatkan pelatihan tersendiri, karena di MIN 2 Jember dalam satu rombongan belajar ada beberapa kelas maka itu akan dibentuk menjadi satu tim, misalkan kelas satu ada tim kelas satu berkumpul dengan sesama kelas satu kemudian merencanakan mulai dari merencanakan prota, promes sampai dengan modul ajar mereka akan saling berkomunikasi dan saling berdiskusi mana yang terbaik sesuai dengan kelas masing-masing. Kerja sama itu sangat penting untuk pencapaian materi pembelajaran. Karena semua di MIN 2 Jember itu ada tim yang tidak saling egois, contoh tim kurikulum mereka yang menjadi tim kurikulum menjobdiskripnya apa saja itu tidak saling berkaitan. (Tidak ada yang aku lebih dari mereka). Pada awalnya kurikulum merdeka di MIN 2 Jember itu bertahap karena ANS pertama mulai dari jenjang 1 dan 4. Tahap keduanya mulai dari kelas 2 dengan 5. Nah tahun ini 2024 semuanya sudah menggunakan kurikulum merdeka dari kelas 1-6.⁵⁰

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwasanya dalam merencanakan pembelajaran khususnya di materi pembelajaran ada tim masing-masing di setiap jenjang kelas. Dan dalam merencanakan semuanya tidak lepas dari kerjasama antar guru. Yang disesuaikan dengan karakter peserta didik masing-masing yang ada di kelas. Hal ini terbukti kerjasama dalam menentukan materi pembelajaran sangat diperlukan. Sehingga dalam penggunaan modul bisa sama namun kegiataannya disesuaikan dengan karakter peserta didik⁵¹.

Berdasarkan wawancara dengan Ighna Rosida Barca selaku peserta didik kelas IV di Imam Bonjol

“Saya suka pembelajarannya bapak saiful karena bapak tidak suka marah-marah dan selalu sabar saat pembelajaran. Bapak selalu menyuruh untuk diskusi kelompok. Dan menerangkan

⁵⁰ Ani Purwatiningsih. di Wawancara oleh penulis jember, 23 Oktober 2024.

⁵¹ Obsevasi di MIN 2 Jember, 9 Oktober 2024

materi juga enak. Saya suka ketika pembelajaran menggunakan media proyektor karena tidak bosan. Setiap habis pembelajaran selalu dikasih soal. Semakin siang saya suka capek dan tidak mendengarkan bapak saiful ketika ceramah di depan”⁵².

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwasanya di dalam pembelajaran peserta didik cenderung menyukai guru yang memiliki sikap lemah lembut, karena hal ini terbukti bahwasanya sikap lemah lembut dalam mengajar sangat berpengaruh ketika menerapkan pembelajaran di dalam kelas. Terbukti adanya keaktifan peserta didik dalam sesi tanya jawab. Serta penggunaan media yang mendukung materi pembelajaran sangat disukai oleh peserta didiknya sehingga pembelajaran di dalam kelas peserta didik memperhatikan materi yang sedang dijelaskan. Dan juga tidak lepas dari ice breaking yang bisa memberi semangat ketika jam pembelajaran sudah menginjak waktu lama. Karena semakin lama pembelajaran menggunakan teknik ceramah maka semakin daya serap menerima materi berkurang, maka perlu adanya diskusi kelompok ataupun permainan yang bisa menghindari kebosanan dalam belajar.

Diperkuat lagi hasil wawancara dengan Ibu Siti Fahtunnurohmiyati

,S. Ag selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

“Terkait penerapan kurikulum merdeka sudah di terapkan full mulai dari kelas 1-6. Dimana di dalamnya terdapat intrakurikuler, kokurikuler dan Ekstrakurikuler.intrakurikuler sendiri berarti yang berpacu dalam mata pelajaran di kelas. Implementasinya setiap kelas juga melaksanakan pembelajaran Intrakurikuler sesuai jadwal yang ada jadi

⁵² Ighna Rosida Barca. Di wawancarai oleh penulis Jember, 24 Oktober 2024.

berbeda dengan kurikulum K13 yang memakai sistem tema dalam pembelajaran tetapi di kurikulum merdeka ini ekstrakurikulernya sudah memuat setiap mata pelajaran. Di dalam merencanakan setiap kelas ada rombel yang otomatis semua guru di kelas tersebut menjadi tim, misalnya tim kelas 1, tim kelas 2 dan tim kelas 3. Mereka berkelompok sesuai dengan yang diajar otomatis membicarakan jadwal selama satu semester sehingga nanti akan terbagi-bagi tentunya juga memperhatikan mata pelajaran agama dan PJOK agar tidak kress (Tempuh) antar kelas. Dan itu semua juga terpusat pada tim kurikulum kita. Ada tim kurikulum sehingga mereka yang di kelas tidak berdiri sendiri tetapi mereka juga berkomunikasi, bermuara di tim kurikulum MIN 2 Jember. Yang dikoordinator oleh kurikulum. Dalam pelaksanaan materi pembelajaran tentunya disesuaikan dengan RPP/ Modul yang ada. Yang penerapannya di sesuaikan dengan jadwal yang ada. Baik itu materi, metode, media, serta evaluasi pembelajaran harus berkolaborasi agar peserta didik belajarnya biar lebih fokus yang diterapkan di kelas masing masing.⁵³



Peserta Didik Fokus Saat Pembelajaran

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwasanya semua kegiatan Intrakurikuler terutama pada materi pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar yang sudah di buat. Penerapan Intrakurikuler di terapkan di semua kelas sesuai dengan jadwal pembelajaran yang sudah ada. Di Dalam penerapan di kelas pun modul ajar sebagai acuan ketika mengajar di dalam kelas namun

⁵³ Siti Fahtunnurohmiyati, S.Ag. di wawancarai oleh penulis Jember, 19 November 2024.

semua tergantung dengan penyesuaian karakteristik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwasanya di dalam pembelajaran sikap ceria dan cara menyampaikan materi dengan asyik sangat berpengaruh saat mengajar maupun membimbing agar peserta didik tidak bosan, mereka juga menunjukkan keaktifan di dalam kelas yang berarti mereka memperhatikan dengan baik.⁵⁴

Dari hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa dalam penerapan materi pembelajaran di lembaga telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang tidak membosankan, untuk meningkatkan kemampuan daya serap materi pembelajaran, tingkat keaktifan siswa, tingkat memperhatikan. Kegiatan-kegiatan tersebut telah memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan tingkat kebosanan peserta didik di dalam forum pembelajaran.

Di dalam kelas sendiri dalam penerapan materi pembelajaran guru harus benar benar berperan sangat penting dalam membimbing bukan berarti kurikulum merdeka siswa harus belajar mandiri melainkan guru harus tetap sebagai peran utama dalam menyampaikan materi pembelajaran apalagi di kelas IV Imam bonjol yang masih tergolong dalam fase B dimana anak anak tidak bisa untuk belajar mandiri harus dengan pantauan wali kelas.⁵⁵

2. Penerapan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada

⁵⁴ Obsevasi di MIN 2 Jember, 9 Oktober 2024

⁵⁵ Obsevasi di MIN 2 Jember, 9 Oktober 2024

kelas IV di MIN 2 Jember. Ditemukan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan ice breaking dan berdiskusi dengan bermain sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang maksimal. Hal ini terjadi karena keasikan dalam bermain dan berdiskusi melibatkan interaksi antar peserta didik untuk mendorong mereka saling membantu dan berdiskusi, yang membuat pemahaman materi lebih dalam. Selain itu bermain permainan juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar.⁵⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saifulloh S.Pd.i, M.Pd. i. Selaku wali kelas IV MIN 2 Jember.

“Metode setiap guru itu berbeda. Disini saya menggunakan metode seperti pada umumnya yaitu diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Dan biasanya yang tidak pernah ditinggalkan yaitu metode Drill yaitu metode dimana mengulang kembali materi yang sudah diterangkan sebelumnya supaya peserta didik yang belum paham menjadi lebih faham lagi. Semua pertanyaan sebelumnya di tanyakan lagi kepada peserta didik agar tujuan dari tujuan pembelajaran sesuai dengan kriteria pembelajaran .kembali lagi dengan kemampuan peserta didik di setiap kelas”.⁵⁷

Dari hasil observasi peneliti melihat jelas bahwa penggunaan metode pembelajaran sering menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah yang monoton sangat tidak efisien. Penggunaan metode diskusi dengan bermain memberikan dampak signifikan aktif dalam belajar, serta membuat pemahaman materi lebih mendalam. Dan dalam penggunaan metode disesuaikan dengan kemampuan

⁵⁶ Obsevasi di MIN 2 Jember, 9 Oktober 2024

⁵⁷ Saifulloh S.Pd, M.Pd.I. di Wawancarai oleh penulis Jember, 4 Oktober 2024.

peserta didik. Dalam fase B ini peserta didik terutama yang masih belum paham materi sehingga pendidik pun menggunakan metode Drill dimana materi yang sudah diajarkan di ulang kembali namun dengan penggunaan metode yang berbeda, hal ini terlihat dari respon ataupun keaktifan peserta didik yang masih kurang, maka penggunaan metode bermain sangat diperlukan, agar peserta didik dapat memenuhi kriteria tujuan pembelajaran perlu digunakan untuk memperkuat lagi materi yang sudah diajarkan.⁵⁸

Diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama Ibu Ani Purwaningsih selaku waka kurikulum MIN 2 Jember

“Pembelajaran kurikulum merdeka di setiap kelas berbeda sesuai dengan karakter siswa metodenya disesuaikan dengan karakter siswa. Setiap guru memiliki metode yang berbeda tidak mungkin kelas saya walaupun modul ajarnya sama metodenya berbeda dengan kelas lain misal kelas fatahillah dengan kelas antasari akan berbeda walaupun modulnya sama. Misalkan sama tetapi semuanya tidak sama persis. Tergantung dengan gaya belajar peserta didik masing masing. Kalau gaya belajarnya kinestetik pasti i banyak Bergeraknya kalau kita kasih yang kognitif pasti tidak akan maksimal. Berarti disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing. Metode yang sering di gunakan tidak lepas dari ceramah, kedua biasanya kelas saya ada juga metode yang PBL. Tergantung dengan kemampuan. Ada demonstrasi, metode inquiri mereka mencari sendiri. Semuanya digunakan tetapi di setiap mapel yang berbeda. Karena tidak mungkin mapel satu disamakan dengan mapel lain”.⁵⁹

⁵⁸ Obsevasi di MIN 2 Jember, 9 Oktober 2024

⁵⁹ Ani Purwatiningsih. di Wawancara oleh penulis jember, 23 Oktober 2024.



Metode Demonstrasi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya setiap guru yang mengajar memiliki metode masing-masing yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Ciri khas dari cara pembawaan guru menunjang keberhasilan yang disesuaikan kemampuan. Keberhasilan metode yang digunakan tidak lepas dari penggunaan ice breaking yang sudah diterapkan sehingga memunculkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. hal ini terlihat dari perbedaan cara mengajar dan perbedaan pengetahuan antar kelas yang masing-masing memiliki ciri khas berbeda. Di Kelas IV sendiri perlu adanya bermain dalam belajar karena masih dalam kekanak-kanakan.

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Fahtunnurohmiyati S.Ag. selaku Kepala Madrasah MIN 2 Jember

“Semua itu disesuaikan dengan modul ajar yang ada. demikian dengan metode yang digunakan untuk guru dalam pembelajaran semua pasti disesuaikan juga dengan jadwal pelajaran yang sudah ada. Semua metode yang digunakan pastinya setiap guru itu memiliki cara yang berbeda sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik. Dimana metode yang digunakan juga sesuai dengan fase. Ada fase A, fase B, Dan Fase C. Semuanya itu pasti berbeda untuk cara mengajarnya. Tidak semua metode bisa diterapkan karena

juga menyesuaikan dengan karakteristik setiap kelas yang berbeda-beda.⁶⁰

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwasanya seluruh kegiatan pembelajaran Intrakurikuler tidak lepas dari suatu modul pembelajaran yang sudah di sesuaikan dengan Jadwal pembelajaran beserta kalender akademik dari lembaga. Seluruh kegiatan metode pembelajaran disesuaikan dengan fasenya. Dan terdapat banyak metode namun tidak harus digunakan karena sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan metode maupun strategi itu sangat penting untuk dipikirkan guna pembelajaran yang di dalam kelas tidak monoton karena anak-anak pun cenderung lebih suka belajar bersama dengan menggunakan metode berkelompok. Berdiskusi kelompok dengan bermain sangat menunjang kemampuan siswa dalam menerima materi. Hal ini dapat diketahui bahwa metode ceramah kurang efisien untuk diterapkan secara terus menerus. Hal ini terbukti bahwa meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menerima materi dan keaktifan dalam belajar meningkat dengan menggunakan metode berkelompok dengan bermain atau bisa menggunakan ice breaking agar peserta lebih temotivasi lagi untuk ikut belajar.⁶¹

Pada saat menerapkan metode pembelajaran pastinya juga tidak

⁶⁰ Siti Fahtunnurohmiyati, S.Ag. di wawancarai oleh penulis Jember, 19 November 2024.

⁶¹ Obsevasi di MIN 2 Jember, 10 Oktober 2024

harus sama dengan guru yang lain. Dimana di MIN 2 Jember ini terdapat banyak rombel kelas sehingga guru juga bekerja sama sesuai dengan tim nya. Tetapi tidak harus dengan menggunakan metode yang sama. Jadi guru bebas menggunakan metode yang melihat kebutuhan karakteristik di kelasnya masing-masing.⁶²

3. Penerapan Media Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan pada kelas IV di MIN 2 Jember penggunaan media pembelajaran amat jarang dilakukan di kelas IV karena kendala kelas yang masih belum ada proyektor tetap di kelas dan tidak ada colokan. Sehingga di dalam penggunaan media pembelajaran hanya seperlunya saja. Di kelas IV ini jarang menggunakan media visual sebagai alternatif pembelajaran, sehingga tidak perlu susah payah untuk membawa proyektor dari kantor yang di bawa di kelasnya, karena hal tersebut sangat memakan waktu untuk pembelajaran. hal ini ditemukan bahwasanya penggunaan media baik digital maupun audio visual sangat menunjang keberhasilan pembelajaran. hal ini terbukti penggunaan media digital sangat fleksibel untuk meningkatkan kolaborasi, evaluasi yang lebih cepat, dan pemantauan kemajuan siswa. Penerapan media audiovisual juga sangat menunjang keberhasilan pembelajaran, hal ini terlihat dari meningkatnya pengalaman belajar yang interaktif, dan meningkatnya daya ingat peserta didik.

⁶² Obsevasi di MIN 2 Jember, 10 Oktober 2024

Berdasarkan wawancara dengan bapak Saifulloh S.Pd.i, M.Pd.i.. selaku wali kelas IV Imam Bonjol

“Dalam penggunaan media tidak selalu menggunakan tergantung dengan keadaan. Kalau pas waktu mendesak saya tidak pakai media pembelajaran. tetapi selalu berusaha memikirkan pembelajaran dengan menggunakan media. Apalagi dalam penelitian harus ada menggunakan media pembelajaran. sehingga memunculkan keberhasilan dalam penelitian. Dengan menggunakan media yang biasanya saya terapkan di kelas IV Imam bonjol peserta didik lebih senang dengan pembelajaran menggunakan media apalagi dengan media audiovisual yang menggunakan proyektor. Dalam menggunakan audio visual biasanya selesai mereka berdiskusi maka audiovisual dimatikan terlebih dahulu. Karena kalau tidak dimatikan nantinya anak-anak lebih tertarik pada medianya bukan diskusi kelompoknya. Di dalam pembelajaran menggunakan media yang menimbulkan pembelajaran tidak bosan”⁶³

Dari Hasil observasi yang sudah peneliti lakukan, dapat kita ketahui dalam penggunaan media pembelajaran tidak harus selalu menggunakan media karena itu juga membutuhkan waktu. Namun media pembelajaran juga salah satu penunjang agar pembelajaran

sesuai dengan tujuan pembelajaran, fungsi dari media pembelajaran sendiri digunakan untuk mempermudah guru untuk menjelaskan suatu materi, namun tidak semua materi bisa menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan fungsinya. Hal ini terbukti bahwa di dalam pembelajaran memudahkan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran yang sulit, meningkatkan keterlibatan siswa, dan meningkatkan kecepatan belajar sesuai dengan kebutuhan. Guru harus memiliki Inovasi dan Keterampilan untuk membuat media

⁶³ Saifulloh S.Pd, M.Pd.I. di Wawancarai oleh penulis Jember, 4 Oktober 2024.

pembelajaran yang menarik.⁶⁴

Diperkuat lagi hasil wawancara dengan Ibu Ani Purwatiningsih selaku waka kurikulum

“Dalam menerapkan media pembelajaran juga disesuaikan dengan karakter peserta didik. Dan dalam merencanakan media pembelajaran di dalam kelas pastinya semua guru mendapatkan pembekalan dari diklat yang kemudian guru pun harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran agar tidak bosan dengan menggunakan media yang kreatif dan memiliki fungsi sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Dan kembali lagi menciptakan media tidak harus sama dengan kelas yang lain melainkan sesuai dengan kebutuhan yang ada di dalam kelas”.⁶⁵

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya membuat media pembelajaran itu sangat perlu digunakan agar menumbuhkan suasana pembelajaran di kelas tidak membosankan.. Dalam menciptakan media tidak lepas dari karakteristik peserta didik yang ada di kelas. Hal ini dibuktikan bahwasanya setiap menggunakan media pembelajaran di dalam kelas peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran dimana mereka yang biasanya tidur di dalam kelas menjadi fokus memperhatikan guru dan mengikuti instruksi pembelajaran dengan baik.⁶⁶

Diperkuat lagi hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Siti Fatunnurohmiyati S.Ag. selaku Kepala madrasah MIN 2 Jember.

“ Penerapan dari media disesuaikan dengan modul ajar yang sudah dibuat. Dan penerapannya sesuai dengan materi dengan jadwal yang sudah ada. Ada yang perlu media

⁶⁴ Obsevasi di MIN 2 Jember, 10 Oktober 2024

⁶⁵ Ani Purwatiningsih. di Wawancara oleh penulis jember, 23 Oktober 2024.

⁶⁶ Obsevasi di MIN 2 Jember, 10 Oktober 2024

ataupun full media dan juga ada yang tidak perlu dengan media sehingga media ini disesuaikan dengan mata pelajaran yang ada. Semua media yang sudah dibuat oleh guru. Harus sesuai dengan kebutuhan materi dan berfungsi dengan baik dalam penerapan media pembelajaran itu sangat diperlukan juga agar seluruh siswa tidak bosan dan jenuh. Namun di sini ada kelas yang masih banyak terpasang proyektor sehingga memakan waktu untuk mempersiapkannya apalagi anak-anak lebih suka melihat dengan media Audiovisual⁶⁷.

Dari hasil observasi selama Di MIN 2 Jember di dalam suatu pembelajaran tidak semua pembelajaran menggunakan media di karenakan juga guru masih banyak menggunakan metode ceramah terkadang juga anak-anak di dalam pembelajaran semisal tidak menggunakan media ataupun permainan mereka kurang antusias dalam pembelajaran. karena media yang sangat menarik itulah bisa menumbuhkan rasa penasaran siswa terhadap materi yang mau diajarkan hal ini terbukti dari cara keaktifan untuk mau maju kedepan mempraktekkan media yang sudah ada.⁶⁸

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasanya sebenarnya media itu sangat penting guna menunjang keberhasilan ketercapaian dalam menyerap materi yang dijelaskan, serta mempermudah untuk menjelaskan materi tanpa menggunakan metode ceramah terus menerus. Media yang diterapkan menggunakan media audiovisual dimana media tersebut sangat mempermudah untuk mengingat ataupun menyerap materi pembelajaran. hal ini terbukti dengan menggunakan media peserta didik menjadi fokus

⁶⁷ Siti Fahtunnurohmiyati, S.Ag. di wawancarai oleh penulis Jember, 19 November 2024.

⁶⁸ Obsevasi di MIN 2 Jember, 10 Oktober 2024

memperhatikan guru yang sedang menerangkan di depan, serta meningkatkan kemauan peserta didik yang mudah bosan hingga mereka menanti untuk belajar bersama kembali, dan keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok.



Kegiatan Kerja Kelompok

4. Penerapan evaluasi pembelajaran

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwasanya kegiatan evaluasi pembelajaran di kelas IV Imam bonjol selalu diterapkan setiap materi yang sudah diajarkan. Semua itu dengan memberi soal, tujuan dari evaluasi sendiri untuk mengukur keberhasilan materi yang sudah diberikan kepada peserta didik, pembuatan soal pun perlu ada tingkatan di setiap butir soal, dimana ada soal mudah, sedang, serta ke level susah. Hal ini terbukti bahwasanya keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan apakah sudah bisa memahami materi dengan baik. Dengan melihat jawaban dari peserta didik semua itu dapat terlihat keberhasilan di dalam pembelajaran. Terbukti juga rata-rata peserta didik yang memperhatikan pembelajaran materi dengan teknik diskusi beserta

bermain memiliki nilai yang cukup tinggi dan memiliki keaktifan dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saifulloh S.Pd.I, M.Pd.I. selaku wali kelas IV Imam Bonjol.

“Dalam mengevaluasi pembelajaran seperti biasanya membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu, lalu di buat soal saya terbiasa membuatnya seperti soal. Setiap pemberian materi pastinya ada suatu soal digunakan sebagai bahan evaluasi apakah pembelajaran yang sudah di terangkan mengerti apa masih banyak yang belum mengerti. Jika dalam soal tersebut banyak yang masih belum bisa maka pembelajaran dianggap masih kurang berhasil sehingga untuk minggu depan di ulang kembali materi tersebut”.⁶⁹

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan dapat diketahui penerapan evaluasi di dalam kelas dilakukan setiap materi pembelajaran, dimana setiap sub bab nya peserta didik mendapatkan soal agar untuk mengetahui keberhasilan dalam yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan disinilah pembuatan soal yang disesuaikan dengan materi yang mau diajarkan. Hal ini dibuktikan bahwasanya dalam evaluasi pembelajaran terdapat peningkatan pemahaman siswa, membuat perbaikan terhadap kegiatan intrakurikuler yang ada, misalnya penambahan materi yang kurang dengan metode yang berbeda, mengukur ketercapaian kompetensi, dan tindak lanjut pengembangan siswa.

Diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ani Purwatiningsih selaku waka kurikulum di MIN 2 Jember.

⁶⁹ Saifulloh S.Pd, M.Pd.I. di Wawancarai oleh penulis Jember, 4 Oktober 2024.

“Dalam mengevaluasi suatu pembelajaran pastinya juga sesuai dengan modul ajar dan bagaimana keberhasilan siswa apakah sudah cukup bisa dalam menerima materi ajar. Evaluasi di setiap kelas berbeda sesuai dengan wali kelas membuat soal. Dengan berbagai tipe soal. Dalam pembuatan soal pun juga berdiskusi dengan tim yang sesuai kelas. Sehingga kerjasama sangat penting juga. Ketika tim sudah saling sharing maka sudah tahu bahwasanya setiap kelas mempunyai kelemahan dalam materi pembelajaran sehingga soal yang dibuat pun berbeda kembali lagi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Setiap guru dalam mengevaluasi pun berbeda-beda. Dan namun inti dari evaluasi itu ada tiga yang pertama kognitif (Pengetahuan), afektif (sikap sehari-hari yang tidak bisa di nilai), dan psikomotorik (yang biasanya saya terapkan di pembelajaran). kalau evaluasi juga sesuai, tidak mungkin kita satu standar walaupun kita satu tim tergantung gaya anaknya dan tingkat kemampuan. Maka dalam membuat soal kognitif ada tingkatan soal yang mudah berapa, yang soal sulit juga berapa, dan yang sedang pun juga berapa tergantung C2 ada berapa, C4 nya juga ada berapa ada tingkatnya”⁷⁰

Dari hasil observasi selama peneliti lakukan semua kegiatan Intrakurikuler di sesuaikan dengan modul ajar Dan di dalam Evaluasi pembelajaran memiliki tiga inti utama yaitu : Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik. Dan setiap kelas memiliki standar evaluasi yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini terbukti pencapaian materi pembelajaran di kelas berbeda karena ada salah satu kelas dan utamanya kelas IV Imam Bonjol masih harus diulas kembali karena pengetahuan mereka masih kurang tercapai. Sehingga alternatif yang digunakan yaitu tingkat pembuatan soal yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Fahtunnurohmiyati S.Ag.

⁷⁰ Ani Purwatiningsih. di Wawancara oleh penulis jember, 23 Oktober 2024.

⁷¹ Obsevasi di MIN 2 Jember, 10 Oktober 2024

selaku kepala madrasah MIN 2 Jember.

“Dalam mengevaluasi suatu pembelajaran pastinya juga harus disesuaikan dengan modul ajar yang sudah dirancang dan didiskusikan sesama tim yang berpusat pada tim kurikulum. dan semua evaluasi itu harus berkolaborasi dengan media, materi serta metode yang digunakan karena saling berkaitan. Dan dalam mengevaluasi pembelajaran di kurikulum merdeka guru menjadi lebih fokus pada suatu pembelajaran bukan di tematik lagi”.⁷²

Dari observasi yang sudah peneliti lakukan Fokus dari kurikulum merdeka sudah pada setiap mata pelajaran disinilah lebih mudah dalam pembuatan soal yang digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran. dalam pembuatan soal tidak lepas dari modul pembelajaran yang lalu didiskusikan pada tim kurikulum. guna mengetahui dan mengoreksi modul ajar yang sudah dibuat. Hal ini terbukti dengan berdiskusi bersama Tim kurikulum maka mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik⁷³.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat juga kesimpulan dalam penerapan intrakurikuler di dalam kurikulum merdeka keberhasilan materi ajar dapat diukur dengan evaluasi pembelajaran yang dimana semua mengetahui kekurangan apa yang perlu diperbaiki dalam penyampaian pembelajaran dan dapat untuk merancang metode yang lebih baik lagi pembelajaran kedepannya menjadi lebih baik. Hal ini penerapan evaluasi pembelajaran sangat efisien guna melihat karakteristik kemampuan peserta didik, apakah berhasil memahami

⁷² Siti Fahtunnurohmiyati, S.Ag. di wawancarai oleh penulis Jember, 19 November 2024.

⁷³ Obsevasi di MIN 2 Jember, 10 Oktober 2024

materi dengan baik. Hal ini dibuktikan tingkat kemampuan peserta didik semakin meningkat setiap ada evaluasi pembelajaran.

5. Kekurangan dan kelebihan kurikulum merdeka pada intrakurikuler

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya dalam penerapan intrakurikuler Di MIN 2 Jember memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan penerapan intrakurikuler dapat diketahui bahwasanya semua kegiatan pembelajaran dibebaskan dengan karakteristik peserta didik, hal ini terbukti bahwasanya pada kelas IV Imam Bonjol menyampaikan materi dengan strategi diskusi kelompok akan memunculkan semangat dalam pembelajaran, semua itu juga didukung dengan media audio visual yang dimana peserta didik memperhatikan pembelajaran dengan baik, sehingga dalam evaluasi pembelajaran kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran tercapai. Disisi lain ada kekurangan di dalam penerapan intrakurikuler yang salah satunya kurangnya pengetahuan guru dengan gaya belajar masing-masing peserta didik, namun disini masalah tersebut dapat teratasi dengan baik hal itu dibuktikan dengan pembawaannya ceria saat mengajar yang didukung dengan metode bermain saat berdiskusi menumbuhkan siswa tidak takut dan tidak mudah bosan dalam pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar peserta didik⁷⁴

Dari hasil wawancara dengan Bapak Saifulloh S.Pd.i, M.Pd.i. selaku wali kelas IV Di MIN 2 Jember

⁷⁴ Obsevasi di MIN 2 Jember, 10 Oktober 2024

“Bahwasanya kurikulum merdeka khususnya pada intrakurikuler memiliki kelebihan ketercapaian sesuai dengan yang direncanakan jika tidak menggunakan kurikulum tidak ada ketercapaian sehingga memudahkan para guru untuk mengetahui ketercapaian”.⁷⁵

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan semua kegiatan Intrakurikuler di MIN 2 Jember pastinya ada kelebihan di dalam penerapan Intrakurikuler Di Dalam kurikulum merdeka sendiri memiliki kelebihan baik dari materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang sudah dibuat oleh pemerintah bebas dalam mengajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hal tersebut terbukti bahwasanya ketercapaian kriteria pembelajaran yang meningkat dikarenakan tingkat kebosanan peserta didik yang berkurang didukung dengan metode pembelajaran yang asyik yaitu bermain dalam berdiskusi.⁷⁶

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Ani Purwatiningsih selaku waka kurikulum di MIN 2 Jember

“Bahwasanya kelebihan kurikulum merdeka dengan K13 itu lebih terstruktur lagi kembali menjadi mata pelajaran yang tidak ditematiskan. Dan untuk yang lain mungkin hampir sama dengan kurikulum K13. Serta untuk kelebihan yang lain mungkin guru lebih merdeka dalam hal pembelajaran”.⁷⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwasanya kurikulum merdeka pada kegiatan intrakurikuler lebih

⁷⁵ Saifulloh S.Pd, M.Pd.I. di Wawancarai oleh penulis Jember, 4 Oktober 2024.

⁷⁶ Obsevasi di MIN 2 Jember, 10 Oktober 2024

⁷⁷ Ani Purwatiningsih. di Wawancara oleh penulis jember, 23 Oktober 2024.

terstruktur dalam penerapannya pun tidak jauh berbeda dengan kurikulum K13. Terbukti bahwasanya dalam pembelajaran bebas menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik memunculkan semangat belajar yang tinggi. Peserta didik pun lebih leluasa belajar dan tidak takut untuk bertanya, sehingga kegiatan pembelajaran tidak berpacu pada pendidik, peserta didik pun diberi kesempatan untuk mengeksplor kegiatan yang berada di dalam kelas menjadi lebih aktif.

Diperkuat berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Fahtunnurohmiyati, S.Ag. selaku kepala sekolah di MIN 2 Jember

“Untuk kelebihan dan kekurang selama kurikulum merdeka dilaksanakan terutama pada intrakurikulernya karena ada perbedaan dengan kurikulum K13 pakai tematik yang dimana pembelajaran terpadu semua mata pelajaran berbaur menjadi satu di ajarkan di waktu yang sama sekarang karena sudah kembali ke mata pelajaran masing-masing tentunya guru akan lebih bisa fokus lagi mendalami satu mata pelajaran bersama peserta didik jadi peserta didik pun juga terus fokus pada satu materi, biasanya materi ini belum selesai pindah ke mata pelajaran yang lain, kalau sekarang model sistem intrakurikuler di kurikulum merdeka akhirnya kelebihan anak-anak dan para guru bisa lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran”⁷⁸.

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan bahwasannya kurikulum merdeka pada kegiatan intrakurikuler lebih baik dari pada kurikulum K13 hal ini terbukti adanya peserta didik tidak bingung dalam menerima materi. Setiap mata pelajaran pun juga kalau di gabungkan dengan tema menjadi lebih bingung untuk menerimanya.

⁷⁸ Siti Fahtunnurohmiyati, S.Ag. di wawancarai oleh penulis Jember, 19 November 2024.

Serta guru lebih leluasa dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.⁷⁹

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan intrakurikuler dalam kurikulum merdeka di MIN 2 Jember khususnya di kelas IV Imam Bonjol memiliki kelebihan di dalam pembelajaran dimana peserta didik menjadi tidak bingung untuk menerima materi pembelajaran karena tidak lagi menjadi tematik dan dibuktikan dengan adanya metode diskusi dengan bermain yang diterapkan membuat peserta didik lebih gampang untuk menyerap materi pembelajaran dengan didukung media audio visual yang tidak membuat peserta didik jadi lebih bosan. Namun ada juga kekurangan dalam penerapan yaitu masih kurangnya fasilitas kelas di kelas IV Imam Bonjol, sehingga dalam penerapannya pun memakan banyak waktu, dan disini pembelajaran terbukti dengan jaranganya penggunaan media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas, Cuma waktu tertentu saja menggunakan media pembelajaran. dalam penerapannya pun disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Diperkuat hasil wawancara dengan Bapak Sifullah S.Pd.I,M.Pd.I.

Selaku wali kelas IV

“Kekurangan dalam penerapan kurikulum merdeka kalau awal dalam penerapan kurikulum merdeka mestinya masih bingung. Namun siap tidak siap kita harus menerima kurikulum merdeka. Untungnya di MIN 2 Jember ini ada diklat yang dilakukan selama 4 hari.yang mengundang narasumber yang ahli dalam kurikulum merdeka. Secara

⁷⁹ Obsevasi di MIN 2 Jember, 10 Oktober 2024

perlahan pun guru guru mulai mengikuti kurikulum merdeka sehingga menjadi terbiasa.⁸⁰

Dari hasil observasi yang peneliti dapat di ketahui bahwasannya penerapan kurikulum merdeka pada awal penerapannya sempat membingungkan banyak pihak. Hal ini menggambarkan bahwasannya perubahan kurikulum merdeka merupakan proses yang tidak mudah, terutama bagi pendidikan yang menyesuaikan diri dengan sistem yang baru. Meskipun ada ketidaksiapan dalam menerima perubahan pada kurikulum merdeka adalah tidak akan terhindarkan. Disini juga pentingnya kesabaran dan pembelajaran dalam berkelanjutan dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Hal ini terbukti dengan mengimplementasikan intrakurikuler pada kurikulum merdeka peserta didik mencapai kriteria tujuan pembelajaran dan berhasil untuk memotivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar dengan menggunakan media, dengan metode serta cara pembawaan guru yang ceria. Sehingga dalam evaluasi pembelajaran sangat memuaskan

hasilnya.⁸¹

Diperkuat hasil wawancara dengan Ibu Ani Purwatiningsih selaku waka kurikulum

“Untuk kekurangan kurikulum merdeka dan khususnya di intrakurikuler awal kita masih meraba karena pemerintah masih belum ada bimbingan. Serta panduan pada kurikulum juga berbeda dari K13 ke kurikulum merdeka panduannya rancuh yang artinya kita disini kita mengolah sendiri mencari sendiri banyak yang sendiri, karena kita buku panduannya

⁸⁰ Saifulloh S.Pd, M.Pd.I. di Wawancarai oleh penulis Jember, 4 Oktober 2024

⁸¹ Obsevasi di MIN 2 Jember, 10 Oktober 2024

pun tidak selengkap ketika tahun keduanya. Awal-awal pun kita dikasih ini sudah berjalan berapa bulan dalam kurikulum merdeka kemudian sudah diubah lagi. Kemudian yang kedua kita sebelumnya pada K13 itu pasti ada proyek di setiap pokok bahasan tetapi kalau kurikulum merdeka ada tersendiri yang dinamakan P5, panduan ini awalnya masih belum pasti masih meraba-raba. Serta kendala penilaian. Serta strukturnya mulai awal lagi serta harus merubah mindset guru, orang tua dan peserta didik harus sama. Kalau tidak sama nanti ada pandangan lain.⁸²

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa pada awal penerapan kurikulum merdeka banyak hal yang masih tidak jelas, seperti bimbingan dari pemerintah dan panduan kurikulum yang berbeda dari K13. Hal ini menambah kebingungan pada guru-guru yang harus beradaptasi dengan sistem baru. Perbedaan besar pada kurikulum baru dan K13 adalah proyek dan struktur kurikulum, yang menyebabkan kesulitan dalam pelaksanaan di lapangan. Selain masalah kurikulum dan panduan terdapat juga kendala dalam penilaian dan perubahan struktur yang harus di mulai dari awal lagi.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penerapan intrakurikuler di kurikulum merdeka membutuhkan proses untuk beradaptasi terutama pada peserta didik, dimana seluruh kegiatan dilaksanakan dengan belajar mandiri. Disisi lain penerapan kurikulum membebaskan pendidik untuk mengajar peserta didiknya sesuai dengan karakteristik peserta didik masing-masing. Disinilah proses penerapan pembelajaran yang berlangsung secara bertahap naik secara terus menerus yang dimana dapat dilihat dari evaluasi

⁸² Ani Purwatiningsih. di Wawancara oleh penulis jember, 23 Oktober 2024.

pembelajaran. tidak terlepas dari keberhasilan metode pembelajaran dengan menggunakan menggunakan media pembelajaran yang tidak memboankan. hal ini terlihat dari antusias peserta didik untuk aktif di dalam diskusi kelompok, sehingga pembelajaran tidak berpacu pada guru.

6. Alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan di dalam intrakurikuler

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya semua kekurangan ataupun permasalahan pada penerapan intrakurikuler yang berada di MIN 2 Jember memiliki solusi untuk mengatasinya, dimana dalam penyesuaian kurikulum merdeka membutuhkan kerjasama antar guru untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Di MIN 2 Jember ini telah berhasil menerapkan kurikulum merdeka khususnya di dalam intrakurikuler. Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dengan bermain dan menggunakan media, mereka tidak lagi bosan saat pembelajaran berlangsung sehingga antusias belajar peserta didik meningkat, namun akan pentingnya peran guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik tidak terlepas dari kerjasama dan berdiskusi sesama guru yang menciptakan keberhasilan saat pembelajaran untuk mencapai kriteria ketuntasan pembelajaran.⁸³

⁸³Obsevasi di MIN 2 Jember, 11 Oktober 2024

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saifulloh S.Pd.I. M.Pd.I, wali kelas IV Di MIN 2 Jember

“Alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan kalau di sekolah MIN 2 Jember ini guru-guru semuanya saling berdiskusi tanpa terkecuali untuk memecahkan masalah yang dihadapi terutama dalam peralihan kurikulum K13 ke kurikulum merdeka. Apa saja perubahannya jadi dengan diskusi itu lah permasalahan bisa terselesaikan. Antar komunikasi dengan guru-guru di min 2 jember ini sangat berpengaruh, betul-betul di sekolah MIN 2 Jember ini saling berani berbagi ilmu yang sudah di dapat, selain berani mau belajar sama teman guru yang kudapatkan itu kita praktikan. Untuk memecahkan permasalahan yang ada di kurikulum merdeka kalau kita tidak bisa ya saling berdiskusi dengan teman. Apalagi di MIN 2 Jember ini sudah seperti keluarga sendiri, “tidak ada yang pokok saya selesai teman saya di biarkan”. Intinya saling membantu”.⁸⁴

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat di ketahui bahwasannya menekankan solusi untuk mengatasi tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka adalah dengan cara saling berdiskusi. Ini menunjukkan bahwa kerjasama dan komunikasi dengan baik adalah sangat penting dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Serta kolaborasi yang kuat, dimana tidak ada guru yang saling ragu untuk mendapatkan ilmu dan berbagi ilmunya. Kerjasama saling membantu dan tidak ada rasa egoisme, yang sangat mendukung proses belajar mengajar dan adaptasi dalam perubahan kurikulum. Guru-guru juga pun tidak hanya berbicara dengan teori tetapi langsung mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari mereka, yang membantu mereka lebih cepat beradaptasi dengan kurikulum

⁸⁴ Saifulloh S.Pd, M.Pd.I. di Wawancarai oleh penulis Jember, 4 Oktober 2024

merdeka. hal ini dibuktikan dengan keberhasilan ketercapaian peserta didik yang meningkat dikarenakan penerapan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁸⁵

Diperkuat hasil wawancara wawancara dengan Ibu Ani Purwatiningsih selaku waka kurikulum di MIN 2 Jember

“untuk alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu semua guru harus sering banyak belajar, kita sebagai guru pun juga harus perlu aktif. Kita juga tidak menutup diri, kita juga saling bekerja sama dengan sekolah mana pun, kita akan menerapkan dan mencari kekurangan apa, maka biasanya ada pelatihan –pelatihan kurikulum merdeka. Karena setiap tahun pasti ada revisi yang namanya peraturan-peraturan dan yang terbaru adalah peraturan KMA 450 itu ada perubahan lagi, mulai dari CP nya terbaru lalu juga P5 nya juga baru dan istilah-istilah lain juga baru. Dan selalu ada revisi di setiap tahunnya”.⁸⁶

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwasanya pentingnya pembelajaran berkelanjutan untuk mengikuti perkembangan kurikulum yang terus berubah. Serta pentingnya berbagai pengalaman dan pengetahuan sesama guru yang dapat mempercepat adaptasi terhadap perubahan kurikulum. salah satu cara untuk mendukung agar terus berkembang adalah dengan diadakannya pelatihan. Kurikulum tidak statis dan selalu berkembang sehingga guru harus siap untuk terus menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Semua butuh proses untuk menyesuaikan kepada peserta didik yang dimana penerapan intrakurikuler meningkat. Keberhasilan tersebut didukung dengan metode dan media yang disesuaikan dengan

⁸⁵ Observasi di MIN 2 Jember, 11 Oktober 2024

⁸⁶ Ani Purwatiningsih. di Wawancara oleh penulis jember, 23 Oktober 2024.

karakteristik peserta didik.⁸⁷

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama ibu Siti Fahtunnurohmiyati, S.Ag. selaku kepala madrasah MIN 2 Jember.

“Alternatif solusi dalam mengatasi suatu permasalahan yaitu insallah selama penerapan kurikulum merdeka tidak ada laporan terkait dengan kendala teman-teman guru. Tidak ada gangguan materi yang ada. Dalam penerapannya tidak jauh berbeda dengan K13 . dan teman-teman guru pun juga bisa mengatasi sendiri permasalahan yang sedang dihadapi. Mungkin tidak terlalu berat permasalahan yang sedang dihadapi”.⁸⁸

Dari hasil observasi dapat di ketahui bahwasannya proses implementasi berjalan dengan lancar tanpa masalah besar tanpa mempengaruhi pengajaran. Materi yang diajarkan di dalam kelas tidak menimbulkan kesulitan atau masalah. Para guru juga terlatih dan siap menghadapi tantangan dalam mengajar tanpa bergantung pada bantuan luar. Dan tantangan yang muncul dalam penerapan kurikulum merdeka relatif ringan dan dapat diselesaikan dengan mudah dengan saling berkomunikasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasanya dalam penerapan intrakurikuler di kurikulum merdeka. untuk meningkatkan antusias belajar dan menghilangkan rasa bosan di dalam pembelajaran. Salah satu yang menjadi alternatif solusinya yaitu dengan menerapkan metode yang asyik dan menyenangkan yaitu

⁸⁷ Obsevasi di MIN 2 Jember, 11 Oktober 2024

⁸⁸ Siti Fahtunnurohmiyati, S.Ag. di wawancarai oleh penulis Jember, 19 November 2024.

diskusi dengan bermain serta penggunaan media yang variatif sangat menunjang ketercapaian kegiatan intrakurikuler pada kurikulum merdeka inovasi tersebut didapat dari inspirasi yang muncul ketika berdiskusi dengan guru di MIN 2 Jember. Hal ini dapat memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis. Dengan itu dapat meningkatkan tujuan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik.⁸⁹

2. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Kokurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember

Dengan model CIPP dapat diketahui konteks dari fokus ini bahwasanya di MIN 2 Jember menerapkan kurikulum merdeka melalui kegiatan kokurikuler seperti proyek penguatan profil pelajar pancasila Rahmatan lil'alam (P5RA). Kegiatan dirancang untuk menanamkan nilai religius, dan cinta tanah air, dengan dukungan dari guru, kepala madrasah, dan orang tua.

Input dari penerapan kokurikuler ini yakni guru telah mengikuti pelatihan IKM dan menyusun modul proyek bertema religius dan nasionalisme. Sarana cukup, namun masih kurang untuk mendukung praktik langsung diluar kelas

Pada processnya proyek kokurikuler dilaksanakan dua kali dalam

⁸⁹ Obsevasi di MIN 2 Jember, 10 Oktober 2024

setahun dengan tema “ KEWIRAUSAHAAN” dengan mengajarkan berbagi dan “ BANGGA MENJADI ANAK INDONESIA”. Nilai religius ditanamkan melalui kegiatan keagamaan terpadu, sedangkan cinta tanah air diwujudkan melalui kegiatan budaya dan sejarah lokal dengan pembiasaan seperti upacara bendera.

Hasil dari proses tersebut menunjukkan bahwasanya terjadi peningkatan karakter, seperti sikap toleran, disiplin beribadah, serta rasa bangga terhadap budaya dan identitas nasional. Hasil kegiatan dipresentasikan dalam pameran, namun evaluasinya masih bersifat umum dan belum terdokumentasi secara menyeluruh.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya dari Evaluasi Implementasi Kurikulum merdeka melalui kegiatan kokurikuler sudah diterapkan secara maksimal Di MIN 2 Jember. Pengembangan kokurikuler sendiri digunakan untuk memperkuat, memperdalam dan memperkaya suatu pembelajaran di dalam intrakurikuler. Tujuan dari kokurikuler sendiri sebagai upaya untuk mengoptimalkan penguatan karakter yang toleran dan saling menghargai baik dalam agama maupun pada tanah air . Hal ini dibuktikan dengan adanya pembiasaan yang diterapkan seperti sholat dhuha, membaca surat-surat pendek dan sholat dhuhur dapat meningkatkan karakter peserta didik menjadi religius terbukti dengan terbentuknya sikap sopan santun pada peserta didik, Salah satu kegiatan atau desain untuk penerapan nilai religius yang

dilakukan yaitu P5RA yang dilakukan dengan kegiatan berbagi, dalam penerapan cinta tanah air salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu upacara bendera, kegiatan gotong royong dan kerjasama di setiap hari jum'at, pengenalan nama tokoh yang dapat ditiru dengan memberi nama pada setiap kelas. Hal ini dapat dibuktikan dengan penerapan tersebut peserta didik tidak akan melupakan sejarah bangsa indonesia dan mencintai tanah air. serta dalam dengan Adapun penerapan kokurikuler yang perlu di evaluasi yaitu:⁹⁰

1. Penerapan nilai Religius

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 2 Jember. Penerapan evaluasi terhadap sikap religius dengan melakukan pembiasaan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan peserta didik. Mereka semakin memahami nilai-nilai pribadi yang dianut, serta mampu merefleksikan tindakan mereka dalam konteks agama di kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya kesadaran siswa untuk berangkat pagi mengikuti kegiatan pembiasaan, disiplin serta sadar akan takut kepada tuhan yang Maha ESA, Apabila tidak melaksanakan shalat wajib yang sudah diterapkan melalui pembiasaan, selain itu juga peserta didik menunjukkan sikap keterbukaan dan saling menegur apabila tidak melakukan kegiatan pembiasaan. Mereka tidak lagi menunggu untuk di suruh melainkan adanya kesadaran diri sendiri akan takut pada

⁹⁰ Obsevasi di MIN 2 Jember, 11 Oktober 2024

Allah SWT.⁹¹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saifulloh S.Pd.I, M.Pd.I.

Selaku Wali Kelas IV

“penerapan kokurikuler dalam membentuk nilai religius saya terapkan pada awal sebelum pembelajaran. pembiasaan-pembiasaan yang biasa dilakukan di kelas IV Imam Bonjol yaitu membaca surat-surat pendek yang ada di al-qur’an, setelah berdo’a, itu dilaksanakan setiap hari untuk dibaca dan serta dari sekolah MIN 2 Jember Khususnya mulai kelas IV sampai kelas VI setiap paginya diawali dengan kegiatan sholat dhuha. Nah disinilah penerapan nilai religius pada anak-anak di fase B mulai terbentuk. Serta terdapat kegiatan lain yang membentuk nilai religius. Dalam menerapkan P5RA dalam kokurikuler kita juga berdiskusi. Dan kita memantau proses anak anak dalam mengerjakan proyek. Contoh pernah membuat makanan dan kita bagi-bagi. Dalam pembelajaran saya mengikuti dari program sekolah tidak berdiri sendiri. Dalam pembiasaan kita sesuaikan dengan Fase A, Fase B, Fase C”.⁹²



Pembiasaan Membaca Surat-Surat Pendek

Dari hasil observasi selama peneliti lakukan dapat di ketahui bahwasannya nilai religius ditanamkan dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan kegiatan yang sederhana dan rutin. Semua pembiasaan menunjukan upaya untuk membiasakan siswa beribadah dan mengintegrasikan agama dalam rutinitas sekolah. Penerapan nilai-

⁹¹ Obsevasi di MIN 2 Jember, 11 Oktober 2024

⁹² Saifulloh S.Pd, M.Pd.I. di Wawancarai oleh penulis Jember, 4 Oktober 2024

nilai agama diintegrasikan dalam fase perkembangan yang sesuai. dalam kegiatan proyek juga mengajarkan siswa tentang berbagi dan nilai-nilai sosial secara agama. penerapan nilai religius dapat mendorong untuk selalu bersikap positif. sehingga mampu membangun sikap sopan santun dengan baik, dan selalu berbuat baik serta mampu merefleksikan tindakan mereka dalam konteks agama.⁹³

Diperkuat dengan hasil Wawancara bersama Ibu Ani Purwatiningsih selaku waka kurikulum

“Dalam penerapan kokurikuler untuk untuk membentuk nilai sikap religius. Di dalam kegiatan yang biasanya dilakukan P5RA biasanya ada kegiatan proyek dimana setiap akhir semester ada kegiatan seperti pembelajaran pada materi akidah akhlak nantinya ada kegiatan bazar dimana anak anak membawa bahan pokok dan nantinya kita bagikan kepada orang yang tidak mampu nah disitulah kegiatan P5RA membentuk sikap religius yaitu saling membantu. Dalam penerapan nilai religius yang dilakukan di MIN 2 Jember melalui pembiasaan setiap hari contoh konsekuensi tidak menjalankan sholat mereka melakukan sholat berlipat-lipat. Jika dikaitkan dengan pembelajaran saya di dalam kelas contoh membuang sampah sembarang terdapat hadis dalam kebersihan maka mereka harus terbiasa sehingga menumbuhkan sikap religius”.⁹⁴

Dari hasil observasi dapat di ketahui bahwasannya dari kegiatan P5RA anak-anak dapat belajar untuk saling membantu/ memberi, dengan belajar bersedekah salah satu bentuk penerapan sikap religius. Dalam evaluasi kegiatan pun ada konsekuensi untuk anak yang tidak melakukan kegiatan yang sudah diinstruksikan hal ini agar terbiasa dengan kebiasaan religius. Hal ini dibuktikan dengan mengaplikasikan

⁹³ Obsevasi di MIN 2 Jember, 11 Oktober 2024

⁹⁴ Ani Purwatiningsih. di Wawancara oleh penulis jember, 23 Oktober 2024.

dalam kehidupan sehari-hari meningkatnya sikap empati dan toleransi kepada orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan Ighna Rosida Barca selaku peserta didik kelas IV di MIN 2 Jember.

“ Setiap pagi di kelas sebelum masuk ke kelas sholat dhuha dulu. Setelah sholat disuruh membaca hadis-hadis. Di sholat dhuha kadang membaca istighosah. Pas sudah selesai masuk ke kelas dan membaca surat-surat yang ada di Al-qur’an. Pak saiful selalu melihat kita pada saat melakukan kegiatan itu dan waktu terkadang pada saat pembelajaran PPKN bapak saiful selalu memberi contoh sikap para pahlawan cinta pada tanah air dan itu disuruh melakukan sikap itu di kegiatan sehari-hari.⁹⁵

Dari hasil observasi dapat di ketahui bahwasannya dalam seluruh kegiatan pembiasaan memiliki tujuan yang digunakan untuk membiasakan anak-anak dalam beribadah dan meningkatkan kedekatan mereka dengan Allah SWT. Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai dari pagi. Kegiatan setelah shalat yaitu membaca surat-surat dalam Al-Qur’an, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur’an. Dan menerapkan nilai-nilai religius. Dan juga memberikan contoh tentang sikap-sikap positif, seperti mencintai tanah air, yang diambil dari sikap pahlawan yang mengajarkan kepada siswa untuk mencontoh sikap tersebut dan melakukannya di dalam kehidupan sehari-hari kegiatan tersebut membantu menanamkan rasa nasionalisme dan cinta pada tanah air. Dari kegiatan tersebut perlu pengawasan agar kegiatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal

⁹⁵ Ighna Rosida Barca. Di wawancarai oleh penulis Jember, 24 Oktober 2024.

ini dapat dilihat bahwasanya ketika peserta didik tidak dipantau dalam melaksanakan kegiatan, tidak berjalan seperti biasanya, dari hasil evaluasi perlu ketegasan dalam menerapkan pembiasaan agar peserta didik membentuk sikap religius dengan baik. Hal ini terbukti adanya pengawasan yang ketat peserta didik pun memiliki secara perlahan membentuk sikap empati dan sopan santun, serta peserta didik dapat membedakan mana kegiatan yang baik dan mana kegiatan yang tidak baik.⁹⁶

Diperkuat hasil wawancara dengan Ibu Siti Fahtunnurohmiyati S.Ag. selaku Kepala Madrasah di MIN 2 Jember

” Mengatakan bahwasanya kokurikuler di sini berupa P5RA jadi di setiap awal tahun pembelajaran para guru juga berkolaborasi membicarakan apa sih yang mau kita kerjakan dengan proyek selama satu semester. Kokurikuler sendiri berbicara dengan fase A, fase B, dan Fase C. Minimal satu semester terdapat satu proyek karena kita di kemenag ada aturan tersendiri yaitu di KMA 450 yang disitu mengharuskan kita menerapkan P5RA nya satu tahun maksimal tiga tetapi kita disini membuat kesepakatan P5RA nya itu hanya dua kali saja yang kita pakai per semester. Setiap awal pelajaran para guru biasanya membicarakan apa sih yang mau kita pakai untuk proyek anak-anak yang pertama kita membentuk koordinator untuk panitia P5RA di setiap fase. Secara umum kita juga membentuk SK Panitia di MIN 2 Jember terkait P5RA. Dan masing-masing fase ada koordinatornya. Dan tim yang menyelesaikan kegiatan kokurikuler. Dan dalam P5RA harus membentuk sikap religius. Karena sudah bisa membentuk karakter anak-anak sebagian besar sudah bisa terbentuk meskipun takarannya masih anak-anak. Disana sini harus guru yang harus mengingatkan agar karakter sikap religius terbentuk agar kedepannya ternyata agar bisa diterima guru ketika kita sekolah di MIN 2 Jember”.⁹⁷

⁹⁶ Obsevasi di MIN 2 Jember, 11 Oktober 2024

⁹⁷ Siti Fahtunnurohmiyati, S.Ag. di wawancarai oleh penulis Jember, 19 November 2024



Kegiatan P5RA

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan para guru di MIN 2 Jember melakukan kolaborasi untuk merancang kegiatan kokurikuler. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan yang terstruktur dan kerja sama antar guru untuk menentukan fokus pembelajaran dan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Proyek menjadi sarana mengembangkan nilai religius pada siswa melalui kegiatan yang konkrit dan terukur. Setiap fase akan berjalan dengan fokus yang baik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembiasaan kegiatan nilai religius dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dalam rutinitas

mereka. Hal ini dibuktikan ketika mengevaluasi kegiatan kokurikuler semua sudah berjalan dengan baik yang awalnya belum melakukan kegiatan dengan sepenuh hati yang terkesan paksaan menjadi lebih mengerti arti dari kegiatan penerapan nilai religius dengan kesadaran penuh melakukan kegiatan pembiasaan sholat dan berbagi tanpa disuruh.⁹⁸

Dari hasil observasi dan wawancara yang selama peneliti lakukan di MIN 2 Jember dapat disimpulkan pembentukan nilai sikap religius

⁹⁸ Obsevasi di MIN 2 Jember, 11 Oktober 2024

semua kelas dari kelas IV sampai VI melakukan pembiasaan dimana dari sebelum pembelajaran dimulai mereka melakukan sholat dhuha berjamaah yang di pandu oleh guru-guru di MIN 2 Jember. Berdasarkan jadwal pelajaran yang diterbitkan oleh pihak Madrasah yang mengetahui kepala Madrasah. Adapun pembiasaan yang dilakukan antara lain:

- Membaca Alqur'an
- Membaca Asma'ul Husna
- Membaca surat- surat pendek
- Menghafal juz ke 30 (khusus untuk program ini dilaksanakan diluar jam pelajaran)
- Baca Tulis Alqur'an (BTA)

Adapun kegiatan yang program pengembangan diri dalam bentuk kurikulum tersembunyi biasanya dipergunakan untuk membiasakan dan membudayakan sikap, nilai, norma, tata krama, dan keterampilan lunak (*soft skills*) lainnya. Bentuknya seperti :

Untuk membangun dan mengembangkan Kompetensi Dasar akhlak, perilaku, sosial, emosional, dan kemandirian peserta didik, maka seluruh civitas akademika ditanamkan pembiasaan yang dikenal

dengan 10 pembiasaan yang lainnya adalah sebagai berikut:

1. Mushofahah (Bersalam – salaman)

Kegiatan rutin ini dilaksanakan ketika peserta didik berangkat, Bapak/Ibu guru menjemput di depan pintu dengan tujuan : menumbuhkan sikap tawadhu terhadap orang yang lebih tua, guru, dan seluruh warga madrasah.

2. Shalat Dhuha Berjama'ah

Peserta didik di kelas 3-6 wajib mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama'ah di Mushola secara bergiliran. Tujuan dari pada shalat dhuha ini adalah untuk memupuk dan mempertebal iman

dan taqwa peserta didik kepada Allah Swt. Pelaksanaan Shalat Dhuha ini dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai untuk hari Selasa dan Kamis bagi kelas 3 dan kelas 4. Untuk hari Rabu dan hari Sabtu bagi kelas 5 dan kelas 6

3. Tadarus Al Qur'an

Tujuan dari pada tadarus Al Qur'an ini adalah untuk melatih peserta didik untuk mencintai Al Qur'an sebagai kitabnya umat Islam agar nantinya mereka dapat menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup. Pelaksanaan tadarus Al Qur'an ini dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai dengan menggunakan pengeras suara. Siswa yang tadarus terjadwal.

4. Shalat Dzuhur Berjama'ah

Tujuan dari pada shalat Dzuhur Berjama'ah ini adalah untuk membiasakan peserta didik mengamalkan kewajiban bagi seorang muslim untuk beribadah kepada Allah Swt sebagai salah satu bentuk penghambaan kepada Allah Swt. Dilaksanakan secara berjama'ah. Bagi kelas 1 dan kelas 2 diimami oleh bapak guru. Sedangkan kelas 3- kelas 6 diimami oleh peserta didik, sedangkan untuk waktunya menyesuaikan.

5. Jum'at Bersih dan Amal

Setiap hari Jum'at setelah melaksanakan senam bersama seluruh warga MIN Tutul Balung tanpa kecuali wajib ikut membersihkan lingkungan madrasah untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan madrasah serta menanamkan kebersihan kepada peserta didik. Sekitar 1 jam pelajaran.

Untuk mengajari anak- anak beramal dilaksanakan jum'at amal yang digunakan untuk perawatan dan kegiatan mushola.

6. Santunan Anak yatim

Pemberian santunan kepada anak yatim ini dilakukan untuk membantu peserta didik yang sudah ditinggal oleh salah satu orang tuanya untuk kelancarannya dalam belajar serta memotivasi anak yatim di lingkungan MIN Tutul Balung untuk senantiasa bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Pembiasaan ini dilakukan pada bulan Muharram

7. Membuang Sampah pada Tempatnya

Seluruh warga madrasah harus menjaga kebersihan, keindahan, dan kenyamanan dengan cara membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Budaya bersih, indah, dan nyaman diawali dari hal yang kecil, yaitu membuang sampah pada tempatnya.

8. Budaya 3 S (Senyum, Salam, dan Sapa)

Seluruh civitas akademika terbiasa dengan budaya 3 S (senyum, salam, sapa) selama berada di lingkungan madrasah dan dilarang mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas, berbahasa sopan dalam berbicara, serta santun dalam bersikap.

9. Pemeriksaan kebersihan kuku, tinggi badan, dan berat badan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan kebiasaan yang sehat kepada peserta didik serta mengetahui perkembangan peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali di akhir bulan dengan dibantu oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dokter kecil.

10. Peserta didik dilarang membawa alat komunikasi (HP) di lingkungan madrasah

Dari seluruh kegiatan pembiasaan yang dilakukan bahwasanya semua itu diterapkan guna membentuk karakteristik peserta didik yang dimana melalui evaluasi dapat diketahui awalnya Cuma sekedar berjalan mereka menjadi lebih sadar akan kekuatan dan kelemahan

diri. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta didik untuk mengikuti pembiasaan yang diterapkan tanpa adanya paksaan.⁹⁹

2. Penerapan nilai Sikap cinta kepada tanah air.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya kegiatan kokurikuler diterapkan dengan membentuk sikap cinta pada tanah air hal ini terbukti dalam evaluasi pembiasaan upacara bendera atau pada hari besar nasional yang dimana meningkatnya kesadaran akan cinta pada tanah air dengan menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya” dengan penuh penghormatan dan penghayatan, mengenalkan tentang tokoh pahlawan yang sesuai dengan nama kelas sehingga dapat meniru perilaku positif tokoh pahlawan tersebut. Dan menanamkan nilai-nilai pancasila dengan saling menghormati sesama teman dengan berkurangnya kasus bullying di MIN 2 Jember. Serta diajarkannya sikap kerjasama dan gotong royong dimana dapat diterapkan melalui jadwal piket dan pembiasaan jum’at bersih yang berjalan semakin optimal.¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saifulloh S.Pd.I, M.Pd.I.

Selaku wali kelas IV

“Saya menerapkan jiwa nasionalisme di kelas IV Imam Bonjol dengan memberi contoh terhadap tokoh pahlawan yang harus perlu kita tiru jiwa nasionalismenya. Kalau perempuan kita beri contoh sikap cinta kepada tanah air seperti RA. Kartini yang memperjuangkan hak para wanita itu kita secara tidak langsung menumbuhkan sikap cinta kita kepada tanah air. Dimana juga di MIN 2 Jember ini sudah memberi nama kelas dengan nama pahlawan dari situ kita

⁹⁹ Observasi di MIN 2 Jember, 11 Oktober 2024

¹⁰⁰ Observasi di MIN 2 Jember, 11 Oktober 2024

dapat mengenalkan kepada peserta didik nama tokoh pahlawan. Kita sebagai guru juga harus mengajarkan anak-anak untuk saling cinta kepada tanah air.¹⁰¹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui melalui contoh kegiatan, peserta didik diharapkan bisa meniru semangat nasionalisme dan perjuangan nama pahlawan untuk bangsa. Dan setiap kelas diberi nama para pahlawan untuk mengenalkan peserta didik pada tokoh-tokoh bersejarah, yang juga membantu memperkuat rasa kebanggaan terhadap tanah air. Pendidikan nasionalisme di sekolah bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang mencintai dan menghargai negara mereka. Dari hasil penerapan tersebut dapat diketahui kegiatan kokurikuler dalam membentuk sikap cinta pada tanah air. Terbukti yang awalnya masih belum mempunyai kesadaran penuh pada tanah air dengan pembiasaan Dan pembelajaran semakin meningkat kesadaran tersebut dengan dibuktikannya sikap saling tolong menolong di saat teman yang lagi kesusahan serta saling bergotong royong dalam membersihkan kelas ataupun sampah yang ada di jalan dibuang pada tempatnya.¹⁰²

¹⁰¹ Saifulloh S.Pd, M.Pd.I. di Wawancarai oleh penulis Jember, 4 Oktober 2024

¹⁰² Observasi di MIN 2 Jember, 11 Oktober 2024



Kegiatan Gotong Royong

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Ani Purwatiningsih selaku waka kurikulum

“penerapan kokurikuler dalam membentuk sikap nilai cinta kepada tanah air dapat dikaitkan dalam pembelajaran misalnya masuk ke dalam pembelajaran pendidikan pancasila kita dapat melihat dari sikap mereka contoh membuang sampah sembarangan kalau tidak sesuai dapat dikasih tau, disitu kan sudah ada tempat sampah maka kalau membuang sampah harus pada tempatnya, dan tempatnya pun dipisah ada organik dan anorganik kemudian diterapkan dalam bentuk piket. Kalau melanggar pun juga sudah ada kesepakatan kelas yang harus ditaati, karena tidak semuanya harus begini itu tidak, karena ada kesepakatan bersama”.¹⁰³

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa penerapan nilai cinta pada tanah air dilakukan dengan melalui pembelajaran yang mengajarkan kebersihan yang dihubungkan dengan nilai-nilai pancasila. Evaluasi Penerapan nilai-nilai juga dilakukan dengan cara yang lebih praktis dengan kesepakatan bersama. Hal ini dapat diketahui agar mengajarkan mereka pentingnya kerjasama. Tanggung jawab dan disiplin yang merupakan bagian dari cinta tanah air karena

¹⁰³ Ani Purwatiningsih. di Wawancara oleh penulis jember, 23 Oktober 2024.

siswa dilatih untuk menjaga lingkungan mereka dengan baik. Membentuk sikap cinta pada tanah air tidak hanya dilakukan hanya dengan mengajarkan teori, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang salah satunya dilakukan melalui kegiatan kokurikuler yang melibatkan partisipasi aktif siswa.

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Siti Fahtunnurohmiyati selaku kepala madrasah MIN 2 Jember

“Dalam penerapan kokurikuler untuk membentuk sikap cinta pada tanah air pastinya peserta didik sudah diajarkan dari wali kelasnya dan otomatis akan tumbuh di dalam hati sendiri nilai cinta kepada tanah air karena guru-guru pun sudah mengajarkan dan mencontohkannya ke peserta didik. Dan karakter anak pun sebagian besar anak sudah terbentuk terhadap nilai cinta pada tanah air. Karena guru berperan besar terhadap karakter peserta didik. Harus juga cerewet pada anak yang tidak sesuai dengan yang diterapkan.”¹⁰⁴

Dari kegiatan observasi yang sudah saya lakukan terhadap penerapan kokurikuler terhadap nilai cinta pada tanah air pastinya peran guru ataupun wali kelas sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik dalam cinta pada tanah air pastinya juga guru harus memulai mengenalkan para tokoh pahlawan dan nanti nya bisa dijelaskan kembali pada mata pelajaran PPKN sehingga anak-anak pun bisa meniru perilaku tokoh yang berkaitan tentang cinta pada tanah air. Perlahan-lahan guru juga membimbing peserta didik agar mereka tidak melupakan tanah air kita. Salah satu bentuk kegiatan

¹⁰⁴ Siti Fahtunnurohmiyati, S.Ag. di wawancarai oleh penulis Jember, 19 November 2024

yang menumbuhkan cinta pada tanah air yang utama adalah kegiatan upacara yang dilakukan di setiap hari senin. Nah dimana semua siswa bakal mengenang perjuangan para tokoh. Semua kegiatan lain pun ada dimana kita harus saling menghargai pendapat sesama teman dalam berdiskusi kelompok dari situ pun kita juga mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai pancasila dan salah satu bentuk upaya kita cinta dan patuh pada tanah air.¹⁰⁵

3. Kelebihan dan kekurangan kegiatan kokurikuler

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya kegiatan kokurikuler banyak memiliki kelebihan untuk membentuk karakteristik sikap religius dan sikap cinta pada tanah air dimana seluruh kegiatan yang dilakukan melalui pembiasaan yang sudah diterapkan di MIN 2 Jember khususnya pada kelas IV Imam Bonjol. Dalam proses tersebut perlu adanya evaluasi yang dimana untuk memperbaiki menjadi lebih baik. Perlu ketegasan dan pemantauan yang bisa membentuk karakter menjadi lebih baik. Hal ini terbukti adanya kesadaran peserta didik untuk menjalankan pembiasaan sesuai dengan hati nurani.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Saifulloh S.Pd.I, M.Pd.I.

Selaku wali kelas IV

“Kelebihan sebagian besar anak-anak sudah hafal dengan bacaan surat-suara Al-Qur’an. Dan anak –anak sudah terbiasa dengan karakter melalui pembiasaan. Karena mendidik anak untuk membentuk karakter terhadap sikap religius dan cinta

¹⁰⁵ Obsevasi di MIN 2 Jember, 14 Oktober 2024

pada tanah air kalau bisa harus sejak mulai dini, apalagi di usia anak sd di fase B mereka masih bersifat kekanak-kanakan sebagai guru harus mengayomi untuk membentuk karakter sikap religius dan cinta pada tanah air. Yang semuanya itu berhak diterima di sekolah MIN 2 Jember. Untuk selebihnya agar peserta didik kedepannya takut kepada tuhan yang maha esa sehingga secara agama islam yang diajarkan dan juga tidak acuh pada tanah air sendiri. Dan kekurangan yang dihadapi dalam kokurikuler yaitu terdapat permasalahan yang bisa menghambat sedikit banyak pastinya ada salah satunya yaitu faktor keterlambatan karena mayoritas anak-anak rumahnya agak jauh sehingga dalam pelaksanaan shalat dhuha tidak ikut tetapi diganti dengan konsekuensi sholat dhuha 10 kali rakaat dan juga dalam membentuk cinta pada tanah air terkadang pun ada anak yang emang bandel dan tidak mau mendengarkan dari gurunya itu adalah salah satu bentuk permasalahan dalam kokurikuler”¹⁰⁶



Pembiasaan Upacara

Dari hasil Observasi dapat diketahui bahwa upaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik, dimana ada banyak kelebihan yang bisa dijadikan contoh, seperti hafalan Al-Qur'an dan pembiasaan sikap baik. Namun ada juga kekurangan seperti kendala keterlambatan dan tantangan mendidik anak yang lebih lebih keras kepala. Meskipun demikian pentingnya pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini untuk membentuk anak-anak yang lebih religius dan cinta pada tanah

¹⁰⁶ Saifulloh S.Pd, M.Pd.I. di Wawancarai oleh penulis Jember, 4 Oktober 2024

air.¹⁰⁷

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Ani Purwatiningsih selaku waka kurikulum

“ kelebihan kokurikuler dalam kurikulum merdeka jika kita sebagai guru kelas khususnya maka ada kesepakatan yang harus kita patuhi nah disitulah sikap kita dalam menumbuhkan karakteristik nilai religius dan cinta pada tanah air mulai terbentuk dari ketegasan gurunya yang dimana kita bukan lagi mengajar anak SMP dan SMA melainkan membimbing anak- anak yang bisa di bilang masih ke anak-anakan. Jadi kita harus perlu ekstra sabar dalam mengatasi membentuk karakter kepribadian sikap religius dan cinta pada tanah air. Adapun kekurangan dari penerapan kokurikuler di kurikulum merdeka ini pastinya ada suatu permasalahan yang itu timbul dari peserta didik, dimana salah satu contoh pembentukan karakter siswa yang mungkin masih belum terealisasi dengan baik yaitu penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar serta membentuk kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan sholat Dhuha dan Dhuhur”.¹⁰⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat di ketahui bahwasannya penerapan kokurikuler dalam kurikulum merdeka bisa memberikan dampak positif untuk membentuk karakter peserta didik. Kelebihannya termasuk ketegasan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius dan cinta tanah air, serta pentingnya kesabaran dalam mengajar peserta didik yang masih dalam tahap kekanak-kanakan. Meski begitu ada tantangan yang perlu dihadapi, seperti pembentukan karakter yang masih belum sepenuhnya berhasil, terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta kedisiplinan anak-anak dalam mengikuti kegiatan ibadah. Secara keseluruhan,

¹⁰⁷ Observasi di MIN 2 Jember, 14 Oktober 2024

¹⁰⁸ Ani Purwatiningsih. di Wawancara oleh penulis jember, 23 Oktober 2024.

meskipun masih ada beberapa kekurangan, kurikulum merdeka tetap punya potensi besar untuk membantu membentuk karakteristik peserta didik.¹⁰⁹

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah Ibu Siti Fahtunnuromiyati. S.Ag.

“Untuk kelebihanannya untuk membangun karakter anak agar menjadi lebih baik dari pada sebelumnya mungkin disini juga guru pun meskipun cerewet pastinya ingin menjadikan peserta didik bukan tambah buruk melainkan menjadi baik dan lebih baik lagi. Untuk kendala penerapan kokurikuler dalam kurikulum merdeka mungkin selama ini kita masih belum menemukan kendala yang berarti karena itu semua sudah tercover di dalam modul dan juga guru-guru mengikuti semua itu mungkin kendalanya yaitu dengan anak-anak yang malas. Dari seluruh siswa ada sebagian kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan kokurikuler di dalam kurikulum merdeka”.¹¹⁰

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa kelebihan dalam membangun karakter anak yang tujuan utamanya adalah agar anak-anak menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Meskipun guru terkadang lebih tegas, tujuannya tetap membuat siswa menjadi lebih baik, bukan malah sebaliknya. Namun terkait kendala dalam penerapan kokurikuler sejauh ini belum ada kendala besar yang masih belum ditemukan, karena semua sudah diatur dalam modul dan para guru mengikuti panduan tersebut.¹¹¹

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan evaluasi penerapan kokurikuler sudah diterapkan secara

¹⁰⁹ Observasi di MIN 2 Jember, 14 Oktober 2024

¹¹⁰ Siti Fahtunnuromiyati, S.Ag. di wawancarai oleh penulis Jember, 19 November 2024

¹¹¹ Observasi di MIN 2 Jember, 14 Oktober 2024

maksimal dimana seluruh kegiatan kokurikuler perlu adanya suatu ketegasan dan pantauan agar peserta didik melaksanakan kegiatan secara terbiasa dimana di dalam pembiasaan terhadap cinta pada tanah air di evaluasi dengan cara mempertegas lagi seluruh kegiatan kokurikuler dengan memantau penuh kegiatan hal ini dibuktikan dengan terbiasanya peserta didik untuk saling membantu dan melakukan sesuatu dengan gotong royong serta penerapan nilai pancasila yang saling menghargai sesama teman dapat terlihat dengan jelas dan itu terbukti penerapan kokurikuler pada sikap cinta tanah air terlaksana dengan baik.¹¹²

4. Alternatif solusi permasalahan pada kokurikuler di kurikulum merdeka

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwasanya semua kegiatan kokurikuler dimana dalam pembiasaan baik terhadap penerapan sikap religius maupun penerapan cinta pada tanah air itu semua sudah diterapkan serta dievaluasi dengan perubahan adanya suatu peningkatan. Namun disini juga ada kekurangan yang mungkin harus dicari alternatif untuk mengatasinya. Salah satu kekurangan dalam penerapan kokurikuler ini yaitu keterlambatan peserta didik berangkat ke Madrasah disini kedisiplinan masih berkurang salah satu alternatif solusinya adalah mempertegas lagi konsekuensi peraturan apabila tidak mengikuti kegiatan

¹¹² Obsevasi di MIN 2 Jember, 25 Oktober 2024

penerapan kokurikuler. Dan kekurangan yang lain yaitu terhadap anak-anak yang dikategorikan masih bandel alternatif solusinya yaitu dengan bimbingan khusus serta pantauan tersendiri agar tergerak mengikuti kegiatan.¹¹³

Berdasarkan wawancara dengan bapak Saifullah S.Pd.I, M.Pd.I. selaku wali kelas IV

“Alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan pada kegiatan kokurikuler guru harus lebih tegas lagi dan serta meminta dukungan ke wali murid agar pelaksanaan yang sudah menjadi tujuan terlaksana dengan baik. Perlunya kerjasama antar guru juga penting agar kegiatan itu tercapai dengan baik sehingga peserta didik memiliki sikap nilai religius dan nilai sikap cinta pada tanah air”.¹¹⁴

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa alternatif solusi untuk mengatasi kekurangan pada intrakurikuler harus lebih tegas dalam mengelola kegiatan tersebut dan juga meminta dukungan pada orang tua (wali murid) agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai dengan baik. Selain itu kerja sama antara guru juga sangat penting agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, sehingga siswa bisa membentuk sikap religius dan cinta tanah air yang diharapkan.¹¹⁵

Dipertegas hasil wawancara dengan Ibu Ani Purwaningsih selaku waka kurikulum Di MIN 2 Jember

“Untuk anak yang melanggar kegiatan kokurikuler itu ada tersendiri untuk konsekuensinya kalau hanya ringan masih

¹¹³ Obsevasi di MIN 2 Jember, 25 Oktober 2024

¹¹⁴ Saifulloh S.Pd, M.Pd.I. di Wawancarai oleh penulis Jember, 4 Oktober 2024

¹¹⁵ Obsevasi di MIN 2 Jember, 25 Oktober 2024

bisa diatasi. Namun ada tahapannya dari guru kelas semisal masih nggak tidak bisa ke kesiswaaan semisal masih tidak bisa lagi untuk mengatasi ke kepala sekolah untuk mengatasi peserta didik yang masih dibilang tidak mau mengikuti kegiatan sehingga anak didik pun perlu bimbingan”.¹¹⁶

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa jika ada anak yang melanggar kegiatan kokurikuler, mereka akan diberikan konsekuensi. Untuk pelanggaran ringan. Biasanya masih bisa diatasi dengan mudah. Namun, ada prosedur yang harus diikuti, mulai dari guru kelas yang menangani masalah tersebut. Jika masih belum diselesaikan, masalahnya akan dilaporkan ke kepala sekolah wa anak-anak enggan ikut serta dalam kegiatan tersebut perlu mendapatkan bimbingan lebih lanjut agar bisa berubah.¹¹⁷

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Siti Fahtunnurohmiyati. S.Ag. selaku Kepala Madrasah MIN 2 Jember

“Kita sebagai guru harus cerewet dalam artian kita harus sering mengingatkan tetep. Agar mereka itu bisa timbul kebersamaan biar sesuai dengan alur yang mereka capai seperti apa. Salah satu ketegasan guru sangat penting dan menjadi contoh-contoh teladan dari semua guru yang ada”¹¹⁸.

Dari hasil observasi dapat kita ketahui bahwa dalam mendidik peserta didik perlu ekstra sabar dalam menghadapi berbagai karakter yang berbeda. Ketegasan untuk mendidik perlu dilakukan guna membentuk kedisiplinan agar tercapai sesuai yang diinginkan, salah satu bentuk penerapan agar berhasil harus memberi contoh terlebih

¹¹⁶ Ani Purwatiningsih. di Wawancara oleh penulis jember, 23 Oktober 2024.

¹¹⁷ Obsevasi di MIN 2 Jember, 25 Oktober 2024

¹¹⁸ Siti Fahtunnurohmiyati, S.Ag. di wawancarai oleh penulis Jember, 19 November 2024

dahulu sikap kita sebagai teladan contoh agar bisa ditiru dengan hal yang baik.¹¹⁹

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam menunjang keberhasilan dalam membentuk nilai religius dan nilai cinta pada tanah air harus ada ketegasan. Dimana juga bisa berkolaborasi dengan wali murid guna meminta agar semua pelaksanaan yang sudah direncanakan terlaksana dengan baik. Dalam kegiatan kokulikuler di MIN 2 Jember sudah menerapkan nilai cinta pada tanah air dan juga sikap nilai religius. Dalam hal ini mengevaluasi kokulikuler di MIN 2 Jember butuh proses selama satu bulan untuk mengetahui terlaksananya kegiatan tersebut. Dapat diketahui bahwasanya peningkatan terhadap karakteristik peserta didik yang semakin baik, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan sikap yang saling suka tolong menolong, menghargai teman, dan mengikuti perilaku contoh dari tokoh pahlawan. untuk melatih kedisiplinan peserta didik guna melaksanakan nilai religius dan nilai cinta pada tanah air dengan baik apalagi disini merupakan madrasah yang memperlihatkan karakteristik peserta didik untuk menciptakan nilai religius dan nilai cinta pada tanah air.

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Ekstrakurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember

¹¹⁹ Obsevasi di MIN 2 Jember, 25 Oktober 2024

Dengan menggunakan model CIPP dalam konteks fokus ini yakni di MIN 2 Jember telah menetapkan tujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui kurikulum merdeka, namun belum secara eksplisit menekankan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan sikap sosial dan bertanggung jawab. Terkait dengan sikap bersosialisasi dan bertanggung jawab, meskipun ada dukungan dari lingkungan sekolah, belum semua siswa dan orang tua sepenuhnya memahami hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan penguatan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Ekstrakurikuler di sekolah masih bersifat umum dan sepenuhnya terarah untuk mengembangkan dimensi sosial dan bertanggung jawab secara spesifik.

Dalam inputnya pembinaan ekstrakurikuler menunjukkan komitmen yang baik, namun masih banyak yang belum mendapatkan pelatihan atau panduan yang jelas mengenai cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler. Banyak kegiatan ekstrakurikuler belum dirancang untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif mengambil peran dalam kepemimpinan atau pengambilan keputusan, yang dapat mengembangkan rasa tanggung jawab. Sarana dan prasarana pendukung ekstrakurikuler masih terbatas, dan waktu pelaksanaan kegiatan juga kurang optimal, sehingga tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berkembang dalam hal sosial dan tanggung jawab.

Pada prosesnya kegiatan ekstrakurikuler yang lebih terstruktur, seperti pramuka, hadrah dan paduan suara, sudah cukup efektif dalam mengajarkan kerjasama, tanggungjawab, dan nilai sosial melalui tugas kepemimpinan. Namun pada beberapa kegiatan ekstrakurikuler lain yang belum sepenuhnya diarahkan untuk memperkuat nilai karakter, seperti tanggung jawab dan kemampuan bersosialisasi. Kegiatan refleksi terhadap nilai-nilai yang dipelajari belum dilakukan secara terstruktur, sehingga dampaknya terhadap karakter peserta didik belum terukur dengan baik.

Hasilnya menunjukkan bahwasanya peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan dalam ketrampilan sosial, kemampuan bekerja sama, serta rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang kurang terlibat. Namun dampak dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap sikap sosial dan tanggung jawab belum dapat diukur secara jelas, karena belum ada indikator atau alat evaluasi yang terstandarisasi untuk menilai perkembangan karakter tersebut. Selain itu, proses refleksi diri siswa terhadap pengalaman yang mereka dapatkan dalam ekstrakurikuler belum berjalan dengan baik. Peserta didik masih kurang terbiasa melakukan evaluasi terhadap peran dan tanggung jawab yang mereka jalankan dalam kelompok.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 2 Jember dapat ditemukan bahwa Didalam evaluasi implementasi kurikulum merdeka

melalui kegiatan ekstrakurikuler sudah dilakukan evaluasi melalui kegiatan program ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan yang sudah mengalami peningkatan dalam membangun sikap sosialisasi, dan bertanggung jawab pada peserta didik. Rata-rata peserta didiknya dapat dikatakan memiliki sosialisasi dengan baik dan sikap bertanggung jawab menjadi lebih baik lagi dapat dilihat dari segi proses kegiatan yang mereka lakukan. Melihat hal tersebut menunjukkan bahwasanya sekolah ini benar-benar berusaha mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didiknya dengan cara melakukan evaluasi kegiatan tersebut sehingga menumbuhkan sikap bersosialisasi dan bertanggung jawab dengan lebih baik lagi.¹²⁰ dalam cakupan ekstrakurikuler meliputi:

1. Penerapan sikap bersosialisasi

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan selama kegiatan ekstrakurikuler di kelas IV. Bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilakukan dengan mengevaluasi dengan cara melakukan pengawasan ketat serta melakukan bimbingan dengan baik tanpa paksaan. Setelah kegiatan evaluasi yang dilakukan dapat terlihat suatu proses dimana sikap bersosialisasi peserta didik sesama teman meningkat, hal tersebut terbukti dengan kesolidan di dalam suatu ekstrakurikuler yang dimana tidak ada saling bermusuhan, meningkatnya saling bekerjasama untuk memberi support pada teman

¹²⁰ Obsevasi di MIN 2 Jember, 25 Oktober 2024

yang masih belajar untuk mengikuti kegiatan bola voli, berkurangnya kesenjangan pada peserta didik yang masih baru mengikuti, serta saling peduli sesama teman. Hal ini terlihat dari keberhasilan dalam mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan sikap¹²¹.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saifulloh S.Pd.I, M.Pd.I. Selaku wali kelas IV Imam Bonjol.

“Dalam penerapannya anak kelas IV di Imam Bonjol di beri motivasi agar mau ikut terhadap ekstrakurikuler pilihan namun kalau pramuka itu harus wajib ikut. Harus memotivasi terus menerus walaupun dikasih tau tidak dihiraukan lagi agar mau mengikuti dan diharapkan walaupun itu bebas setengah dihancurkan agar peserta didik khususnya pada kelas IV Imam Bonjol agar diusahakan harus ikut ekstrakurikuler pilihan. Dan peserta didik diharuskan untuk memilih ekstrakurikuler pilihan walaupun nantinya pindah ekstrakurikuler tidak papa. Untuk minat setiap anak ditanya “Kamu suka mengikuti kegiatan apa?” untuk peran orang tua ketika anaknya sudah memilih ekstrakurikuler pilihan maka orang tua dimasukkan grup untuk mengetahui dan memantau perkembangan anak pada suatu kegiatan. Dan misalnya ikut di bulutangkis dan wali murid dimasukkan grup dan mengerti anaknya mengikuti kegiatan apa. Dan peran wali murid mendukung kebutuhan anak di ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler merupakan kebijakan sekolah yang didukung oleh wali kelas guna peserta didik mengikutinya dan wali kelas memantau kegiatan ekstrakurikuler selama berlangsung sesuai dengan tanggung jawab dan jadwalnya sendiri. Untuk kelas IV Imam Bonjol kebanyakan mengikuti ekstrakurikuler pilihan bulu tangkis dan ada yang sebagian mengikuti kegiatan panahan, voli juga sebagian dan sama-sama ada mengikuti ekstrakurikuler pilihan. Memang di dalam ekstrakurikuler harus di latih yang namanya sikap bersosialisasi yang dimana di setiap ekstrakurikulernya pastinya bukan hanya teman satu kelas aja melainkan dari kelas lain nah dimana disini setiap peserta didik bisa bersosialisasi tanpa memilih teman. Dan juga diajarkan saling menyapa walaupun tidak satu kelas. Saling bersosialisasi juga dibutuhkan nantinya agar siswa yang introvert tidak

¹²¹ Obsevasi di MIN 2 Jember, 25 Oktober 2024

tertinggal dengan temannya. Bisa mengikuti alur kegiatan ekstrakurikuler tanpa canggung¹²²



Kegiatan Pramuka

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa penerapan ekstrakurikuler di MIN 2 Jember memiliki dua ekstrakurikuler yaitu wajib dan pilihan. Wali kelas membimbing peserta didiknya supaya ikut kegiatan ekstrakurikuler. Semua kegiatan peserta didik berhak memilih ekstrakurikuler yang disukai. Pihak lembaga memfasilitasi guna melihat atau memberikan fasilitas untuk peserta didik mengekspresikan bakat dan minat baik itu sudah terlihat ataupun belum terlihat. Semua kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sangat berguna untuk menuju ke jenjang sekolah selanjutnya. Semua bakat minat peserta didik dapat dapat digali lebih dalam lagi mulai dari usia dini ataupun di jenjang SD/MI. Namun di kelas IV Imam bonjol sendiri kebanyakan peserta didiknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli.¹²³

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Ani Purwatiningsih selaku waka kurikulum

¹²² Saifulloh S.Pd, M.Pd.I. di Wawancarai oleh penulis Jember, 4 Oktober 2024

¹²³ Obsevasi di MIN 2 Jember, 25 Oktober 2024

“Penerapan ekstrakurikuler pada kurikulum merdeka pastinya menumbuhkan sikap nilai bersosialisasi. Ekstrakurikuler pilihan yang diwajibkan mulai dari kelas III-VI. Tapi untuk kelas rendah boleh ikut tetapi pulangny sesuai dengan jadwal.sebelum memilih ekstrakurikuler kita kasih edaran pilihan ekstrakurikuler mereka mau ikut apa. Dan setiap ekstrakurikuler memiliki grup sendiri. Dan siapa yang memiliki juara bisa di share di grup tersebut. Setiap guru itu mengamati anak didiknya. Guru harus bener-bener pintar mengamati bakat dan minat peserta didik bukan hanya diam saja. Dalam pantauan guru sehingga bakat dan minat anak menjadi berkembang. Ada beberapa anak mempunyai bakat dan bisa tetapi orangtuanya tidak mendukung kita tidak memakannya. Di guru SD/MI ini guru meraba dan memakai filing untuk mengetahui bakat peserta didik¹²⁴.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa penerapan kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan sikap bersosialisasi dimana seluruh kegiatan yang dilakukan saling berinteraksi sesama teman. Semua kegiatan ekstrakurikuler tidak ada paksaan untuk mengikuti semua tergantung dengan minat masing-masing peserta didik. Koordinator setiap ekskul pun juga selalu mengajarkan sikap bersosialisasi dengan baik. Cara mengetahui bakat dan minat peserta didik mengamati mulai dari awal mereka masuk Di MIN 2 Jember. selalu memantau perkembangan peserta didiknya untuk melakukan evaluasi salah satu keberhasilan untuk mengetahui apakah kekurangan saat penerapan dilakukan. Hal ini dapat diketahui bahwasanya banyaknya minat peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler pilihan yang sesuai dengan bakat masing-masing. Dimana juga

¹²⁴ Ani Purwatningsih. di Wawancara oleh penulis jember, 23 Oktober 2024.

banyak bakat yang di ikut sertakan untuk ajang perlombaan.¹²⁵

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ighna Rosida Barca selaku peserta didik kelas IV di MIN 2 Jember.

Saya mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler yang disuruh oleh wali kelas. Saya mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler bola voli. Disini saya bertemu teman beda kelas jadi bisa mempunyai banyak teman disini saya diajarkan jika membawa barang ekstrakurikuler di sekolah harus dikembalikan pada tempatnya. Saya suka dengan voli dan juga saya ikut karena ada kakak saya yang ikut bola Voli juga. Saya juga tidak tau bakal saya apa tapi saya penasaran ikut voli sehingga saya senang dalam kegiatan ekstrakurikuler¹²⁶



Ekstrakurikuler Bola Voli

Dari hasil hasil observasi yang peneliti dapat diketahui dalam penerapan ekstrakurikuler semua kegiatan ekstrakurikuler di pantau oleh penanggung jawab koordinator beserta wali kelas masing-masing untuk mengetahui perkembangan seluruh kegiatan peserta didiknya. Mayoritas di kelas IV Imam Bonjol mengikuti ekstrakurikuler bola Voli. Seluruh peserta didik diajarkan untuk belajar bertanggung jawab. Hal ini juga dapat dibuktikan adanya peningkatan kedisiplinan dan mengatur waktu dengan lebih baik, disiplin menjalankan tugas.

¹²⁵ Obsevasi di MIN 2 Jember, 25 Oktober 2024

¹²⁶ Ighna Rosida Barca. Di wawancarai oleh penulis Jember, 24 Oktober 2024.

Namun dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak sesuai dengan bakatnya mereka hanya mengikuti sama seperti temannya. peran guru pun juga sangat penting untuk mendukung bakat dan minat masing-masing peserta didik supaya dalam mengikuti ekstrakurikuler tidak mengikuti seperti temannya.¹²⁷

Diperkuat hasil wawancara dengan Ibu Siti Fahtunnuromiyati ,
S.Ag. selaku kepala sekolah Di MIN 2 Jember

penerapan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan sikap saling bersosialisasi. Kita memang terdapat banyak pilihan ekstrakurikuler nah disini semua peserta didik berhak mengikutinya. Namun juga ada saja beberapa anak yang tidak mau ikut hanya mengikuti ekstrakurikuler wajib saja. disini hanya tertulis dengan pramuka. Tidak ada ekstrakurikuler pilihan semua. Ekstrakurikuler juga di pandu oleh para dewan guru. Peserta didik hanya memilih satu saja biar terbagi rata dan menyeluruh. Dan di Ekstrakurikuler juga terdapat SK Koordinator agar koordinator selaku penanggung jawab harus mencari pelatih di setiap ekstrakurikuler yang dipegang ataupun bisa melatih sendiri juga boleh biar tidak mencari pelatih agar kegiatannya terisi. Jadi panitia bukan sekedar membentuk tapi kita SK kan biar benar-benar ada dasarnya kerja mereka. Harusnya di setiap penanggung jawab ekstrakurikuler sudah menerapkan sikap bersosialisasi.¹²⁸

Dari hasil observasi oleh peneliti dapat kita ketahui bahwasannya dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler semua peserta didik berhak memilih kegiatan ekstrakurikuler pilihan namun didalam ekstrakurikuler wajib pramuka seluruh peserta didik harus mengikuti kegiatan tersebut. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik harus memilih salah satu saja agar di dalam kegiatan peserta didik

¹²⁷ Observasi di MIN 2 Jember, 25 Oktober 2024

¹²⁸ Siti Fahtunnuromiyati, S.Ag. di wawancarai oleh penulis Jember, 19 November 2024

fokus ke ekstrakurikuler tersebut. Semua kegiatan tidak lepas dari koordinator yang pastinya dibentuk sesuai SK dari lembaga dimana tidak asal memilih koordinator namun selektif untuk memilih koordinator di masing-masing ekstrakurikuler. Koordinator guru juga bisa mengajarkan langsung ataupun mereka mencari pelatih sendiri. Hal ini penerapan ekstrakurikuler dalam membentuk sikap bersosialisasi memiliki kenaikan dikarenakan setiap pantauan apapun kekurangannya pasti diperbaiki melalui evaluasi. Hal ini dapat dibuktikan peran peserta didik yang saling berkomunikasi sesama teman untuk bekerja sama menjalankan bakat secara maksimal.

Dalam hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler meningkatnya sikap bersosialisasi Tugas perkembangan dalam kelompok pribadi-sosial ini terbukti dengan adanya: (a) memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan diri, (b) mengembangkan sikap positif & menggambarkan orang-orang yang disenangi, (c) membuat pilihan secara sehat, (d) menghargai orang lain, (e) bertanggung jawab, (f) mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi, (g) menyelesaikan konflik, (h) membuat keputusan secara efektif, (i) bidang bimbingan belajar, yaitu mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Contoh bimbingan pribadi-sosial, antara lain mengendalikan/mengarahkan emosi, memiliki nilai – nilai kehidupan untuk mengambil keputusan /

pemecahan masalah, memahami perkembangan psikoseksual yang sehat, memahami prasangka & mengkaji akibat-akibatnya, manajemen waktu, lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat, serta keterkaitannya, memahami situasi dan cara-cara mengendalikan konflik, membuat keputusan dengan bermacam resiko, mengenal & menghargai keunikan diri, berpikir & bersikap positif pada diri & orang lain, pemanfaatan waktu luang/keterampilan pribadi untuk kesehatan fisik dan mental, menilai keadaan dan keefektifan hubungan sosial dan keluarga, relasi/keterampilan komunikasi positif sepanjang hayat, dan lain-lain. Dibuktikan dengan adanya buku penghubung, dimana berisi aktivitas anak selama di rumah maupun di sekolah.

2. Penerapan nilai sikap bertanggung jawab dalam Ekstrakurikuler

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diberi peran tertentu, baik sebagai anggota tim atau sebagai pemimpin (misalnya ketua kelompok). Sebagian peserta didik dapat menjalankan peran mereka dengan baik, menunjukkan komitmen untuk menyelesaikan tugas masing-masing. Namun ada beberapa yang cenderung mengandalkan teman sekelompok untuk menyelesaikan tugas. Dalam evaluasi dapat dibuktikan dengan sikap bertanggung jawab terhadap tim sangat terlihat dalam ekstrakurikuler yang melibatkan kerja kelompok. Peningkatan pemahaman tentang pentingnya kontribusi individu dalam tim dapat membantu peningkatan nilai tanggung jawab

secara keseluruhan ¹²⁹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saifulloh S.Pd.I, M.Pd I.

Selaku wali kelas IV Imam Bonjol

Dalam penerapan ekstrakurikuler pastinya di setiap kelompok ekstrakurikuler seperti kelompok bulu tangkis di terapkan sikap bertanggung jawab semisal contoh membawa kok fasilitas di sekolah seharusnya dikembalikan lagi sesudah selesai memakainya bukan malah dihilangkan, serta ikut kelompok kegiatan ekstrakurikuler harus bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatannya bukan ikut terus tiba-tiba keluar. Dimana setiap koordinator harus mengimplementasikan kepada peserta didik untuk selalu belajar bertanggung jawab. Di kelas IV Imam Bonjol pun juga begitu saya terapkan sikap saling bertanggung jawab guna untuk membentuk kepribadian peserta didik.¹³⁰



Ekstrakurikuler Bulu Tangkis

Dari hasil Observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler menerapkan sikap bertanggung jawab. Hal ini dapat diketahui setiap meminjam fasilitas yang digunakan di dalam ekstrakurikuler harus dikembalikan pada tempatnya, setiap anggota harus menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh, berlatih secara rutin akan meningkatkan kualitas penampilan, kerjasama sesama anggota tim untuk mencapai

¹²⁹ Observasi di MIN 2 Jember, 25 Oktober 2024

¹³⁰ Saifulloh S.Pd, M.Pd.I. di Wawancarai oleh penulis Jember, 4 Oktober 2024

tujuan bersama. Hal ini Dapat diketahui selama proses kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi dengan kerja sama peneliti dan koordinator sudah menerapkan sikap bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian dari peserta didik yang semakin meningkat.¹³¹

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Ani Purwatiningsih selaku waka kurikulum di MIN 2 Jember

“Penerapan ekstrakurikuler untuk sikap bertanggung jawab itu pasti ada namun kita juga tidak memaksakan karena anak-anak pun masih labil untuk mengikuti satu ekstrakurikuler pilihan. Guru pun mengajarkan peserta didik dibentuk sesuai tim yang dimana kita harus mengajari peserta didik dengan suka rela dan tidak berat hati. Sehingga tujuan dari program yang sudah dibuat oleh sekolah MIN 2 Jember sesuai dengan rencana awal”.¹³²

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwasanya ekstrakurikuler digunakan untuk mengajarkan siswa bertanggung jawab walaupun tujuan tersebut peserta didik tidak dipaksa untuk mengikuti program ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut telah menunjukkan upaya yang baik dalam menanamkan sikap bertanggung jawab. Hal ini dapat terbukti bahwa partisipasi sukarela sehingga minat dan motivasi mereka terjaga, pembinaan ekstrakurikuler menciptakan suasana yang menyenangkan, mendorong kerjasama dan tanggung jawab sesuai tim, hal tersebut semakin meningkat setelah proses evaluasi dilakukan.. Program yang sudah

¹³¹ Observasi di MIN 2 Jember, 25 Oktober 2024

¹³² Ani Purwatiningsih. di Wawancara oleh penulis jember, 23 Oktober 2024.

disusun oleh sekolah berjalan sesuai dengan yang direncanakan.¹³³

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Siti Fahtunnuromiyati S.Ag.

“Untuk penerapan ekstrakurikuler harus menerapkan sikap bertanggung jawab di setiap ekskul pun oleh guru pembimbing sudah diajarkan nilai sikap bertanggung jawab dan merupakan salah satu bagian pembentukan karakter yang diharapkan dalam kurikulum merdeka ini. Meskipun semuanya kegiatan yang dibutuhkan adalah pembentukan karakter dan salah satunya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwasannya ekstrakurikuler di sekolah sudah mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab, dengan cara membimbing pada seluruh kegiatan. Mengajarkan sikap tanggung jawab adalah salah satu cara untuk membentuk karakter siswa, yang memang menjadi tujuan dari kurikulum merdeka. Hal tersebut dapat diketahui dengan meningkatnya kesadaran siswa untuk selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dipilih sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing serta mengikuti sesuai waktu yang ditentukan. Hal ini menunjukkan kesadaran akan bertanggung jawab sudah diterapkan serta dievaluasi yang hasilnya bertahap mengalami peningkatan.¹³⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya pembentukan nilai sikap bertanggung jawab sudah diterapkan di MIN 2 Jember. Namun dalam kegiatan tersebut peserta didik seringkali belum mantap dalam memilih ekstrakurikuler

¹³³ Observasi di MIN 2 Jember, 25 Oktober 2024

¹³⁴ Observasi di MIN 2 Jember, 25 Oktober 2024

sehingga sulit untuk membentuk tim yang solid, dan kurangnya bimbingan yang intensif kepada peserta didik. Hal ini dapat dievaluasi melalui bimbingan yang lebih intensif serta pantauan di saat kegiatan berlangsung, sehingga semua kegiatan menumbuhkan sikap bertanggung jawab yang semakin meningkat.

4. Kelebihan dan kekurangan ekstrakurikuler di kurikulum merdeka

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya di dalam penerapan ekstrakurikuler di MIN 2 Jember terdapat suatu kelebihan dan kekurangan, kelebihan tersebut dapat dilihat dari banyaknya program ekstrakurikuler yang diadakan di MIN 2 Jember yang sudah menerapkan sikap bersosialisasi dan bertanggung jawab namun hal itu masih belum terlaksana dengan maksimal. Dengan adanya evaluasi dalam kegiatan kokurikuler di MIN 2 Jember memantau serta membimbing dan memberi arahan maka disinilah anak-anak mulai menyadari dengan sikap saling bersosialisasi dan bertanggung jawab akan membuat suatu tim yang lebih solid dengan mencapai tujuan sesuai bakat minatnya masing-masing.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saifiloh S.Pd.i di MIN 2

Jember waki kelas IV

“Di Kelas IV Imam Bonjol, ekstrakurikuler yang diterapkan dalam kurikulum Merdeka memiliki banyak manfaat. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan peluang bagi siswa untuk mengasah kemampuan sosial dan emosional, seperti belajar berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Selain itu, siswa dapat mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan hobi, seperti seni, olahraga, atau musik. Ekstrakurikuler juga

mengajarkan mereka untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab, karena mereka perlu mengatur waktu dan menyiapkan kegiatan sendiri. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung yang lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya teori semata. Dan untuk kekurangannya setiap ekskul ada dan salah satu contoh kurangnya fasilitas seperti bola hanya tersedia sedikit jadi harus bergantian dalam bermain bola voli maupun sepak bola dan juga salah satu kekurangannya kurangnya pelatih di setiap ekstrakurikuler disitulah ekstrakurikuler masih belum maksimal”¹³⁵

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwasanya informasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan berasal dari pengalaman langsung dilapangan, bukan teori semata. Kegiatan ekstrakurikuler ini membantu untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang penting, baik secara sosial dan emosional. Siswa bisa belajar untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan temannya, serta mengeksplorasi bakat dan minat mereka selain itu juga ekstrakurikuler mengajarkan mereka untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler sangat mendukung perkembangan karakter dan keterampilan siswa diluar jam pelajaran di kelas. Serta kekurangannya mungkin masih bisa diatasi karena tidak terlalu berat.¹³⁶

Diperkuat berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Ani

Purwatiningsih. Selaku wakakurikulum MIN 2 Jember

“Dalam penerapan ekstrakurikuler pastinya ada kelebihan tersendiri jadi untuk menyalurkan bakat anak yang mungkin selama ini masih belum di ketahui kelebihan yang lain pastinya ada banyak ekstrakurikuler sendiri di setiap masing-

¹³⁵ Saifulloh S.Pd, M.Pd.I. di Wawancarai oleh penulis Jember, 4 Oktober 2024

¹³⁶ Obsevasi di MIN 2 Jember, 25 Oktober 2024

masing ekstrakurikuler yang ada di MIN 2 Jember justru seharusnya peserta didik itu suka dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Kekurangan di dalam penerapan ekstrakurikuler pada kurikulum merdeka pastinya ada di setiap kegiatan masing-masing ekstrakurikuler. Salah satu bentuk kekurangan ekstrakurikuler di MIN 2 Jember yaitu kurangnya pelatih serta dukungan wali murid untuk anak-anak mengeksplor bakat mereka di bidang masing-masing yang terlalu dimanja oleh orangtuanya yang takut anaknya kenapa-kenapa dan takut sakit.¹³⁷

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui kegiatan Ekstrakurikuler memiliki banyak keuntungan terutama dalam membentuk anak menemukan bakat yang selama ini masih belum terdeteksi. Dengan berbagai pilihan ekstrakurikuler yang tersedia, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang yang sesuai dengan minat masing-masing. Namun dibalik kelebihan juga ada kekurangan ada juga beberapa kekurangan dalam penerapannya. Salah satunya adalah kurangnya pelatih yang cukup untuk mendukung setiap kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu dukungan orang tua juga menjadi salah satu masalah, karena beberapa orang tua terlalu melindungi anak-anak mereka, khawatir akan resiko cedera atau hal lain yang bisa terjadi jika anak terlibat dalam aktivitas tertentu¹³⁸

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama ibu Siti Fahtunnurohmiyati. S,Ag. Selaku kepala madrasah MIN 2 Jember

“Kelebihan dari kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di MIN 2 Jember itu tergantung setiap masing-masing ekstrakurikuler yang ada di MIN ini kita memfasilitasi agar supaya semua kegiatan yang kita agendakan tidak hanya

¹³⁷ Ani Purwatingsih. di Wawancara oleh penulis jember, 23 Oktober 2024.

¹³⁸ Obsevasi di MIN 2 Jember, 25 Oktober 2024

diterapkan saja melainkan sebagai penyalur bakat peserta didik dan nantinya juga bermanfaat untuk kedepannya. Hal ini seharusnya pun orang tua suka adanya kegiatan ekstrakurikuler karena kebanyakan orang tua pun masih belum tau apa bakat dari anaknya. Untuk kekurangan dalam penerapan Ekstrakurikuler kembali lagi di masing-masing ekstrakurikuler dan disini salah satunya ada ekstrakurikuler hadroh dimana untuk pelatih sekarang masih tidak ada sehingga ekskul hadroh pun tidak terlaksana dengan baik. Semua kekurangan pasti ada dan cara guru pun harus memikirkan bagaimana mengatasi kekurangan hal tersebut”.¹³⁹



Ekstrakurikuler Hadroh

Dari hasil kegiatan observasi yang peneliti lakukan menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Jember memiliki banyak manfaat, disesuaikan dengan jenis ekstrakurikulernya. Setiap kegiatan

dirancang untuk membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan bakat mereka. Kegiatan ini diharapkan memberi manfaat yang dapat digunakan di masa yang akan datang. Namun, ada juga beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Salah satunya kurangnya pelatih seperti di ekstrakurikuler hadroh yang saat ini tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat juga kita berperan sebagai pelatih untuk membimbing kegiatan secara berlanngsung sehingga memunculkan sikap bersosialisasi dan bertanggung jawab

¹³⁹ Siti Fahtunnurohmiyati, S.Ag. di wawancarai oleh penulis Jember, 19 November 2024

semakin baik.¹⁴⁰

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan penerapan ekstrakurikuler pada kurikulum merdeka memiliki kelebihan selain sebagai penyalur dan mengasah bakat minat peserta didik yaitu seluruh kegiatan Ekstrakurikuler baik wajib maupun pilihan pada peserta didik yang mungkin selama ikut kegiatan pastinya memiliki karakteristik yang dibentuk oleh pelatih dimana karakteristik itu mencakup dapat menerapkan sikap bersosialisasi dan juga sikap bertanggung jawab. Namun ada kekurangan dalam penerapan ekstrakurikuler di MIN 2 Jember pastinya di setiap ekstrakurikuler ada dan salah satunya yaitu kurangnya pelatih yang mumpuni mungkin disini ada pelatih namun terkadang hanya sekedar melatih, dan kekurangan yang lain yaitu kurangnya lahan dikarenakan seluruh kegiatan ekstrakurikuler di lakukan di hari dan jam yang sama maka salah satu kekurangannya pun pastinya peserta didik banyak yang ikut dan tidak kondusif untuk fokus ke salah satu ekstrakurikuler yang di ikuti dan juga ada kekurangan lain dimana di sini fase B tentunya kelas IV Imam Bonjol anak-anak masih mengikuti Ekstrakurikuler tidak sesuai dengan bakat masing-masing namun masih mengikuti teman-temannya untuk ikut dalam ekstrakurikuler. Perlu adanya bimbingan serta pantun yang dimana dapat dilihat melalui proses kegiatan dan hal tersebut hasilnya semakin meningkat dimana peserta

¹⁴⁰ Obsevasi di MIN 2 Jember, 25 Oktober 2024

didik menjadi lebih solid lagi di dalam kelompok ekstrakurikuler yang diikuti. Semua kegiatan pun peneliti serta koordinator masing-masing ekstrakurikuler bekerja sama untuk memantau dan mengikuti kegiatan secara langsung.¹⁴¹

5. Alternatif Solusi dalam mengatasi permasalahan ekstrakurikuler di MIN 2 Jember

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Jember. Memiliki kekurangan masing-masing di setiap bidang ekstrakurikuler. Namun dalam mengatasi kekurangan tersebut banyaknya peran koordinator yang saling bekerja sama bersama peneliti yang selalu mengadakan diskusi rutin dan refleksi kegiatan untuk selalu berdiskusi meningkatkan kemajuan ekstrakurikuler yang menanamkan sikap bersosialisasi dan bertanggung jawab dengan baik, hal ini dapat dilakukan dengan cara yang terbuka tujuannya untuk mendorong mereka terus berkembang dalam aspek sosial dan tanggung jawab terhadap peran mereka untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dalam anggota kelompok ekstrakurikuler.¹⁴²

Berdasarkan Wawancara dengan Bapak Saifulloh S.Pd.I, M.Pd.I.

Selaku wali kelas IV

“Dalam mengatasi permasalahan di kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Jember khususnya saya selaku wali kelas IV Imam

¹⁴¹ Observasi di MIN 2 Jember, 30 Oktober 2024

¹⁴² Observasi di MIN 2 Jember, 30 Oktober 2024

Bonjol semua guru harus lebih kompak lagi untuk membimbing peserta didiknya menyalurkan bakat dan minat masing-masing mungkin juga dalam menyuruh peserta didik jangan di paksa melainkan kita kasih tau secara perlahan agar mereka ikut kegiatan ekstrakurikuler tanpa paksaan agar dalam mengikuti kegiatan mereka benar-benar fokus pada bakat masing-masing yang bisa menumbuhkan sikap bersosialisasi dan bertanggung jawab”.¹⁴³

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui pentingnya peran guru sebagai koordinator setiap ekstrakurikuler dalam mengatasi masalah di kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, semua guru yang berperan sebagai koordinator harus lebih kompak lagi untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga bisa membantu siswa untuk belajar bersosialisasi dan menjadi lebih bertanggung jawab. Hal tersebut dapat di evaluasi untuk meningkatkan kemajuan ekstrakurikuler yang menanamkan sikap bersosialisasi dan bertanggung jawab. Dapat dibuktikan dengan mereka diajak untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan mengatur diri mereka sendiri dalam mengikuti kegiatan yang sesuai dengan tugasnya masing-masing.¹⁴⁴

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Ani

Purwatingsih. Selaku waka kurikulum

“Untuk mengatasi suatu permasalahan di kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Jember perlu adanya penanggung jawab tim yang harus saling sharing terkait kendala karena juga pasti setiap ekstrakurikuler masing-masing memiliki

¹⁴³ Saifulloh S.Pd, M.Pd.I. di Wawancarai oleh penulis Jember, 4 Oktober 2024

¹⁴⁴ Obsevasi di MIN 2 Jember, 30 Oktober 2024

kekurangan ataupun kendala tergantung dengan kapasitas kendala yang dimiliki oleh setiap ekstrakurikuler. Disini juga wali kelas sangat berperan dalam mengayomi peserta didik untuk ikut kegiatan Ekstrakurikuler. Dan wali kelas pun memantau peserta didiknya di saat jam ekstrakurikuler”.¹⁴⁵

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwasannya dalam mengatasi suatu permasalahan di ekstrakurikuler semua tidak lepas dari tanggung jawab setiap tim yang harus saling mentransportasi ilmu. Setiap ekstrakurikuler pun pastinya memiliki kekurangan yang tergantung dengan kapasitas kendala tergantung dimasing-masing kegiatan ekstrakurikuler, hal tersebut dapat dievaluasi melalui peningkatan komunikasi di dalam sebuah tim, serta diskusi rutin dan merefleksi setai kegiatan yang berlangsung, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya sikap bersosialisasi dan bertanggung jawab.¹⁴⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Fahtunnuromiyati selaku kepala madrasah MIN 2 Jember.

“Alternatif solusi untuk kekurangan ekstrakurikuler di MIN 2 Jember pastinya sudah ada tim yang dibentuk sesuai SK maka disini pastinya tim tersebut bukan hanya sekedar mengikuti melainkan bekerja nyata guna untuk keberhasilan kegiatan Ekstrakurikuler. Insyaallah guru-guru pun dalam mengatasi kekurangan di kegiatan bisa ditangani sesuai dengan kemampuan guru. Nah semua itu tidak terlepas dari kerja sama tim.¹⁴⁷

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui

¹⁴⁵ Ani Purwatiningsih. di Wawancara oleh penulis jember, 23 Oktober 2024.

¹⁴⁶ Obsevasi di MIN 2 Jember, 30 Oktober 2024

¹⁴⁷ Siti Fahtunnurohmiyati, S.Ag. di wawancarai oleh penulis Jember, 19 November 2024

bahwasannya dalam mengatasi kekurangan ekstrakurikuler terdapat tim koordinator yang mengatasinya. Dan semuanya pasti dapat ditangani sesuai dengan kemampuannya. Tim harus bekerja sama agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah dirancang. Hal ini dapat diterapkan bahwasannya kerjasama antar peneliti bersama tim koordinator sangat efektif untuk meningkatkan tujuan dari ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan sikap bersosialisasi dan bertanggung jawab dengan adanya kesolidan peserta didik pada setiap tim ekstrakurikuler.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan Evaluasi penerapan Ekstrakurikuler sudah terlaksana dengan baik dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat peserta didik yang sesuai dengan kondisi sekolah.

Rambu-rambu dalam penyusunan program pengembangan diri:

- a. Pengembangan diri merupakan kegiatan di luar mata pelajaran tetapi merupakan bagian integral dari kurikulum madrasah.
- b. Pemilihan pengembangan diri disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan madrasah
- c. Tujuan khusus pengembangan diri adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial,

- kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan memecahkan masalah, dan kemandirian.
- d. Pemilihan pengembangan diri oleh madrasah ditentukan bakat dan minat peserta didik. Penyebaran angket bisa dilakukan untuk mengetahui bakat dan minat peserta didik.
 - e. Mekanisme pelaksanaan pengembangan diri dapat dilakukan di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.
 - f. Bentuk penyelenggaraan pengembangan diri terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan individual, kelompok, maupun klasikal.
 - g. Alokasi waktu pengembangan diri setara dengan 2 jam pelajaran
 - h. kualitatif deskriptif. Penilai pengembangn diri dlakukan oleh pembimbing di bawah koordinasi konselor ¹⁴⁸

Jenis pengembangan diri mencakup:

- (I) kegiatan ekstrakurikuler, adapun jenis kegiatannya adalah sebagai berikut :

Gambar Tabel 4.23
Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Jenis Kegiatan	No	Jenis Kegiatan
1	MTQ	9	Hadrah/Sholawat
2	Lukis	10	Pramuka
3	Paduan Suara	11	Drum Band
4	Volly	12	Kaligrafi

¹⁴⁸ Obsevasi di MIN 2 Jember, 30 Oktober 2024

5	Bulu Tangkis	13	Pidato
6	Tenes Meja	14	Memamah
7	Puisi	15	Pocil
8	Musik		

Dari rambu-rambu program penyusunan pengembangan diri semua kegiatan sudah terasun dan terlaksana namun dalam penelitian ini mengevaluasi kegiatan dengan memantau dan bekerja sama bersama koordinator setiap tim Ekstrakurikuler dengan diadakannya refleksi kegiatan maka hal ini dapat membuat peningkatan sikap bersosialisasi dan bertanggung jawab untuk menunjang kesolidan pada setiap ekstrakurikuler guna mencapai tujuan dari lembaga yang sudah di rancang.

B. Pembahasan Temuan

Temuan penelitian merupakan hasil temuan dari proses penyajian dan analisis data. Temuan penelitian dideskripsikan sesuai dengan jumlah fokus penelitian.

Berdasarkan paparan di atas data yang telah disajikan dan dilakukan analisis maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori yang ada serta relevan dengan topik peneliti ini.

Sesuai dengan peneliti yang dilaksanakan, penulis memperoleh data tentang Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.

1. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Intrakurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan maka dikemukakan berbagai temuan yang ada dilapangan mengenai evaluasi implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan intrakurikuler pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.

Data dilapangan menunjukkan bahwa pada kelas IV di MIN 2 Jember, penerapan kurikulum merdeka sangat memperhatikan kebutuhan dan minat peserta didik. Pembelajaran yang berbasis proyek dan pemilihan topik yang relevan bagi siswa memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran.

dalam pembelajaran guru kelas IV menggunakan metode yang bervariasi yaitu dengan diskusi kelompok dan bermain serta menggunakan media pembelajaran sesuai materi yang di ajarkan. hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang mengedepankan pengembangan potensi peserta didik secara optimal, mengarah pada kemampuan berfikir kritis, kreatif serta mandiri.

Di MIN 2 Jember sendiri sudah berusaha menyiapkan berbagai sumber daya, seperti untuk pelatihan guru, modul pembelajaran yang berbasis proyek, serta fasilitas yang mendukung kegiatan

pembelajaran yang lebih kreatif dan kolaboratif. Dalam hal tersebut peningkatan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa, yang tercermin dalam peningkatan kualitas tugas dan proyek dan presentasi mereka. Peserta didik tampak lebih aktif dalam berdiskusi dan memecahkan masalah, serta lebih berani dalam mengungkapkan pendapat mereka. Hal ini didukung sebagaimana teori yang dikembangkan oleh P. Nourey Bahwa:“tahapan penting dalam proses pengajaran, tetapi juga merupakan faktor krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran kurikulum sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu program pendidikan”¹⁴⁹

Jadi kesimpulannya Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Intrakurikuler di MIN 2 Jember Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Jember menunjukkan perkembangan yang positif, namun masih terdapat beberapa tantangan yang sudah dilakukan evaluasi. Kurikulum ini telah memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok dan permainan juga terbukti efektif. Kendati demikian, masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, serta kebutuhan guru untuk terus mengembangkan kompetensi dalam menerapkan kurikulum baru ini.

¹⁴⁹ Nouraey, P., Al-Badi, A., Riasati, M. J., & Maata, R. L.,4049

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif pada pembelajaran di MIN 2 Jember, namun perlu adanya dukungan yang lebih kuat dari berbagai pihak untuk optimalisasi implementasinya.

2. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Kokurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dan Dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan yang telah dilakukan serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan maka dikemukakan berbagai temuan yang ada dilapangan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan kokurikuler pada kelas IV di MIN 2 Jember.

Data dilapangan menunjukkan bahwasanya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember sebagai lembaga pendidikan dengan menerapkan kurikulum merdeka, menyelenggarakan kegiatan kokurikuler di kelas IV yang fokus pada pengembangan kompetensi peserta didik secara lebih holistik. Kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dan belajar dengan cara yang lebih fleksibel. Salah satu aspek penting dalam kurikulum merdeka adalah penerapan kegiatan kokurikuler yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik non-akademik

seperti pengembangan karakter dengan cara menanamkan sikap cinta pada tanah air dan sikap religius.

Kegiatan kokulikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih luas, sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang memberikan ruang lebih besar bagi peserta didik untuk belajar sesuai minat dan bakat mereka. Kegiatan kokulikuler yang diadakan meliputi kegiatan pengembangan sikap religius dan cinta pada tanah air seperti pembiasaan sholat berjama'ah, pembiasaan membaca surat-surat pendek, serta pendidikan karakter dengan cara menanamkan sikap nasionalisme dengan memberi contoh sikap dari para pahlawan dan pembiasaan upacara bendera.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negri 2 Jember menerapkan kegiatan P5RA dimana dalam kegiatan ini dilakukan dalam satu tahun dua kali.

Kegiatan P5RA tersebut dilakukan dengan tema kewirausahaan dan pembelajaran berbasis agama yaitu mengajarkan untuk sedekah, kegiatan tersebut berhasil meningkatkan nilai religius dan karakter peserta didik mereka mampu bekerja sama dalam kelompok dan mengajarkan nilai-nilai kepedulian sosial. Hal ini didukung sebagaimana teori yang di kembangkan oleh Marzuki bahwa : karakter religius adalah sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap

pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.¹⁵⁰

Jadi kesimpulannya Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan kokurikuler di MIN 2 Jember telah menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter peserta didik yang religius dan cinta tanah air. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan kokurikuler. Dengan adanya perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan, kegiatan kokurikuler dapat menjadi sarana yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Ekstrakurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dan Dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan yang telah dilakukan serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan maka dikemukakan berbagai temuan yang ada dilapangan mengenai evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan ekstrakurikuler pada kelas IV di MIN 2 Jember.

Data dilapangan menunjukkan bahwasanya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember sudah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa

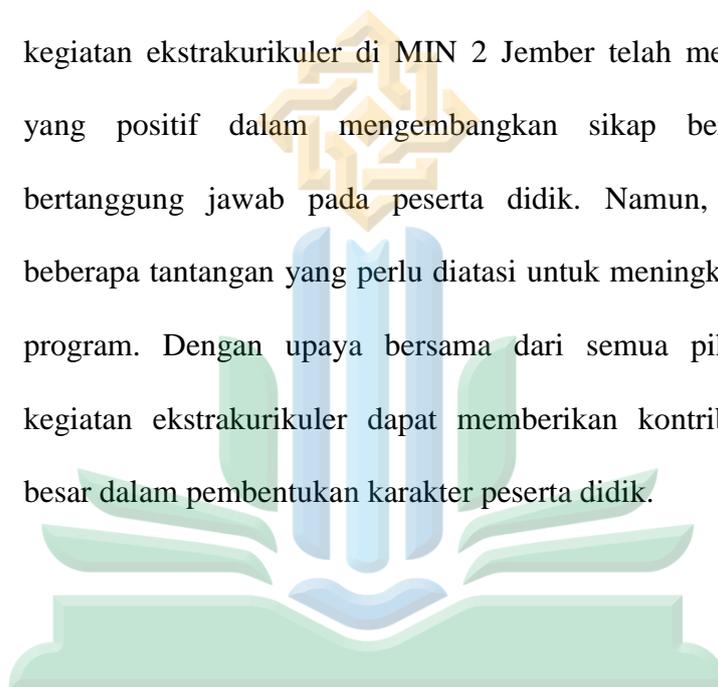
¹⁵⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Gasindo 2010) 26.

diluar jam pelajaran, serta membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki ketrampilan sosial dan sikap bertanggung jawab yang baik. Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan meskipun ada beberapa kendala terkait dengan pelatih yang masih memiliki jadwal padat. Dan seringkali tumpang tindih dengan jam pelajaran, yang menyebabkan beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan secara penuh. Pelatih ataupun guru pembimbing ekstrakurikuler berusaha mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan bertanggung jawab, seperti disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan yang selaras dengan filosofi kurikulum merdeka. Namun ada tantangan dalam mengelola waktu yang terbatas dan menyusun kegiatan yang berfokus pada pengembangan ketrampilan sosial dan bertanggung jawab.

Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan karakter siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Hadrah, Dan paduan suara menunjukkan peningkatan dalam hal kepemimpinan, kerjasama, dan bertanggung jawab. Hal ini tercermin dalam kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam tim dan beradaptasi dalam situasi yang membutuhkan kepemimpinan dan bertanggung jawab. Hal ini didukung sebagaimana teori yang dikembangkan oleh John Dewey bahwa: “pembelajaran yang berpusat

pada siswa, di mana pendidikan harus relevan dengan pengalaman dan kebutuhan siswa. mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹⁵¹

Jadi Kesimpulan Implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Jember telah menunjukkan hasil yang positif dalam mengembangkan sikap bersosialisasi dan bertanggung jawab pada peserta didik. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program. Dengan upaya bersama dari semua pihak, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembentukan karakter peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁵¹ J. Dewi.,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan dapat disimpulkan bahwa dalam Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.

1. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Intrakurikuler Pada Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember. Dengan model CIPP yang dimana dalam konteksnya yaitu sudah sesuai dengan kebijakan nasional dan didukung oleh pihak madrasah. Namun, pemahaman yang belum merata dikalangan guru dan orang tua menjadi tantangan dalam implementasinya. Pada aspek input guru telah mengikuti pelatihan, sarana prasarana tergolong cukup, dan modul ajar tersedia. Namun, pemanfaatannya belum maksimal karena masih terbatasnya pemahaman guru terhadap metode kurikulum merdeka dan kurangnya fasilitas digital. Pada prosesnya pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler mulai menerapkan prinsip diferensiasi, pembelajaran aktif, dan penilaian formatif. Meski demikian, proses pembelajaran dan kegiatan proyek masih butuh pendalaman, dan supervisi pembelajaran belum berjalan secara rutin dan sistematis. Dalam aspek produk dapat diketahui terjadi peningkatan partisipasi

dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. guru mulai lebih kreatif, namun evaluasi hasil belajar masih belum sepenuhnya berbasis kompetensi. Pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan P5RA mulai terlihat, meskipun belum konsisten.

2. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Kokurikuler Pada Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember. Dengan model CIPP dapat diketahui konteks dari fokus ini bahwasanya di MIN 2 Jember menerapkan kurikulum merdeka melalui kegiatan kokurikuler seperti proyek penguatan profil pelajar pancasila Rahmatan lil'alam (P5RA). Kegiatan dirancang untuk menanamkan nilai religius, dan cinta tanah air, dengan dukungan dari guru, kepala madrasah, dan orang tua. Input dari penerapan kokurikuler ini yakni guru telah mengikuti pelatihan IKM dan menyusun modul proyek bertema religius dan nasionalisme. Pada processnya proyek kokurikuler dilaksanakan dua kali dalam setahun Nilai religius ditanamkan melalui kegiatan keagamaan terpadu, sedangkan cinta tanah air diwujudkan melalui kegiatan budaya dan sejarah lokal dengan pembiasaan seperti upacara bendera. Hasil dari proses tersebut menunjukkan bahwasanya terjadi peningkatan karakter, seperti sikap toleran, disiplin beribadah, serta rasa bangga terhadap budaya dan identitas nasional

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan

Ekstrakurikuler Pada Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember Dengan menggunakan model CIPP dalam konteks fokus ini yakni di MIN 2 Jember telah menetapkan tujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui kurikulum merdeka, namun belum secara eksplisit menekankan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan sikap sosial dan bertanggung jawab. Terkait dengan sikap bersosialisasi dan bertanggung jawab, meskipun ada dukungan dari lingkungan sekolah, belum semua siswa dan orang tua sepenuhnya memahami hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan penguatan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Dalam inputnya pembinaan ekstrakurikuler menunjukkan komitmen yang baik, namun masih banyak yang belum mendapatkan pelatihan atau panduan yang jelas mengenai cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pada prosesnya kegiatan ekstrakurikuler yang lebih terstruktur, seperti pramuka, hadrah dan paduan suara, sudah cukup efektif dalam mengajarkan kerjasama, tanggungjawab, dan nilai sosial melalui tugas kepemimpinan. Namun pada beberapa kegiatan ekstrakurikuler lain yang belum sepenuhnya diarahkan untuk memperkuat nilai karakter, seperti tanggung jawab dan kemampuan bersosialisasi. Hasilnya menunjukkan bahwasanya peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan dalam ketrampilan sosial, kemampuan bekerja sama,

serta rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang kurang terlibat.

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan pemaparan yang dilakukan maka hasil dari Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan maka dapat disampaikan saran dari peneliti yaitu:

1. Untuk Wali Kelas IV

Dalam implementasi kurikulum merdeka wali kelas bisa memulai dengan melihat apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik. Evaluasi juga apakah pembelajaran sudah berfokus pada peserta didik untuk mendukung kreativitas.

2. Untuk Kepala Sekolah

Dalam Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Perlu memantau sejauh mana kurikulum merdeka di terapkan di dalam kelas baik Intrakurikuler, Kokurikuler, Ekstrakurikuler. Kepala sekolah juga harus mengevaluasi ketersediaan fasilitas dan sumber belajar yang mendukung kurikulum merdeka.

3. Bagi Peserta Didik

Dalam mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka pada peserta didik dapat dilakukan dengan melihat sejauh mana mereka menguasai materi pembelajaran dengan baik dan serta keterampilan yang sudah dikuasai.

4. Bagi Peneliti

Dalam mengevaluasi Implementasi Kurikulum dapat menganalisis terhadap dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran baik Akademis maupun Non Akademis selain itu peneliti juga bisa mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik.

5. Bagi Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa dapat mempelajari dan menganalisis bagaimana kurikulum diterapkan di sekolah-sekolah dengan melakukan Observasi. Hal ini akan memberikan wawasan mengenai tantangan dan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka serta kontribusi kurikulum terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah

6. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dapat dilakukan untuk mendukung peneliti dan pengembangan yang mengkaji efektivitas kurikulum di berbagai sekolah. Melalui penelitian kampus UIN Khas Jember dapat berperan aktif dalam mengembangkan praktik pembelajaran lebih baik sesuai dengan zamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV Syakir Media Perss)
- Agustine, Putri Cahyani et.al, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Pangkalan Baru: PT Literasi Nusanantara Abadi Grup, 2023)
- Alfirdha, Asyifa “ Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti di SMPN 1 Sekayu Musi Banyuasin” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024) 1-9.
- Amalia, Irma Dwi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Nganjuk”,(Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023).
- Annisa, Marcella Nurul, Dinie Anggraini Dewi, Yayang Furi Purnamasari,”Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Disekolah” , *Jurnal Pendidikan Tambusari*, (Vol.5 No.3 2021), 72827
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*.
- Augina, Arnild “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 12 No. 3 Agustus 2020).
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Barca, Ighna Rosida. Di wawancarai oleh penulis Jember, 24 Oktober 2024.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002) Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006)
- Ependi, Asip, “Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 2 Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024)
- Fadillah, Rika Nur, et.al, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Belajar Siswa Kelas V Di SDN Sukamanah”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. No.2. 2023)
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9288>
- Fahrusy, M Fahrul Naufal, “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK N 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”, (Skripsi, UIN Khas

Jember, 2023).

Fahtunnurohmiyati, Siti, S.Ag. di wawancarai oleh penulis Jember, 19 November 2024.

Fatih, M.Al,Alfieridho, A.,Sembiring, F.M.,&Fadilla,H, “Perencanaan Pembelajaran”,Jurnal:. Fakultas tarbiyah dan Keguruan.. 2022.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>

Fauzi, Imron, *Konvergensi Kurikulum &Pembelajaran Berbasis Pesantren* (PT.Lontar Digital Asia, 2020).

Fauzi, Imron, Firman, “Pengembangan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islami) Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik”, *MANAGIERE: Jurnal Of Islamic Education Management*, (Vol 2 No.1 2023)

Flantika, Feny Rita, et.al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT.Global Eksekutif Teknologi:Padang Sumatra Barat, 2022)

Hasanah, Iswatun et,al, “ Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di SD Dwikoro Medan”, *PAEDAGOGI: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, (Vol. 10 No. 1 2024),
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/PAEDAGOGI/issue/view/3131>

Huljannah, Miftha, “Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar”, *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Jurnal*, (Vol. 2 No. 2, 2021).
<https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.15>

Iryana dan Riski Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif*, (STAIN Sorong). Kemdikbud.” Merdeka Belajar Episode 15”.
www.Merdekabelajar.Kemdikbud.Go.Id.http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_15/web (2021b)

Kemedikbudristek, No.12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Merdeka.

Lestari, Diah, Masduki Asbari, Eka Erma Yani,”Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan.” *JISMA: Journal Of Information Systems And Management*, (Vol.02 No.05, 2023),
<https://jisma.org/index.php/jisma>.

Macarisce, Arnild Augina, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di bidang Kesehatan Masyarakat” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 12 No. 3, 2020)

Majid, Abdul *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara timur, 2017)

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,(Jakarta: Gasindo 2010)

- Masri, Singarimbun dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta:LP3ES,1995)
- Meter, Van D. S., & Van Horn, C. E. "The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework" *Jurnal Administration & Society*, (Vol 6 No 4 1975), 445-488.
<https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/009539977500600404>
- Misniati, Wahidah Fitriani, "Landasan Kurikulum Merdeka Dan Urgensinya Pada Pembelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol 7 No.3 2023),
- Muhammedi, "Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal", *Raudhan:Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sumatra Utara*, (Vol. IV No. 1 2016).
<http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.61>
- Nahdiyah, Umi, Ali Imron, Raden Bambang Sumarsono, "Manajemen Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Stdunts Well-Being"(Vol 7 No. 2, 2022). . <https://doi.org/10.18860/jmpi.v8i2.22499>
- Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M." Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan". *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*,(Vol, 1 No.1, 2020).
<https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Nourae, P., Al-Badi, A., Riasati, M. J., & Maata, R. L. "Educational Program and Curriculum Evaluation Models: A mini Systematic Review of the Recent Trends". *Universal Journal of Educational Research*,(Vol. 8 No.9, 2020)
- Nuryamin, N . "Hakikat Evaluasi: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam". *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, (Vol. 14 No.2 2011), <https://doi.org/10.24252/lp.2011v14n2a>
- Pemerintah Republik Indonesia, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Purwatiningsih, Ani. di Wawancara oleh penulis jember, 23 Oktober 2024.
- Saleh, Sirajudin, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung:Pustaka Ramadhan,2017)
- Sanan, Ahmad Dan Triwibowo,"Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Disekolah Dasar". *SITTAH: Jurnal Of Primary Edycation*, (Vol.4 No.1 2023).

<https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/sittah>

Saifulloh S.Pd, M.Pd.I. di Wawancara oleh penulis Jember, 4 Oktober 2024.

Sasami, Rindang Hayom, dan Sujarwo, “Implementasi Kebijakan Lima Hari Di Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, (Vol.6 No.2, 2018).
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i2.23628>

Sawaki, Triona Marsolin A, Syamsurijal Basri, Irmawati, “Penerapan Pembelajaran Intrakurikuler Di sma Kristen Elim Makasr”, *Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*, (Vol.1 No.1 2024), 1-10

Shihab, Quraish, Tafsi al-Mishbah, “Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an”(Vol I,, Ciputat: Lentera Hati, 2010),

Silviana Khusna Farida, Tasman Hamami, “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler”, *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, (Vol. 8 No. 1, 2020), 162.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>

Sumarsana. *Buku pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter kabupaten kulon progo jenjang SD/MI*. (Kulon Progo: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.2017)

Syaifullah, Wawancara, Jember, 20 Mei 2024

Tuerah, Roos. M.S., Jeanne M Teurah.”Kurikulum Merdeka Dalam Prespektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (Vol. 9 No.19, 2023), 979- 988.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Jember, 2021).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elza Imelda Pratiwi
NIM : 211101040023
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Elza Imelda Pratiwi

Nim. 211101040023

LAMPIRAN 1.1

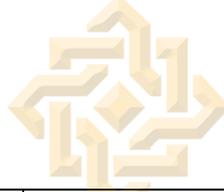
MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.	-Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka	a. Intrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> -Penerapan materi pembelajaran -Penerapan metode pembelajaran -Penerapan Media Pembelajaran -Penerapan Strategi Pembelajaran -Penerapan Evaluasi pembelajaran -Penerapan nilai religius -penerapan nilai 	<ul style="list-style-type: none"> -Kepala Madrasah Di Min 2 Jember -Guru Wali Kelas IV Di MIN 2 Jember -Siswa Kelas IV Di MIN 2 Jember 	<ul style="list-style-type: none"> -Pendekatan Penelitian Kualitatif -Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif -Lokasi Penelitian Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember. -Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> a.Wawancara b.Observasi c.Dokumentasi -Analisis Data 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Intrakurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember? b. Bagaimana Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Kokurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.? c. Bagaimana

		<p>b. Kokurikuler</p> <p>c. Ekstrakurikuler</p>	<p>cinta pada tanah air</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penerapan Sikap Bersosialisasi - Penerapan nilai sikap bertanggung Jawab 	<p>a. Kondensasi Data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Penarikan Kesimpulan</p> <p>-Validitas Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik c. Triangulasi Waktu d. Konfirmabilitas 	<p>Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Ekstrakurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember?</p>
--	--	---	---	--	---

Lampiran 1.2

Instrumen Wawancara



a) Matriks Istrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran Objek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Visi, Misi, Tujuan 3. Data Guru 4. Data Siswa 5. Data Sarpras 6. Pencapaian Prestasi, dll 	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember? 2. Apa Visi, Misi, dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember? 3. Bagaimana Kondisi Kualifikasi dan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember? 4. Bagaimana Kondisi Latar Belakang dan Perkembangan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember? 5. Bagaimana Kondisi Sarpras di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember? 6. Bagaimana Pencapaian Prestasi Yang Pernah Didapat Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember?
Evaluasi	1. Penerapan materi pembelajaran	Wali Kelas IV Min 2	1. Bagaimana gambaran umum tentang

<p>Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Intrakurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember</p>	<p>2. Penerapan metode pembelajaran 3. Penerapan Media Pembelajaran 4. Penerapan Strategi Pembelajaran 5. Penerapan Evaluasi pembelajaran</p>	<p>Jember Siswa Kelas IV MIN 2 Jember Waka kurikulum MIN 2 Jember Kepala sekolah MIN 2 Jember</p>	<p>Intrakurikuler Pada kelas IV DI MIN 2 Jember? 2. Bagaimana cara mendesain atau merencanakan kegiatan intrakurikuler pada kelas IV Di MIN 2 Jember? 3. Bagaimana pelaksanaan intrakurikuler Pada materi pembelajaran Di Kelas IV di MIN 2 Jember? 4. Bagaimana pelaksanaan intrakurikuler Pada metode ataupun strategi pembelajaran Di Kelas IV di MIN 2 Jember? 5. Bagaimana pelaksanaan Intrakurikuler pada media pembelajaran di kelas IV MIN 2 Jember? 6. Bagaimana pelaksanaan Intra Kurikuler pada Evaluasi pembelajaran di kelas IV MIN 2 Jember? 7. Apa saja kelebihan Intrakurikuler di kurikulum merdeka pada kelas IV Di Min 2 Jember? 8. Apa saja kekurangan Intrakurikuler di kurikulum merdeka pada kelas IV Di MIN 2 Jember? 9. Bagaimana Alternatif Solusi untuk mengatasi permasalahan pada intrakurikuler di kelas IV MIN 2 Jember?</p>
--	---	---	---

<p>Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Kokurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember</p>	<p>1. Penerapan nilai religius 2. penerapan nilai cinta pada tanah air</p>	<p>Wali Kelas IV Min 2 Jember Wakakurikulum MIN 2 Jember Kepala Sekolah MIN 2 Jember Siswa Kelas IV MIN 2 Jember</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana gambaran umum tentang Kokurikuler Pada kelas IV MIN 2 Jember ? 2. Bagaimana Desainnya pada kegiatan P5RA Yang ada di MIN 2 Jember? 3. Bagaimana Bentuk kegiatan kokurikuler pada kelas IV di MIN 2 Jember? 4. Bagaimana hasilnya pada Sikap Religius Di kegiatan kokurikuler Di MIN 2 Jember? 5. Bagaimana hasilnya pada Sikap cinta pada tanah air Di kegiatan kokurikuler Di MIN 2 Jember? 6. Apa saja kelebihan penerapan kokurikuler di kelas IV Pada MIN 2 Jember? 7. Apa saja kekurangan penerapan kokurikuler di kelas IV Pada MIN 2 Jember ? 8. Bagaimana alternatif solusi untuk mengatasi kekurangan pada kegiatan kokurikuler di kelas IV MIN 2 Jember?
<p>Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui</p>	<p>1. Penerapan Sikap Bersosialisasi 2. Penerapan nilai sikap</p>	<p>Wali Kelas IV Min 2 Jember Wakakurikulum MIN 2</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana gambaran umum tentang Ekstrakurikuler Pada kelas IV MIN 2 Jember ? 2. Bagaimana cara merencanakan atau

<p>kegiatan Ektrakulikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember</p>	<p>bertanggung Jawab</p>	<p>Jember Kepala Sekolah MIN 2 Jember Siswa Kelas IV MIN 2 Jember</p>	<p>mendesain kegiatan ekstrakurikuler pada kelas IV di MIN 2 Jember?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apa saja bentuk kegiatan Ekstrakurikuler pada kelas IV Di MIN 2 Jember? 4. Bagaimana hasilnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pada sikap bersosialisasi di MIN 2 Jember? 5. Bagaimana hasilnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pada sikap bersosialisasi di MIN 2 Jember? 6. Bagaimana hasilnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pada sikap bertanggung jawab di MIN 2 Jember? 7. Apa Saja kelebihan kegiatan Ekstrakurikuler pada kelas IV di MIN 2 Jember? 8. Apa saja kekurangan kegiatan Ekstrakurikuler pada kelas IV di MIN 2 Jember? 9. Bagaimana alternatif solusi untuk mengatasi kekurangan ekstrakurikuler pada kelas IV di MIN 2 Jember?
---	--------------------------	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana gambaran umum tentang Intrakurikuler Di MIN 2 Jember?
2. Bagaimana cara mendesain atau merencanakan kegiatan intrakurikuler Di MIN 2 Jember?
3. Bagaimana pelaksanaan intrakurikuler Pada materi pembelajaran Di Kelas di MIN 2 Jember?
4. Bagaimana pelaksanaan intrakurikuler Pada metode ataupun strategi di MIN 2 Jember?
5. Bagaimana pelaksanaan Intrakurikuler pada media pembelajaran di MIN 2 Jember?
6. Bagaimana pelaksanaan Intra Kurikuler pada Evaluasi pembelajaran di MIN 2 Jember
7. Apa saja kelebihan Intrakurikuler di kurikulum merdeka Di Min 2 Jember?
8. Apa saja kekurangan Intrakurikuler di kurikulum merdeka pada kelas Di MIN 2 Jember?
9. Bagaimana Alternatif Solusi untuk mengatasi permasalahan pada intrakurikuler di MIN 2 Jember?
10. Bagaimana gambaran umum tentang Kokurikuler di MIN 2 Jember ?
11. Bagaimana Desainnya pada kegiatan P5RA Yang ada di MIN 2 Jember?
12. Bagaimana Bentuk kegiatan kokurikuler di MIN 2 Jember?
13. Bagaimana hasilnya pada Sikap Religius Di kegiatan kokurikuler Di MIN 2 Jember?
14. Bagaimana hasilnya pada Sikap cinta pada tanah air Di kegiatan kokurikuler Di MIN 2 Jember?
15. Apa saja kelebihan penerapan kokurikuler Di MIN 2 Jember?
16. Apa saja kekurangan penerapan kokurikuler di MIN 2 Jember
17. Bagaimana alternatif solusi untuk mengatasi kekurangan pada kegiatan kokurikuler di kelas MIN 2 Jember?
18. Bagaimana gambaran umum tentang Ekstrakurikuler di MIN 2 Jember ?
19. Bagaimana cara merencanakan atau mendesain kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Jember?
20. Apa saja bentuk kegiatan Ekstrakurikuler pada kelas Di MIN 2 Jember?
21. Bagaimana hasilnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pada sikap bersosialisasi di MIN 2 Jember?
22. Bagaimana hasilnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pada sikap bertanggung jawab di MIN 2 Jember?
23. Apa Saja kelebihan kegiatan Ekstrakurikuler di MIN 2 Jember?
24. Apa saja kekurangan kegiatan Ekstrakurikuler pada kelas di MIN 2 Jember?
25. Bagaimana alternatif solusi untuk mengatasi kekurangan

ekstrakurikuler di MIN 2 Jember?

B. Waka Kurikulum

1. Bagaimana gambaran umum tentang Intrakurikuler Di MIN 2 Jember?
2. Bagaimana cara mendesain atau merencanakan kegiatan intrakurikuler Di MIN 2 Jember?
3. Bagaimana pelaksanaan intrakurikuler Pada materi pembelajaran di MIN 2 Jember?
4. Bagaimana pelaksanaan intrakurikuler Pada metode ataupun strategi pembelajaran di MIN 2 Jember?
5. Bagaimana pelaksanaan Intrakurikuler pada media pembelajaran di MIN 2 Jember?
6. Bagaimana pelaksanaan Intra Kurikuler pada Evaluasi pembelajaran di MIN 2 Jember?
7. Apa saja kelebihan Intrakurikuler di kurikulum merdeka Di Min 2 Jember?
8. Apa saja kekurangan Intrakurikuler di kurikulum merdeka Di MIN 2 Jember?
9. Bagaimana Alternatif Solusi untuk mengatasi permasalahan pada intrakurikuler MIN 2 Jember?
10. Bagaimana gambaran umum tentang Kokurikuler MIN 2 Jember ?
11. Bagaimana Desainnya pada kegiatan P5RA Yang ada di MIN 2 Jember?
12. Bagaimana Bentuk kegiatan kokurikuler di MIN 2 Jember?
13. Bagaimana hasilnya pada Sikap Religius Di kegiatan kokurikuler Di MIN 2 Jember?
14. Bagaimana hasilnya pada Sikap cinta pada tanah air Di kegiatan kokurikuler Di MIN 2 Jember
15. Apa saja kelebihan penerapan kokurikuler di MIN 2 Jember?
16. Apa saja kekurangan penerapan kokurikuler di MIN 2 Jember?
17. Bagaimana alternatif solusi untuk mengatasi kekurangan pada kegiatan kokurikuler di MIN 2 Jember?
18. Bagaimana gambaran umum tentang Ekstrakurikuler di MIN 2 Jember ?
19. Bagaimana cara merencanakan atau mendesain kegiatan di MIN 2 Jember?
20. Apa saja bentuk kegiatan Ekstrakurikuler Di MIN 2 Jember?
21. Bagaimana hasilnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pada sikap bersosialisasi di MIN 2 Jember?
22. Bagaimana hasilnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pada sikap bertanggung

jawab di MIN 2 Jember?

23. Apa Saja kelebihan kegiatan Ekstrakurikuler di MIN 2 Jember?

24. Apa saja kekurangan kegiatan Ekstrakurikuler di MIN 2 Jember?

25. Bagaimana alternatif solusi untuk mengatasi kekurangan ekstrakurikuler di MIN 2 Jember?

C. Guru Kelas IV MIN 2 Jember

1. Bagaimana gambaran umum tentang Intrakurikuler Pada kelas IV DI MIN 2 Jember?
2. Bagaimana cara mendesain atau merencanakan kegiatan intrakurikuler pada kelas IV Di MIN 2 Jember?
3. Bagaimana pelaksanaan intrakurikuler Pada materi pembelajaran Di Kelas IV di MIN 2 Jember?
4. Bagaimana pelaksanaan intrakurikuler Pada metode ataupun strategi pembelajaran Di Kelas IV di MIN 2 Jember?
5. Bagaimana pelaksanaan Intrakurikuler pada media pembelajaran di kelas IV MIN 2 Jember?
6. Bagaimana pelaksanaan Intra Kurikuler pada Evaluasi pembelajaran di kelas IV MIN 2 Jember
7. Apa saja kelebihan Intrakurikuler di kurikulum merdeka pada kelas IV Di Min 2 Jember?
8. Apa saja kekurangan Intrakurikuler di kurikulum merdeka pada kelas IV Di MIN 2 Jember?
9. Bagaimana Alternatif Solusi untuk mengatasi permasalahan pada intrakurikuler di kelas IV MIN 2 Jember?
10. Bagaimana gambaran umum tentang Kokurikuler Pada kelas IV MIN 2 Jember ?
11. Bagaimana Desainnya pada kegiatan P5RA Yang ada di MIN 2 Jember?
12. Bagaimana Bentuk kegiatan kokurikuler pada kelas IV di MIN 2 Jember?
13. Bagaimana hasilnya pada Sikap Religius Di kegiatan kokurikuler Di MIN 2 Jember?
14. Bagaimana hasilnya pada Sikap cinta pada tanah air Di kegiatan

kokurikuler Di MIN 2 Jember

15. Apa saja kelebihan penerapan kokurikuler di kelas IV Pada MIN 2 Jember
16. Apa saja kekurangan penerapan kokurikuler di kelas IV Pada MIN 2 Jember
17. Bagaimana alternatif solusi untuk mengatasi kekurangan pada kegiatan kokurikuler di kelas IV MIN 2 Jember?
18. Bagaimana gambaran umum tentang Ekstrakurikuler Pada kelas IV MIN 2 Jember ?
19. Bagaimana cara merencanakan atau mendesain kegiatan ekstrakurikuler pada kelas IV di MIN 2 Jember?
20. Apa saja bentuk kegiatan Ekstrakurikuler pada kelas IV Di MIN 2 Jember?
21. Bagaimana hasilnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pada sikap bersosialisasi di MIN 2 Jember?
22. Bagaimana hasilnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pada sikap bertanggung jawab di MIN 2 Jember?
23. Apa Saja kelebihan kegiatan Ekstrakurikuler pada kelas IV di MIN 2 Jember?
24. Apa saja kekurangan kegiatan Ekstrakurikuler pada kelas IV di MIN 2 Jember?
25. Bagaimana alternatif solusi untuk mengatasi kekurangan ekstrakurikuler pada kelas IV di MIN 2 Jember?

D. Siswa Kelas IV MIN 2 Jember

Bagaimana gambaran umum tentang Intrakurikuler Pada kelas IV DI MIN 2 Jember?

2. Bagaimana cara mendesain atau merencanakan kegiatan intrakurikuler pada kelas IV Di MIN 2 Jember?
3. Bagaimana pelaksanaan intrakurikuler Pada materi pembelajaran Di Kelas IV di MIN 2 Jember?
4. Bagaimana pelaksanaan intrakurikuler Pada metode ataupun strategi pembelajaran Di Kelas IV di MIN 2 Jember?
5. Bagaimana pelaksanaan Intrakurikuler pada media pembelajaran di

kelas IV MIN 2 Jember?

6. Bagaimana pelaksanaan Intra Kurikuler pada Evaluasi pembelajaran di kelas IV MIN 2 Jember?
7. Bagaimana gambaran umum tentang Kokurikuler Pada kelas IV MIN 2 Jember ?
8. .Bagaimana Bentuk kegiatan kokurikuler pada kelas IV di MIN 2 Jember?
- 9..Bagaimana hasilnya pada Sikap Religius Di kegiatan kokulikuler Di MIN 2 Jember?
10. Bagaimana hasilnya pada Sikap cinta pada tanah air Di kegiatan kokulikuler Di MIN 2 Jember
11. Apa saja kelebihan penerapan kokurikuler di kelas IV Pada MIN 2 Jember
12. Apa saja kekurangan penerapan kokurikuler di kelas IV Paada MIN 2 Jember
13. Bagaimana gambaran umum tentang Ekstrakurikuler Pada kelas IV MIN 2 Jember ?
14. Apa saja bentuk kegiatan Ekstrakurikuler pada kelas IV Di MIN 2 Jember?
15. Bagaimana hasilnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pada sikap bersosialisasi di MIN 2 Jember?
16. Bagaimana hasilnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pada sikap bertanggung jawab di MIN 2 Jember?
- 17.. Apa Saja kelebihan kegiatan Ekstrakurikuler pada kelas IV di MIN 2 Jember?
18. Apa saja kekurangan kegiatan Ekstrakurikuler pada kelas IV di MIN 2 Jember?

Lampiran 1.3

INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti : Elza Imelda Pratiwi

Lokasi Penelitian : MIN 2 Jember

Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk memotret aspek-aspek yang berkaitan dengan evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember meliputi Intrakurikuler, Kokurikuler, Ekstrakurikuler

Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
a. Bagaimana Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Intrakurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember?	a. Penerapan materi pembelajaran b. Penerapan metode pembelajaran c. Penerapan Media Pembelajaran d. Penerapan Strategi Pembelajaran e. Penerapan Evaluasi pembelajaran	a. Dalam implementasi kurikulum merdeka di MIN 2 Jember penerapan materi pembelajaran menunjukkan integritas materi yang mendorong eksplorasi mandiri siswa, penggunaan sumber belajar variatif, dan penerapan konsep dalam konteks praktis. b. Dalam implementasi kurikulum merdeka di MIN 2 Jember penerapan metode pembelajaran menunjukkan peserta aktif berpartisipasi dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi. c. Dalam implementasi kurikulum merdeka di MIN 2 Jember penerapan media pembelajaran menunjukkan sangat efektif untuk menarik perhatian peserta didik dan memudahkan dalam pemahaman materi. d. Dalam implementasi kurikulum merdeka penerapan strategi pembelajaran menunjukkan

		<p>peserta didik antusias dan aktif di dalam proses pembelajaran.</p> <p>e. Dalam implementasi kurikulum merdeka penerapan evaluasi pembelajaran menunjukkan proses evaluasi berjalan sesuai jadwal dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan.</p>
<p>b. Bagaimana Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Kokurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.?</p>	<p>a. Penerapan nilai religius b. penerapan nilai cinta pada tanah air</p>	<p>a. Dalam implementasi kurikulum merdeka pada penerapan nilai religius menunjukkan memperkaya pengalaman peserta didik dan hasilnya menunjukkan integrasi yang baik dalam praktik dan interaksi sehari-hari</p> <p>b. Dalam implementasi kurikulum merdeka pada penerapan nilai cinta pada tanah air menunjukkan aktivitas dan materi program berhasil meningkatkan kesadaran dan rasa bangga terhadap tanah air.</p>
<p>c. Bagaimana Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Ekstrakurikuler pada kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.?</p>	<p>a. Penerapan Sikap Bersosialisasi b. Penerapan nilai sikap bertanggung Jawab</p>	<p>a. Dalam implementasi kurikulum merdeka pada penerapan sikap bersosialisasi menunjukkan peserta didik aktif berinteraksi dan bekerjasama dalam dalam kegiatan kelompok</p> <p>b. Dalam implementasi kurikulum merdeka pada penerapan nilai sikap bertanggung jawab menunjukkan peserta didik aktif berinteraksi, berkolaborasi dalam kelompok, dan menunjukkan sikap saling menghargai.</p>

Lampiran 1.4

Instrumen Dokumentasi

1. Dokumen Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.
2. Dokumen Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.
3. Dokumen Visi, Misi, Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.
4. Dokumen Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.
5. Dokumen Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.
6. Dokumen Sarana Dan Prasarana Madrasah. Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.
7. Dokumen Pencapaian Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.
8. Dokumen Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.
9. Dokumen Proses Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.
10. Dokumen Evaluasi Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.
11. Dokumen Modul Pembelajaran Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember
12. Dokumen Kurikulum merdeka Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember
13. Dokumen Kebijakan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.
14. Dokumen kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember.

Lampiran 1.5 (Lampiran Pembelajaran Di Kelas IV)

PROGRAM TAHUNAN KURIKULUM MERDEKA

Mata Pelajaran : IPAS
 Satuan Pendidikan : MIN 2 JEMBER
 Kelas / Semester : IV/Ganjil dan Genap

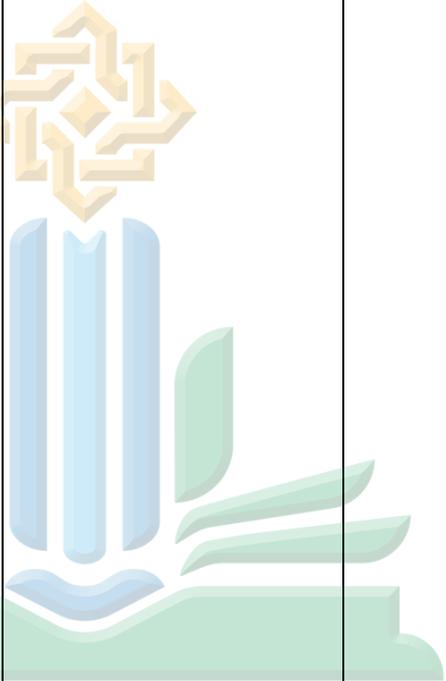
FASE B

Pada fase ini, peserta didik mampu:

Peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.

SMT	Capaian Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu	
			Intrakurikuler	P5
I	<p>Pemahaman IPAS (sains dan sosial)</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya).</p> <p>Keterampilan Proses</p> <p>1. Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya.</p> <p>2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.</p> <p>3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan</p>	<p>Bab 1 Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan di Bumi</p> <p>A. Bagian-Bagian Tumbuhan B. Proses Fotosintesis C. Perkembangbiakan Tumbuhan</p>	20 JP	5 JP
		<p>Bab 2 Perubahan Wujud Zat dalam dalam keidupan Sehari-hari</p> <p>A. Materi B. Wujud Materi C. Perubahan Wujud Benda</p>	20 JP	5 JP

	<p>bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.</p> <p>4. Memproses, menganalisis data dan informasi Mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah.</p> <p>5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan.</p> <p>6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format.</p>			
	<p>Pemahaman IPAS (sains dan sosial)</p> <p>Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.</p>	<p>Bab 3 Gaya dan Pemanfaatannya</p> <p>A. Gaya dan Pengaruhnya B. Gaya Magnet C. Gaya Pegas D. Gaya Grafitasi</p>	20 JP	5 JP
		<p>Bab 4 Energi Dalam Kehidupan Sehari-hari</p> <p>A. Sumber Energi dan Bentuk Energi B. Perubahan Energi di Sekitar Kita C. Energi Alternatif di Sekitar Kita</p>	20 JP	5 JP
II	<p>Pemahaman IPAS (sains dan sosial)</p> <p>Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda.</p>	<p>BAB 5 Gaya di Sekitar Kita</p> <p>A. Pengaruh Gaya Terhadap Benda B. Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib C. Benda yang Elastis D. Mengapa Kita Tidak Melayang di Udara</p>	20 JP	5 JP

<p>Keterampilan Proses</p> <p>1. Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya.</p> <p>2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.</p> <p>3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.</p> <p>4. Memproses, menganalisis data dan informasi Mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah.</p> <p>5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan.</p> <p>6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format.</p>	 <p>BAB 6 Mengubah Bentuk Energi</p> <p>A. Transformasi Energi di Sekitar Kita B. Energi yang Tersimpan C. Energi yang Bergerak</p>	20 JP	5 JP
<p>Pemahaman IPAS (sains dan sosial) Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta</p>	<p>BAB 7 Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?</p> <p>A. Aku dan Kebutuhanku</p>	15 JP	5 JP

	<p>menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.</p>	<p>B. Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku? C. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan</p>		
		<p>BAB 8 Membangun Masyarakat yang Beradab</p> <p>A. Norma dalam Adat Istiadat Daerahku B. Kini Aku Menjadi Lebih Tertib! C. Awas! Kita Bisa Dihukum</p>	20 JP	5 JP



[Handwritten Signature]

Mengetahui
MIN 2 Jember,

Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag
NIP.197106211997032001

Jember, 15 Juli 2024
Guru Kelas 4 Imam Bonjol

[Handwritten Signature]

Syaifulloh, S. Pd, M.Pd.I
NIP.197307112005011001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PROGRAM SEMESTER KURIKULUM MERDEKA

Mata Pelajaran : IPAS
Satuan Pendidikan : MIN 2 JEMBER
Kelas / Semester : IV/Ganjil

Capaian Pembelajaran:**Pemahaman IPAS (sains)**

Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya).

Keterampilan Proses**1. Mengamati**

Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya.

2. Mempertanyakan dan memprediksi

Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan

Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.

4. Memproses, menganalisis data dan informasi

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)
FASE B (4)

Pada fase ini, peserta didik mampu:

Peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.

Elemen	Capaian Fase B	Tujuan Pembelajaran Kelas 4	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium	Kata Kunci	Alokasi Waktu
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	<p>Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya).</p> <p>Keterampilan Proses 7. Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya. 2. Peserta didik mampu mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup. 3. Peserta didik mampu membuat simulasi menggunakan bagan atau alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan. 4. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia • Bernalar Kritis • Gotong Royong 		Fotosintesis	20 JP

	<p>8. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.</p> <p>9. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.</p> <p>10. Memproses, menganalisis data dan informasi Mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah.</p> <p>11. Mengevaluasi dan refleksi</p>	<p>1. Peserta didik mampu mengenali materi dan karakteristiknya.</p> <p>2. Peserta didik mampu mempelajari karakteristik wujud zat/materi.</p> <p>3. Peserta didik mampu mempelajari bagaimana perubahan wujud zat terjadi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bernalar kritis • Mandiri • kreatif 		<ul style="list-style-type: none"> • massa • benda 	20 JP
--	--	--	---	--	--	-------

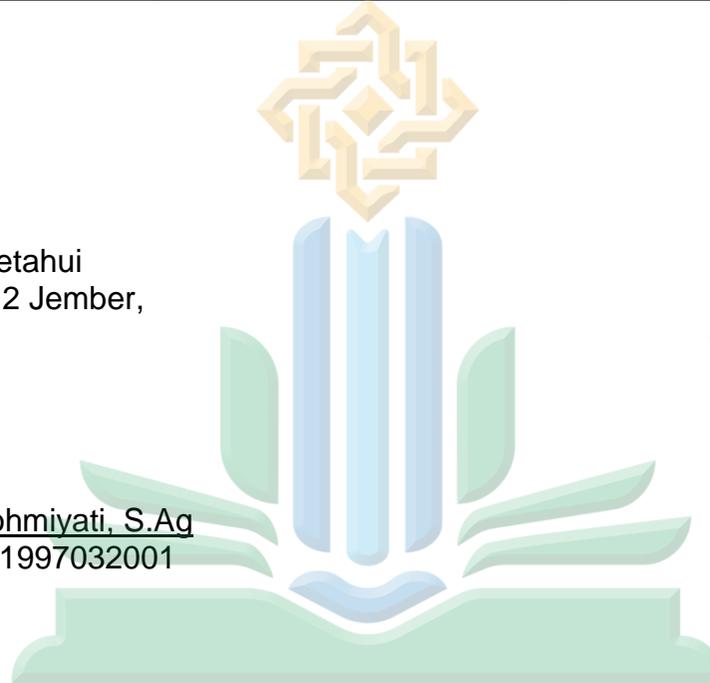
	<p>Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan.</p> <p>12. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format.</p>					
Pemahaman IPAS (sosial)	<p>Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menceritakan perkembangan sejarah daerah tempat tinggal. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menunjukkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal. 3. Peserta didik mampu menelaah pengaruh perkembangan daerah terhadap kehidupan perekonomian masyarakat di daerah tempat tinggal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia • Bernalar Kritis • Gotong Royong • kreatif 		<ul style="list-style-type: none"> • wilayah 	20 JP
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. 2. Peserta didik mampu mengetahui manfaat 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkebhinekaan global • Gotong royong 		<ul style="list-style-type: none"> • Budaya lokal 	10 JP

		pelestarian keragaman budaya di Indonesia				
--	--	---	--	--	--	--



Mengetahui
Kepala MIN 2 Jember,

Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag
NIP.197106211997032001



Jember, 15 Juli 2024
Guru Kelas 4 Imam Bonjol

Syaifulloh, S. Pd, M.Pd.I
NIP.197307112005011001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

INFORMASI UMUM

A. Identitas

Satuan Pendidikan	: MIN 2 JEMBER
Mata Pelajaran	: IPAS
Materi Pokok	: Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan di Bumi
Kelas/Semester	: IV/I
Fase	: B
Alokasi Waktu Intrakurikuler/P5	: 20 JP/5 JP

B. Fase

Fase B

Pada fase ini, peserta didik mampu:

Peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.

C. Capaian Pembelajaran

Pemahaman IPAS (sains)

Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya).

Keterampilan Proses

1. Mengamati

Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya.

2. Mempertanyakan dan memprediksi

Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan

Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.

4. Memproses, menganalisis data dan informasi

Mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah.

5. Mengevaluasi dan refleksi

Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan.

6. Mengomunikasikan hasil

Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format.

D. Profil Pelajar Pancasila

1. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.

3. Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan.

E. Sarana dan Prasarana

1. Sarana : Papan tulis, spidol, papan tulis, laptop, dan LCD
2. Prasarana : Buku paket guru, buku paket Peserta didik, buku modul pembelajaran EKSIS, buku referensi lain yang relevan, informasi dari media dan internet, serta video pembelajaran

F. Model Pembelajaran yang Digunakan

1. Pembelajaran : Tatap muka
2. Metode pembelajaran : *Model Based Learning*
3. Metode : Ceramah dan diskusi interaktif

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.
2. Peserta didik mampu mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.
3. Peserta didik mampu membuat simulasi menggunakan bagan atau alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan.

B. Materi Pembelajaran

1. Bagian Tubuh Tumbuhan
2. Fotosintesis
3. Perkembangbiakan Tumbuhan

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan	
Deskripsi Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pembelajaran dengan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas. 2. Guru dan peserta didik membuat komitmen belajar sebagai kesepakatan untuk membangun kultur belajar yang kondusif

	<p>dan kolaboratif.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mempersiapkan media pembelajaran dan memeriksa kehadiran peserta didik. 4. Guru memberikan apersepsi dengan mereview topik-topik yang berkaitan dengan Tumbuhan, sumber kehidupan di bumi yang pernah dipelajari oleh peserta didik. 5. Guru mendorong dan menstimulasi berbagai pertanyaan kepada peserta didik tentang berbagai masalah dan isu aktual yang berkaitan dengan Tumbuhan, sumber kehidupan di bumi. 6. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan profil pelajar Pancasila berupa dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, dan bergotong royong. 7. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan skenario pembelajaran yang akan dilalui dalam proses pembelajaran.
Alokasi Waktu: 7 Menit	

Kegiatan Inti	
Deskripsi Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengamati dan menyebutkan bagian tubuh dari tumbuhan. 2. Guru menjelaskan kepada peserta didik bagian tubuh tumbuhan beserta fungsi dari setiap bagian tumbuhan tersebut. 3. Peserta didik secara berkelompok mempraktikkan kegiatan transportasi air pada batang. Kemudian hasil dari praktikkan tersebut didiskusikan. 4. Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai fotosintesis yang terjadi pada tumbuhan hijau. 5. Peserta didik secara berkelompok melakukan percobaan sach untuk membuktikan bahwa proses fotosintesis yang berlangsung pada tumbuhan memerlukan cahaya dan menghasilkan amilum. 6. Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai perkembangbiakan tumbuhan. 7. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai materi perkembangbiakan tumbuhan. 8. Peserta didik secara berkelompok melakukan percobaan mengenai perkembangbiakan dengan cara mencangkok dan menyetek. 9. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengajukan pendapat dan pertanyaan untuk melakukan diskusi interaktif. 10. Guru membagi kelompok sesuai dengan gaya belajar untuk mendiskusikan sebuah topik permasalahan. 11. Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik permasalahan. 12. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain memberikan tanggapan. 13. Guru memberikan tes untuk mengukur capaian tujuan pembelajaran. 14. Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan bersama orang tuanya mencari arikel mengenai tumbuhan yang dapat dicangkok yang di buat ke dalam bentuk laporan. 15. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban peserta didik

	dikaitkan dengan pemberian pemahaman bermakna atas tindakan yang dilakukan.
Alokasi Waktu: 55 Menit	

Kegiatan Penutup	
Deskripsi Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 3. Guru menyampaikan informasi tentang topik pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. 4. Guru dan peserta didik merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 5. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.
Alokasi Waktu: 8 Menit	

D. Penilaian

1. Aspek Sikap:
 - a. Observasi
 - b. Penilaian diri
 - c. Penilaian antar teman
 - d. Jurnal catatan guru
2. Aspek Pengetahuan:
 - a. Tes tertulis
 - b. Tes lisan
 - c. Observasi terhadap diskusi
 - d. Tanya jawab dan percakapan
 - e. Penugasan
3. Aspek Keterampilan:
 - a. Unjuk kerja/praktik
 - b. Proyek
 - c. Produk
 - d. Portofolio

E. Contoh Soal

1. Bentuk tubuh tumbuhan yang berfungsi untuk menembus tanah adalah
 - a. ujung akar
 - b. ujung daun
 - c. ujung batang
 - d. bulu-bulu akar
2. Berikut ciri-ciri bagian tumbuhan.
 - 1) Bentuk umumnya membulat.
 - 2) Bagian bawah lebih kecil dari bagian atas.
 - 3) Pada umumnya tumbuh di atas permukaan tanah.
 - 4) Pertumbuhannya ke arah sumber cahaya.
 Ciri-ciri batang ditunjukkan oleh nomor
 - a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 2), dan 4)
 - c. 1), 3), dan 4)
 - d. 1), 2), 3), dan 4)

3. Dua buah tanaman ditanam dalam pot. Tanaman A diletakkan di dalam rumah, dan tanaman B diletakkan di luar rumah. Kedua tanaman mendapat perlakuan yang sama. Pernyataan berikut yang benar adalah
 - a. tanaman A lebih cepat tumbuh daripada tanaman B
 - b. pertumbuhan tanaman A dan B sama
 - c. tanaman A tumbuh lebih subur daripada tanaman B
 - d. tanaman B tumbuh subur, tanaman A lama-lama mati
4. Sebutkan proses penyebaran zookori!
5. Sistem perakaran yang dimiliki wortel termasuk unik, hal tersebut dikarenakan wortel memiliki sistem perakaran tunggang dan serabut secara bersamaan. Jelaskan kedua perakaran tersebut!

REFLEKSI

A. Refleksi peserta didik

Informasi	Pertanyaan
Pemahaman materi	Apa informasi penting dari materi yang telah dipelajari hari ini?
Kesulitan belajar	Apa kendala yang dihadapi dalam memahami atau mengikuti pelajaran hari ini?

B. Refleksi Pendidik

Informasi	Pertanyaan
Pemahaman materi	Bagaimana capaian tujuan pembelajaran pada pertemuan ini?
Kesulitan belajar	Bagaimana situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini?

C. Rencana Tindak Lanjut

Yang sudah tuntas diberi soal pengayaan dan yang masih belum tuntas diberi penjelasan atau mengulang pembelajaran yang dimaksud, kemudian mengerjakan soal remedi.

Mengetahui
Kepala MIN 2 Jember,

Jember, 15 Juli 2024
Guru Kelas 4 Imam Bonjol



Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag
NIP.197106211997032001

Syaifulloh, S. Pd, M.Pd.I
NIP.197307112005011001

Lampiran 1.6

1 Kurikulum Merdeka



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

zaman, aspirasi masyarakat dan lingkungannya yang berubah dengan cepat dan sulit diduga pada saat sekarang dan yang akan datang.

B. Landasan Pengembangan Kurikulum

1. Landasan Filosofisnya

Indonesia memiliki landasan pengembangan kurikulum yang jelas yaitu Pancasila. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan Indonesia adalah membentuk manusia yang dapat hidup bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat dengan tuntunan nilai-nilai Pancasila.

Sistem pendidikan di negara ini juga telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). Adanya undang-undang tersebut, maka pelaksanaannya di Indonesia harus berlandaskan pada peraturan tersebut agar tidak melenceng dari arah yang seharusnya dicapai.

Adapun landasan hukum yang dipergunakan MIN 2 Jember dalam mengembangkan dan menyusun Kurikulum Madrasah Tahun Ajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut.

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

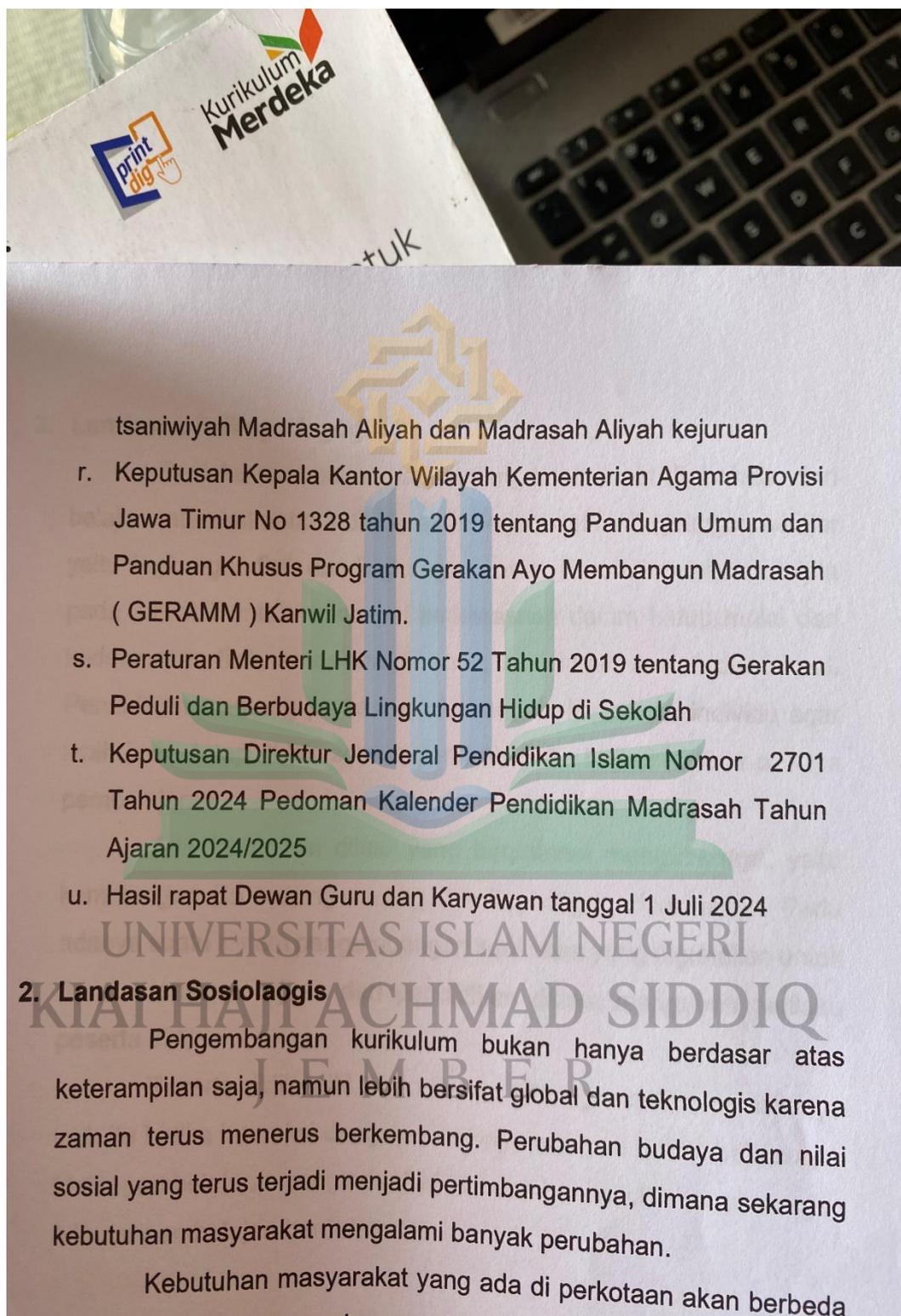
DOKUMEN 1 MIN 2 JEMBER TA 2024/2025

5

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

- Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
 - f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
 - g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
 - h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
 - i. Peraturan Gubernur No.19 Tahun 2014 tentang Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib di sekolah/madrasah.
 - j. Permendikbudristek No.56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka
 - k. Permendikbudristek No.5 Tahun 2022 Tentang SKL Kurmer
 - l. Permendikbudristek No.7 Tahun 2022 Tentang Standart Isi Kurmer
 - m. Permendikbudristek No.16 Tahun 2022 Tentang Standart Proses Kurmer
 - n. Permendikbudristek No.21 Tahun 2022 Tentang Standart Penilaian Kurmer
 - o. Kemendikbudristek_bskap_2022_33 Perubahan SK 008 tentang Capaian Pembelajaran
 - p. Kemendikbud ristek nomor 1152/H3/SK.02.01/2023 revisi Capaian Pembelajaran
 - q. KMA Nomor 450 tahun 2024 tentang pedoman implementasi kurikulum pada Raudhatul Athfal Madrasah Ibtidaiyah Madrasah



BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN MADRASAH

A. Visi Madrasah

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi madrasah. Madrasah sebagai unit penyelenggara pendidikan yang harus memperhatikan tujuan nasional, perkembangan, dan tantangan masa depan. Misalnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi dan informasi, serta perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan sehingga memacu madrasah untuk merespons tantangan masa depan dan peluang kerja.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi, Misi, dan tujuan Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing – masing. Oleh karena itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Visi Madrasah Terwujudnya Madrasah religi, berprestasi, dan berbudaya lingkungan yang ramah anak.

Indikator :

a. Religi :

1. Baca Tulis Al Quran (BTA)
2. Mampu menghafal juz amma
3. Berakhlakul karimah
4. Taat ibadah (sholat lima waktu, sholat dhuha)

b. Berprestasi

1. Hasil belajar yang memuaskan dalam semua asesmen.
2. Juara bidang akademik (MIPA) maupun non akademik (Olahraga dan Seni).

c. Berbudaya lingkungan yang ramah anak

1. Lingkungan yang bersih, sehat, dan indah
2. Ramah anak

B. Misi Madrasah

Berdasarkan visi tersebut Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember mengemban misi yaitu :

- a. Melaksanakan baca tulis Al qur'an sesuai kaidah yang benar
- b. Melaksanakan kegiatan tahfizd juz amma.
- c. Membudayakan dan membiasakan perilaku islami serta menanamkan kepribadian yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan professional guru dalam tugasnya.
- e. Meningkatkan hasil belajar dalam setiap asesmen dan menghasilkan lulusan yang baik dan memuaskan.
- f. Mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa baik akademik maupun non akademik.
- g. Mengupayakan lingkungan madrasah bersih, sehat, dan indah yang ramah anak.
- h. Menciptakan rasa aman kepada siswa dan tanpa ada diskriminasi dalam pelayanan pendidikan sesuai dengan prinsip ramah anak.

C. Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi madrasah maka tersusunlah beberapa indikator agar tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah sesuai dengan visi dan misinya. Adapun indikator yang telah disusun madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki lulusan yang bisa membaca Al Qur'an dengan baik
- b. Memiliki lulusan yang hafal juz amma
- c. Memiliki lulusan yang yang berperilaku islami .
- d. Memiliki lulusan yang taat beribadah.

BAB III

PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN DAN RENCANA PEMBELAJARAN

A. Pengorganisasian Pembelajaran

1. Muatan Kurikulum

Pada kurikulum merdeka struktur kurikulum pada madrasah dibagi menjadi 2 kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek Penguatan profil pelajar pancasila. Secara umum pengaturan waktu belajar intrakurikuler setiap mata pelajaran di MIN 2 Jember dari kelas 1 sampai kelas 6 akan dikemas Permapel secara parsial secara reguler per minggu. Selain itu terdapat pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila Rohmatan Lil'alamin dalam bentuk kegiatan kokurikuler.

a. Intrakurikuler dan Mulok

Berikut ini akan kami cantumkan struktur kurikulum yang berisi muatan pelajaran wajib dan Mulok

Tabel 3.1. Struktur Kurikulum MI : Kelas I

Alokasi Waktu Per Tahun			
Alokasi			

Tabel 3.3 Struktur Kurikulum MI : Kelas III-V

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Per Tahun			Ket
	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (minggu)	Alokasi P5RA Per Tahun	Total JP Per Tahun	
Pendidikan Agama Islam*;				
a. Al Quran Hadis	72 (2)		72	
b. Akidah Akhlak	72 (2)		72	
c. Fikih	72 (2)		72	
d. SKI	72 (2)		72	
Bahasa Arab	72 (2)		72	
Pendidikan Pancasila	144 (4)	36	180	
Bahasa Indonesia	216 (6)	36	252	
Matematika	180 (5)		180	
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180 (5)	36	216	
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108 (3)	36	144	



Seni dan Budaya**:				
1. Seni Musik				
2. Seni Rupa				
3. Seni Teater				
4. Seni Tari	108 (3)	36	144	
Prakarya (Budidaya, Pengolahan, Kerajinan, dan Rekayasa)				
Bahasa Inggris	72 (2)	-	72 (2) ***	
Total JP Mata Pelajaran Wajib	1.368	180	1.548	
Muatan Lokal ****	144 (4) ***	-	144 (4) ***	TIK B.JAWA
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Mulok	1.512 (42)	180	1.692	

Tabel 3.4 Struktur Kurikulum MI : Kelas VI

Alokasi Waktu Per Tahun			
Alokasi			

b. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA)

Madrasah dapat menentukan model pembelajarannya sesuai kebutuhan belajar siswa, misalnya pembelajaran konvensional, pembelajaran berbasis proyek untuk satu mata pelajaran atau kolaborasi beberapa mata pelajaran dengan berbasis tema, pembelajaran model blok untuk satu kompetensi dalam satuan waktu tertentu, atau inovasi lain yang dirancang oleh madrasah

Pengemasan Proyek Profil Pelajar Pancasila Rohmatan lil'Alamin berada di luar jam pembelajaran reguler sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Sehingga proyek ini tidak mengganggu atau mengurangi jumlah jam pembelajaran intrakurikuler.

Setelah analisis kebutuhan mapel, maka akan disusun analisis operasional sebagai turunan dari capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang telah disediakan pusat. Analisis ini akan diselaraskan dengan muatan lokal dan potensi daerah juga program Madrasah dengan menghitung alokasi waktu yang tidak membebani peserta didik agar kenyamanan dan kebahagiaan dalam belajar tetap terjaga utuh. Kurikulum operasional di satuan Pendidikan MIN 2 Jember mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang beragam dan mengedepankan proses dinamis yang reflektif dalam proses pelaksanaannya sehingga tujuan akhir profil peserta didik sesuai dengan yang diharapkan pada visi, misi dan tujuan madrasah

Perencanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MIN 2 Jember pada tahun ajaran 2024/2025

Tabel 3.7 Perencanaan kegiatan Proyek

No	Kegiatan	Waktu	Pelaksana	Keterangan
1	Merancang alokasi waktu	4 jp	Stakeholder madrasah	Opsi pilihan: • Blok jam pelajaran •
2	Membentuk Tim Fasilitasi Proyek	4 jp	Stakeholder madrasah	Kepala madrasah Kurikulum, waka kesiswaan walikelas 1-6
3	Pemilihan Tema P5 dan P2RA dan dimensi	4 jp	Tim Fasilitasi Proyek	Wali kelas 1-6
4	Pemilihan Topik	2 jp	Peserta didik	Kelas 1-6
5	Merancang modul	4 jp	Tim Fasilitasi Proyek	Guru kelas 1-6
6	Pemaparan materi	4 jp	Guru kelas 1-6 Peserta didik	Gotong royong, berplir kritis
7	Membuat undangan	2 jp	Tim Fasilitasi Proyek	
8	Study tour/banding pembelajaran di luar	6 jp	Tim Fasilitasi Proyek dan peserta didik	
9	Menentukan bahan/ lahan tanam	4 jp	Tim Fasilitasi Proyek dan peserta didik	
10	Menanam toga	4 jp	Peserta didik	Mandiri
11	Merawat toga	12 jp	Peserta didik	Mandiri
12	Evaluasi	4 jp	Tim Fasilitasi Proyek dan peserta didik	
13	Merawat toga	20 jp	peserta didik	Mandiri
14	Evaluasi	4 jp	Tim Fasilitasi Proyek dan peserta didik	

No	Kegiatan	Waktu	Pelaksana	Keterangan
15	Merawat toga	8 jp	Peserta didik	
16	Persiapan panen	8 jp	Tim Fasilitasi Projek dan peserta didik	Gotong royong

c. Ekstrakurikuler

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Kegiatan pengembangan diri dilakukan dalam bentuk bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri terdiri atas 2 (dua) bentuk kegiatan, yaitu terprogram dan tidak terprogram atau pembiasaan.

- 1) Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut ini.

Tabel 4.8: Program Pengembangan Diri Terprogram

Kegiatan	Pelaksanaan
Layanan dan kegiatan pendukung konseling	Individual Kelompok: tatap muka guru kelas sekaligus sebagai guru BP masuk ke kelas
Ekstrakurikuler	Kepramukaan (ekstra wajib) Tahfidz Juz Amma Tartilul Qur'an Hadrach/ Sholawatan Pidato tiga bahasa

Kegiatan	Pelaksanaan
	Seni lukis dan kaligrafi Polcil Bulu Tangkis Panahan

- 2) Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut ini:

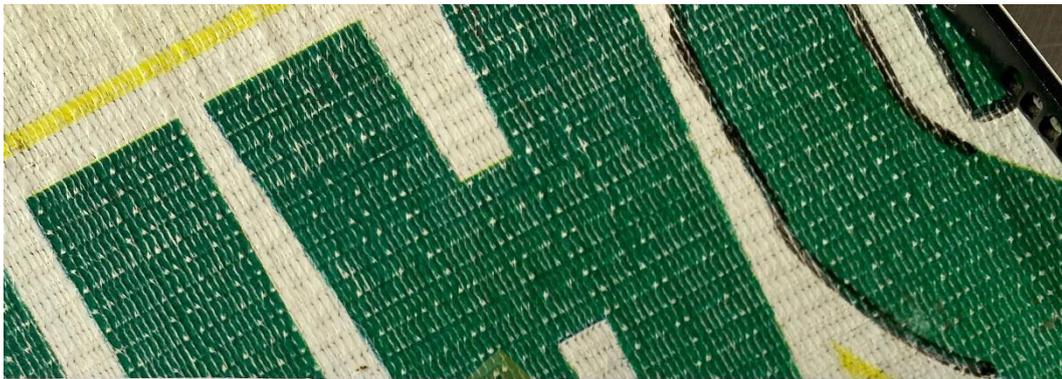
Tabel 4.9: Pengembangan Diri Tak Terprogram

Kegiatan	Pelaksanaan
Rutin	<ul style="list-style-type: none"> Baca Al Qur'an sebelum memulai pembelajaran Shalat dzuhur Sholat Dhuha Membaca Asmaul Husna
Spontan/pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> Salam, Senyum, Sapa Cium tangan guru Membuang sampah pada tempatnya Besuk teman dan guru yang sakit

- 3) Jenis dan strategi pelaksanaan Pengembangan Diri yang diselenggarakan MIN 2 Jember sebagai berikut:

Tabel 4.10 : Jenis dan Strategi Pelaksanaan Pengembangan Diri

Jenis Pengembangan Diri	Nilai-nilai yang ditanamkan	Strategi
Bimbingan Konseling (BK)	Kemandirian Percaya diri Kerja sama Demokratis Peduli sosial Komunikatif Jujur	Pembentukan karakter atau kepribadian Pemberian motivasi Bimbingan karier
Kegiatan Ekstrakurikuler: Kepramukaan	Demokratis Disiplin Kerja sama Rasa Kebangsaan Toleransi Peduli sosial dan lingkungan Cinta damai Kerja keras	Latihan terprogram (kepemimpinan, berorganisasi)
Seni Hadrah	Disiplin Jujur Rajin mengaji Peduli sosial	Terjadwal
Pidato tiga bahasa	Disiplin Jujur Peduli sosial	Terjadwal



Jenis Pengembangan Diri	Nilai-nilai yang ditanamkan	Strategi
Seni lukis dan kaligrafi	Disiplin Jujur Peduli sosial	Terjadwal
Polcil	Disiplin Jujur Peduli sosial	Terjadwal
Bulu Tangkis	Disiplin Jujur Peduli sosial	Terjadwal
Panahan	Disiplin Jujur Peduli sosial	Terjadwal

2. Pendekatan pembelajaran

Konsep belajar mengajar merupakan hal kompleks yang meliputi metode, model, hingga pendekatan pembelajaran.

- d. Sebagai aspek pendiagnosis masalah pembelajaran yang timbul.
- e. Merupakan titik untuk melakukan penelitian dan pengembangan proses pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan oleh guru yang ada di MIN 2 Jember menggunakan student center dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu para guru MIN 2 Jember menggunakan pendekatan:

- a. Problem Based Learning
- b. Project Based Learning
- c. Contextual Learning
- d. Discution
- e. Role playing
- f. DII

3. Asesmen Pembelajaran

Penilaian/Asesmen merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

a. Prinsip Asesmen

- 1) berkeadilan, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan Peserta Didik tertentu berdasarkan perbedaan gender, agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, atau berkebutuhan khusus.
- 2) objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai; dan
- 3) edukatif, berarti hasil penilaian digunakan sebagai umpan balik pembelajaran, referensi untuk pendidik dan orang tua dalam merancang pembelajaran dan penguatan karakter.

- 4) Penilaian sumatif sebagaimana dimaksud pada poin (1) huruf b pada pendidikan anak usia dini digunakan untuk mengetahui capaian perkembangan Peserta Didik.
- 5) Penilaian hasil belajar Peserta Didik untuk penentuan kelulusan dari Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada poin (1) huruf b dilakukan melalui mekanisme yang ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan.
- 6) Penilaian hasil belajar peserta didik dapat berbentuk tes tulis, praktek, penugasan, portofolio dan atau bentuk lain yang ditetapkan oleh madrasah

c. Mekanis Asesmen

Untuk mekanisme asesmen pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember ada tiga pelaksanaan yaitu pelaksanaan asesmen ketika pembelajaran (asesmen Formatif), asesmen ketika diakhir tujuan pembelajaran (Asesmen Sumatif), Dalam pelaksanaan asesmen sumatif pada setiap akhir tujuan pembelajarandan juga asesmen akhir semester/ ASAS dan juga Asesmen Akhir Tahun/ ASAT

d. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

Pengolahan hasil penilaian dapat dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap data hasil pelaksanaan penilaian yang berupa angka dan/atau deskripsi. Pendidik perlu menentukan kriteria untuk memetakan ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan Kriteria atau indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) berfungsi untuk merefleksikan proses pembelajaran dan mendiagnosis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik agar pendidik dapat memperbaiki proses pembelajaran dan memberi

intervensi pembelajaran yang sesuai kepada peserta didik. Kriteria ini dikembangkan pendidikan saat menyusun perencanaan pembelajaran, baik dalam bentuk modul ajar. Oleh karena itu, untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran, pendidik akan menggunakan kriteria yang berbeda baik dalam angka kuantitatif atau kualitatif sesuai dengan karakteristik yaitu tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan asesmen yang dilaksanakan. KKTP

Pada madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember KKTP disusun oleh pendidik berdasarkan fase yang di ampu. Para pendidik menyusun KKTP berdasarkan tujuan pembelajaran atau TP yang di kembangkan dari capaian pembelajaran atau CP. Dalam pembuatan KKTP menggunakan Kuantitatif dengan rentang nilai halus (1-100). Dikatakan mahir jika nilainya 90-100, dikatakan cakap jika nilai mencapai 80-89, dikatakan layak jika nilai mencapai 70-79, dan jika dikatakan perlu pendampingan jika nilainya dibawah 70;

e. Kriteria Kelulusan

Standar Kompetensi Lulusan Madrasah adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan Peserta Didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang Pendidikan

Standar Kompetensi Lulusan dirumuskan berdasarkan:

- 1). Tujuan Pendidikan Nasional;
- 2). Tingkat perkembangan Peserta Didik;
- 3). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia; dan
- 4). Jalur, Jenjang, dan Jenis pendidikan.

Standar kelulusan madrasah mengacu pada KMA 347 tahun 2022. Standar Kompetensi Lulusan pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 difokuskan pada:

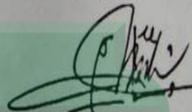
Lampiran 1.7

Jadwal kelas IV Imam Bonjol

**JADWAL PELAJARAN KELAS IV IMAM BONJOL MIN 2 JEMBER
TAHUN AJARAN 2024-2025**

Jam ke	Pukul	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	
1	07.00 – 07.35	PJOK	MATEMATIKA	BHS. ARAB	MATEMATIKA	SENAM /ADIWIYATA	
2	07.35 – 08.10	PJOK	MATEMATIKA	BHS. ARAB	MATEMATIKA	SKI	
3	08.10 – 08.45	PJOK	MATEMATIKA	B.INDONESIA	PANCASILA	SKI	
4	08.45 – 09.20	B.INDONESIA	BHS. INGGRIS	B.INDONESIA	AQIDAH	ISTIRAHAT	
5	09.20 – 09.55	B.INDONESIA	BHS. INGGRIS	B.INDONESIA	AQIDAH	PROYEK	
6	09.55 – 10.25	ISTIRAHAT					PROYEK
7	10.25 – 11.00	FIQIH	QURDIS	TIK	BAHASA JAWA		
8	11.00 – 11.35	FIQIH	QURDIS	TIK	BAHASA JAWA		
9	11.35 – 12.10	PANCASILA	IPAS	SBdP	PANCASILA		
10	12.10 – 12.45	PANCASILA	IPAS	SBdP	IPAS		
11	12.45 – 13.10	PANCASILA	IPAS	SBdP	IPAS		
12	13.20 – 13.55		EXTRA PILIHAN	PRAMUKA			

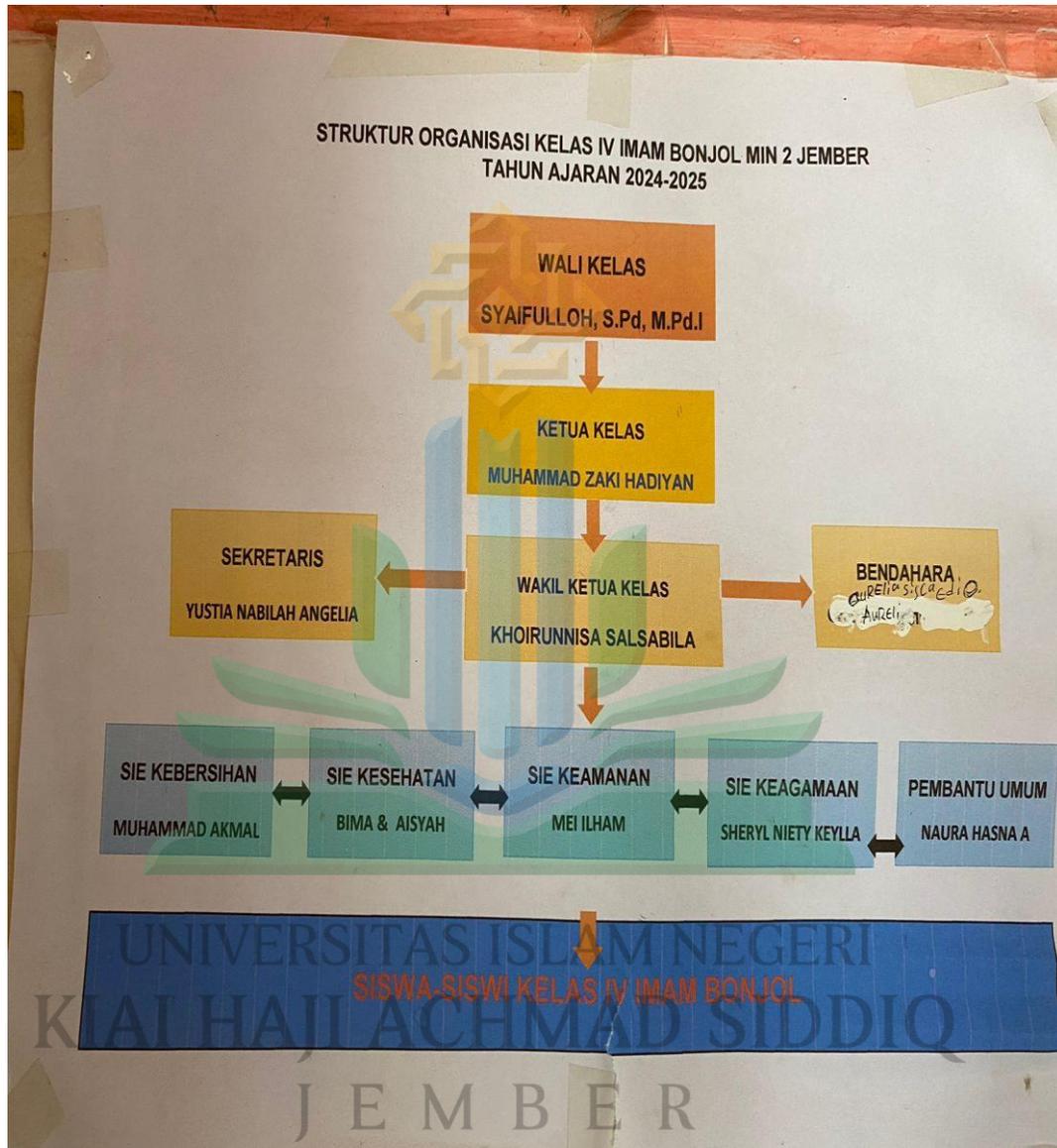
Balung, 15 Juli 2024
Wali kelas 4


Syaifulloh, S.Pd, M.Pd.I
NIP. 197307112005011001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1.8

Struktur Kelas IV Imam Bonjol



LAMPIRAN 1.8

A. Gambar Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember

Identitas MIN 2 Jember

Nama Madrasah	: MIN 2 Jember
Status	: Negeri
NSM	: 111135090002
NPSN	: 60715488
Alamat	: Jl. Puger No. 42 Tutul Balung Jember
Kecamatan	: Balung
Kabupaten/Kota	: Jember
Kode Pos	: 68161
Nomor Telp.	: (0336) 624277
Terakreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1993
Tahun SK Penegerian	: 1997
Waktu Belajar	: Pagi

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember merupakan lembaga yang berada di Jl. Puger No. 42 Desa Tutul Kecamatan Balung Kab. Jember Prof. Jawa Timur. Dari arah alun alun lapangan Balung memiliki jarak tempuh kurang lebih 3,7 Km, dengan waktu 8 menit. MIN 2 Jember. Suasana madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember sangat ramai karena terletak di pinggir jalan raya

2. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember

Gambar 4.1
MIN 2 Jember



Pada tahun 1983 Berdirilah Lembaga Yang Bernama : Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jalan Puger No. 42 Tutul Balung Jember Jawa Timur Sampai dengan tahun 1986 siswanya berkembang sangat pesat masing - masing kelas sampai mencapai 50 s/d 60 siswa dan pada tahun itu juga MIBU dibagi menjadi 2 yaitu MIBU I dan MIBU II.

Pada Tahun 1986 MIBU I mengikuti Lomba UKS Tingkat Jawa Timur dan mendapat peringkat ke II sehingga oleh Pengurus Lembaga dibuatkan permohonan untuk di Negerikan, akhirnya Tahun 1988 Keluarlah SK Filial, dan sampai Tahun 1993 karena perkembangannya cukup meningkat yang pada waktu itu kepala sekolah masih dijabat Oleh : Bapak ARSIN BADRY / NIP. 150153869 sehingga pada tahun itu juga MIBU I di Negerikan dan Turunlah SK. Bersama dari Dirjen Binbaga Islam Jakarta SK. MI. Negeri Tutul Balung adapun perkembangan jumlah siswa pada tahun ini 150 Siswa dengan jumlah ruang 6 Rombel.

Pada Tahun 1998 MI. Negeri Mendapatkan Bangunan Rehab Berat Lengkap yang diletakkan Di selatan Lokasi MIBU I Kurang Lebih jarak 200 Meter yang pada waktu itu kakandepag Kab. Jember Bapak Drs. Abd. Hadi AR MM dan Kepala masih dijabat Oleh Bapak Arsin Badry sampai dengan tahun 2001.

Pada tanggal 01 Agustus 2002 Turunlah SK. Kepala Definitif Atas

Nama : Umi KulsumA.Md. / NIP. 150064076 dengan dibantu Tenaga Guru PNS : 9 orang, Guru Bantu / Kontak Daerah : 1 orang dan Guru Tetap (GT) dan Pegawai Tetap (PT) : 9 orang semua berjumlah 19 orang adapun perkembangan jumlah siswa pada tahun ini 175 Siswa dengan jumlah ruang 6 Rombel.

Pada tanggal 02 Agustus 2006 Turunlah SK. Kepala Definitif Atas Nama : Heri Susanto, S. Ag. M. HI. / NIP. 150278553, jumlah pada saat itu adalah: Guru PNS berjumlah 9 orang, Guru Bantu / Kontrak Daerah : 0, Pegawai Tetap (PT) : 0, dan Guru Tetap (GT) : 10 orang, dan Pegawai Tetap (PT) : 3 orang, seluruhnya berjumlah : 22 Orang adapun perkembangan jumlah siswa pada tahun ini 200 Siswa dengan jumlah ruang 9 Rombel.

Kemudian pada tanggal 1 Juli 2009 turunlah SK Definitif atas nama : Didik Mardianto, S.Pd. M. Pd. / NIP. 196710191998031001, dengan jumlah Guru: PNS =17 orang , Guru tetap (GT) = 4 orang, Pegawai PNS = 3 orang dan Pegawai tetap (PT) = 7 orang, dan jumlah seluruhnya = 31 orang adapun perkembangan jumlah siswa pada tahun ini 299 Siswa dengan jumlah ruang 12 ruang.

Kemudian pada tanggal 1 Mei 2014 turunlah SK Definitif atas nama : Dra. Hindanah / NIP. 196704011998032003, sampai saat ini jumlah Guru PNS =18 orang dan Guru Tetap (GT) =4 orang, Pegawai PNS =3 orang dan Pegawai Tetap (PT) =6 orang, dan jumlah seluruhnya saat ini =30 orang.

Kemudian pada tanggal 1 Desember 2020 turunlah SK Definitif atas nama : Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag. / NIP. 197106211997032001, sampai saat ini jumlah Guru PNS =21 orang dan Guru Tetap (GT) =5 orang, Pegawai PNS =2 orang dan Pegawai Tetap (PT) =4 orang, dan jumlah seluruhnya saat ini =32 orang

2. Visi Misi MIN 2 Jember

A. VISI MADRASAH

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan

penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi madrasah. Madrasah sebagai unit penyelenggara pendidikan yang harus memperhatikan tujuan nasional, perkembangan, dan tantangan masa depan. Misalnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi dan informasi, serta perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan sehingga memacu madrasah untuk merespons tantangan masa depan dan peluang kerja.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi, Misi, dan tujuan Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing – masing. Oleh karena itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Visi Madrasah Terwujudnya Madrasah yang religi, berprestasi, dan berbudaya lingkungan.

Indikator :

a. Religi :

1. Mampu menghafal juz ama
2. Berakhlakul karimah
3. Taat ibadah

b. Berprestasi

1. Hasil belajar yang memuaskan dalam semua asesmen.
2. Juara bidang akademik (MIPA) maupun non akademik (Olahraga dan Seni).

c. Berbudaya lingkungan

1. Lingkungan yang bersih, sehat , dan indah
2. Ramah anak

A. MISI MADRASAH

Berdasarkan visi tersebut Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember mengemban misi yaitu :

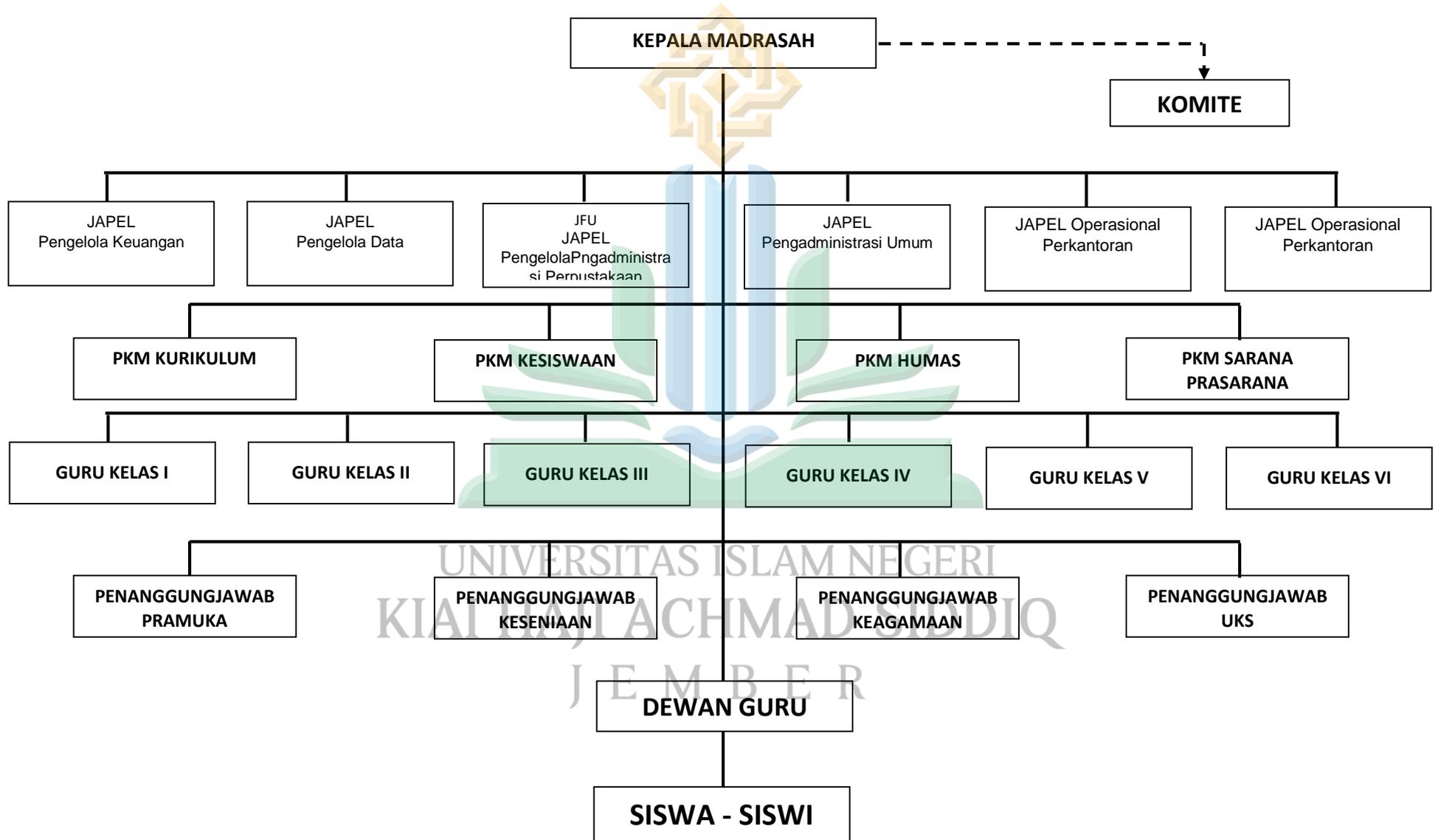
- a. Melaksanakan kegiatan tahfizd juz ama.
- b. Membudayakan dan membiasakan perilaku islami serta menanamkan kepribadian yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan professional guru dalam tugasnya.
- d. Meningkatkan hasil belajar dalam setiap asesmen dan menghasilkan lulusan yang baik dan memuaskan.
- e. Mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa baik akademik maupun non akademik.
- f. Mengupayakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, dan indah
- g. Menciptakan rasa aman kepada siswa dan tanpa ada diskriminasi

3. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan visi dan misi madrasah maka tersusunlah beberapa indikator agar tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah sesuai dengan visi dan misinya. Adapun indikator yang telah disusun madrasah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki lulusan yang bisa membaca Al Qur'an dengan baik
2. Memiliki lulusan yang hafal juz ama tahun 2024
3. Memiliki lulusan yang yang berperilaku islami .
4. Memiliki lulusan yang taat beribadah.
5. Memiliki guru yang professional di bidangnya.
6. Memiliki lulusan yang baik dan memuaskan
7. Menjadi juara di bidang akademik maupun non akademik tahun 2024
8. Menghasilkan siswa yang mempunyai jiwa berbudaya lingkungan.
9. Memiliki lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anakdalam pelayanan pendidikan sesuai dengan prinsip ramah anak

STRUKTUR ORGANISASI

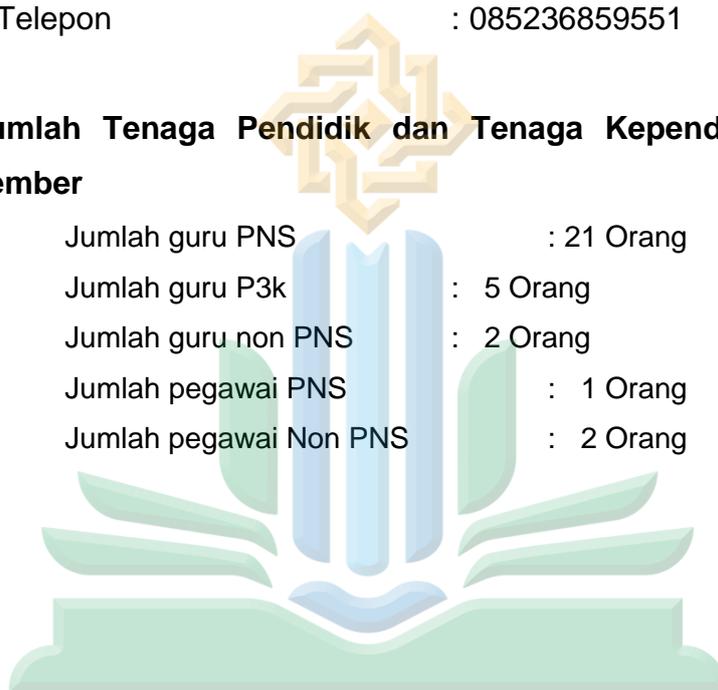


A. Identitas Kepala MIN 2 Jember

- b. Nama Kepala Madrasah : Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag.
- c. NIP : 197106211997032001
- d. Pangkat/Gol : Pembina / IVb
- e. TMT : 01 Desember 2021
- f. Pendidikan : S1
- g. Telepon : 085236859551

B. Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 2 Jember

- a. Jumlah guru PNS : 21 Orang
- b. Jumlah guru P3k : 5 Orang
- c. Jumlah guru non PNS : 2 Orang
- d. Jumlah pegawai PNS : 1 Orang
- e. Jumlah pegawai Non PNS : 2 Orang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER

DATA PEGAWAI

Jl. Puger No. 42 Tutul - Balung – Jember

Email. Min2jember@gmail.com Website. www.Min2jember.Sch.id.

NO	NAMA/NIP	PANGKAT		TTL	MASA KERJA		PENDIDIKAN TERAHIR	MULAI DINAS DI SINI	TMT PENSIUN	KET.
		GOL/RUANG	TMT		THN	BLN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag.	IV/b	01/04/2016	Jember, 21 Juni 1971	25	4	S1	01 Desember 2020	01/07/2031	
	150281202 / 197106211997032001									
2	Husnul Hotimah, S. Pd. I.	IV/a	01/04/2019	Jember, 19 Agustus 1970	23	4	S1	01 Juli 1997	01/09/2030	
	150282084 / 197008191997032002									
3	Khafidhoh, S.Pd.I	IV/a	01/04/2019	Jember, 11 Pebruari 1977	21	4	S1	1 Pebruari 2004	01/03/2037	
	150292613 / 197702111999032001									

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

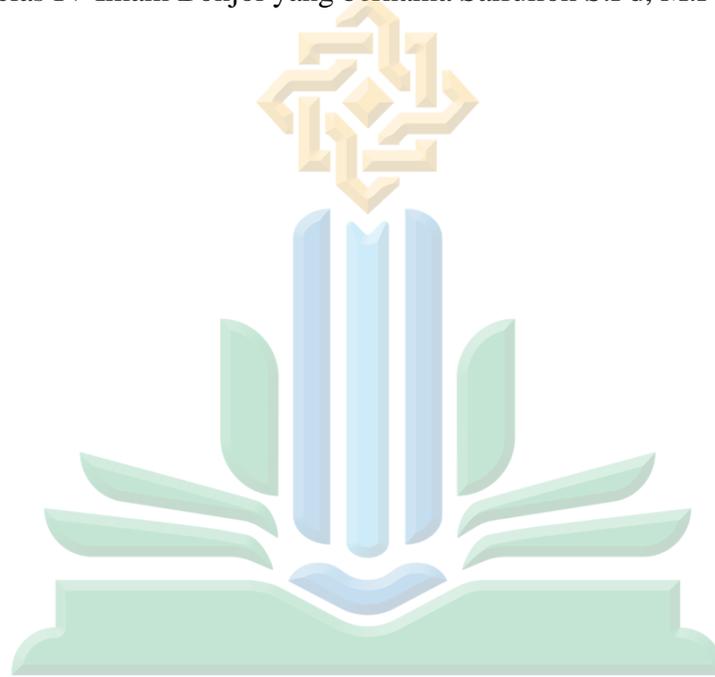
4	Syaifulloh, S.Pd., M. Pd.I	IV/a	01/10/2021	Jember, 01 Juli 1973	15	6	S2	01 Januari 2021	01/08/2033	
	150338280 / 197307112005011001									
5	Sri Kustatik, S. Pd.	IV/a	01/04/2018	Jember, 27 Juli 1967	15	6	S1	01 November 2009	01/11/2033	
	150334412 / 197310282005012002									
6	Ani Purwatiningsih S. Pd.	IV/a	01/04/2018	Jember, 22 Agustus 1979	15	6	S1	01 Oktober 2010	01/09/2039	
	150332954 / 197908222005012007									
7	Siti Khusnul Khotimah, S. Pd. I.	IV/a	01/10/2018	Jember, 28 Oktober 1973	17	4	S1	01 Mei 2004	01/08/2027	
	150305310 / 196707272000032001									
8	Ahmad Syaikhuna Siddiq, S.Pd.	III/d	01/10/2019	Jember, 8 April 1975	15	6	S1	01 Januari 2017	01/05/2035	
	150339345 / 197504082005011004									
9	Siti Hotijah, S, Pd.	III/d	01/10/2019	Jember, 1 Maret 1975	14	3	S1	1 April 2006	01/04/2035	
	150379621 / 197503012006042009									
10	Sumining, S.Pd.	III/d	01/10/2019	Jember, 15 Nopember 1970	15	6	S2	01 Juli 2015	01/12/2030	
	150334445 / 197011152005012002									
11	Sya'roni, S.Pd.I	III/d	01/10/2019	Jember, 24 Juli 1973	15	6	S2	01 Juli 2022	01/08/2033	
	150334466 / 197307242005011002									
12	Muhammad Hadi Susilo, S.Pd	III/d	01/10/2020	Jember, 1 April 1984	14	3	S1	01 Juli 2015	01/05/2044	
	150379623 / 198404012006041009									
13	Istiqomah, S.Pd.I	III/d	01/10/2020	Jember, 4 Oktober 1979	15	6	S1	01 Juli 2022	01/11/2039	
	150334415 / 197910042005012004									
14	Moh. Khoiri, S.Pd.I	III/d	01/10/2020	Jember, 12 Juni 1969	19	1	S1	01 Juli 2022	01/07/2029	
	150375983 / 196906122006041001									

15	Siti Sulaika, S. Pd.	III/d	01/10/2019	Jember, 12 Pebruari 1980	16	7	S2	01 Agustus 2023	01/03/2040	
	150339359 / 198002122005012003									
16	Mukhtarikin S.Pd	III/d	01/10/2021	Jember, 11 Nopember 1968	21	0	S1	01 Juli 2012	01/12/2028	
	150367654 / 196811112005011001									
17	S. Anik Andriyani S.Ag	III/d	01/10/2021	Jember, 26 Desember 1970	16	6	S1	01 Juli 2004	01/01/2031	
	150402989 / 197012262007012023									
18	Nidaul Hutiyah, S.Pd.I	III/d	01/10/2021	Jember, 3 Agustus 1978	18	5	S2	02 Mei 2002	01/09/2038	
	150420162 / 197808032007102004									
19	Solihin, S.Pd.I	III/d	11/10/2021	Jember, 17 Agustus 1974	19	4	S1	01 Juli 2004	01/09/2034	
	150285233 / 197408171998031003									
20	Muslim Al Huda S.Pd.I	III/d	01/04/2017	Jember, 21 Nopember 1973	15	2	S1	01 Juli 2015	01/12/2033	
	200906682 / 197311212009011005									
21	Khusnaliyah, S. Pd. I.	III/d	01/04/2017	Jember, 24 September 1969	21	0	S1	1 Pebruari 2010	01/10/2029	
	150367641 / 196909242005012002									
22	Luluk Nur Farida, S.Sos	III/a	01/10/2019	Jember, 29 Agustus 1985	12	6	S1	13 Juli 2004	01/09/2043	
	200907265 / 198508292009102001									
23	Emy Muti'ah, S.Sos	III/a	01/10/2019	Jember, 15 Oktober 1977	12	6	S1	13 Juli 2004	01/11/2035	
	200907297 / 197710152009102001									
24	Cuncun Akbar, S. Pd.		01/01/2006	Jember, 1 Juli 1977	16	9	S1	01 Januari 2006		
	991004011									
25	Lutfiyah Saadah,S.Pd.	IX	01/01/2024	Jember, 19 Mei 1979	1	1	S1	01 Januari 2024		

	'197605192023212016									
26	Husnul Yaqin AR, S. Pd. I.	IX	01/01/2006	Jember, 8 Desember 1980	16	9	S1	01 Januari 2006		
	991004012									
27	Askhiyah Sholihati, S. Pd. I.	IX	01/01/2007	Jember, 1 Januari 1984	15	9	S2	01 Januari 2007		
	991004013									
28	Muhammad Amin Sulhan, S.Pd	IX	'01/08/2023	Jember, 02 Oktober 1992	01	05	S1	01 Agustus 2023		
	199210022023211023									
29	Umi Kulsum, S. Pd. I.		01/01/2008	Jember, 20 Mei 1985	14	9	S1	01 Januari 2008		
	991004014									
30	Moh. Roby Darmawan, S. Pd.	IX	14/10/2009	Jember, 17 Oktober 1989	13	10	S1	14 Oktober 2009		
	991004016									
31	Moh. Kholil Rudianto, S. Pd.		01/02/2010	Jember, 28 Nopember 1989	12	2	S1	1 Pebruari 2010		
	991004017									
32	Erik Tri Hariyanto		01 Juli 2009	Jember, 4 Agustus 1988	13	7	SLTA	01 Juli 2009		
	991004015									
33	Riyanto		01/01/2015	Jember, 8 Agustus 1984	7	9	SD	01 Januari 2015		
	991004021									
34	Moch. Solihin		08/08/2024	Jember, 08 Agustus 1988		2	SLTA	08 Agustus 2024		

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember yaitu berjumlah 34 staf dan guru.

Terdiri dari 28 PNS, 4 staf karyawan, 2 orang guru non PNS Berdasarkan data pendidik yang menjadi titik Focus dalam penelitian ini adalah Wali kelas IV Imam Bonjol yang bernama Saifulloh S.Pd, M.Pd.I.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Jumlah Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember

Gambar Tabel 4.1

KELAS	JUMLAH MURID/SISWA			JUMLAH ROMBEL
	L	P	JUMLAH	
KELAS 1	75	64	139	5
KELAS 2	51	50	101	4
KELAS 3	55	58	113	4
KELAS 4	38	38	76	3
KELAS 5	42	40	82	3
KELAS 6	44	36	80	3
JUMLAH	305	286	591	22

Jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember adalah 591 Yang terdiri 305 siswa laki-laki dan 286 siswa perempuan. Dari jumlah keseluruhan peserta didik, penelitian ini fokus pada kelas IV Imam Bonjol Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember yang berjumlah 28 peserta didik

Pada saat penelitian dilakukan ada beberapa kendala dalam aktifitas pembelajaran, Contohnya seperti anak cenderung tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan materi. Peserta didik pun lebih suka jika pembelajaran menggunakan media yang kreatif dengan model serta metode yang bervariasi, serta guru yang mungkin masih bingung dalam peralihan kurikulum yang baru. Serta guru juga di bingungkan dengan administrasi yang di buat sehingga guru kurang persiapan dalam melaksanakan pembelajaran.

5. Sarana Dan Prasarana MIN 2 Jember

Gambar Tabel 4.2.

.Tanah yang dimiliki :

M 2

Luas tanah Seluruhnya :

5	6	8	1	
---	---	---	---	--

Tanah Menurut sumber (m2)

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah di-Gunakan (m2)	Belum di-Gunakan (m2)
	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat		
Pemerintah	5.681	-	1.250	4.431
Wakaf/Sumbangan	-	-	-	-
Pinjam/Sewa	-	-	-	-

Gambar Tabel 4.3

Sarana Pendukung Belajar Mengajar

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	ang Kelas	13	0	4
2	ang Kepala Sekolah	0	1	0
3	ang Guru	1	0	0
5	ang Laboratorium IPA	0	0	0
6	ang Laboratorium Bahasa dan Komputer	1	0	0
7	ang Laboratorium Bahasa	0	0	0
8	ang Perpustakaan	1	0	0
9	ang UKS	1	0	0
10	ang Keterampilan	0	0	0
11	ang Kesenian	0	0	0
12	ang Toilet Guru	1	0	0
13	ang Toilet Kepala	1	0	0
14	ang Toilet Siswa	6	0	0

Dalam suatu institusi suatu sarana dan prasarana merupakan salah

satu komponen yang harus terpenuhi guna menunjang suatu ketercapaian

tujuan dari pembelajaran. Secara keseluruhan sarana dan prasaran di

Madrasah Ibtidiyah Negeri (MIN) 2 Jember sangat cukup memadai di bandingkan dengan sekolah negeri pada umumnya. Sarana dan prasarana yang meliputi ruang kepala sekolah/ guru dengan kondisi yang sangat baik. Dan jumlah keseluruhan kelas sembilan belas. Dimana 4 kelas dengan kondisi kurang baik, satu musholla dapat digunakan dengan kondisi yang baik namun kurang memadai untuk seluruh peserta didik sholat, Satu 8ruang laboratorium bahasa dan komputer dengan kondisi baik, Satu ruang UKS dengan kondisi baik, satu toilet untuk guru dengan kondisi baik, serta 6 toilet untuk peserta didik dengan kondisi baik (Tetapi kurang kebersihannya), satu kantin untuk siswa dengan kondisi kurang baik karena masih bertempat di depan ruang UKS tidak memiliki tempat tersendiri satu koperasi dengan kondisi baik, dan satu perpustakaan dengan kondisi baik.

Berdasarkan sarana dan prasarana di atas Focus pada penelitian ini sarana dan prasarana ada di kelas IV Imam Bonjol yakni terdapat satu papan tulis, Ruang kelas yang cukup sempit, tidak ada proyektor, bersih tetapi kurang nyaman, tidak ada kipas, memiliki meja dan kursi kurang nyaman, terdapat jadwal pelajaran yang di tempel di dalam dinding, dan ada hiasan kelas yang dibuat anak-anak, dan peralatan tulis seperti (Sepidol dan penghapus papan tulis)

Lampiran 1.9 (Kegiatan Wawancara)



Kegiatan Wawancara Bersama Bapak Saifulloh , S.Pd.I, M.Pd.I



Wawancara Bersama Ibu Kepala Madrasah Ibu Siti Fahtunnurohmiyati S.Ag



Wawancara Bersama Wakakurikulum Ibu Ani Puwatiningsih

Lampiran 1. 10



Kegiatan Kolaborasi serta Evaluasi Bersama Para Guru



Kegiatan Asessment Peserta Didik



Kegiatan Meminta Dokumen Sekolah

Lampiran 1.11

**KALENDER PENDIDIKAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

No	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	JULI 24																																
2	AUGUSTUS 24	13	14		LU	15	16	17	18	19		LU	20	21	22	23	24	LHB	LU	25	26	27	28	29		LU	30	31	32	33	34		
3	SEPTEMBER 24	LU	35	36	37	38	39		LU	40	41	42	43	44		LU	LHB	45	46	47	48		LU	49	50	51	52	53		LU	54		
4	OKTOBER 24	55	56	57	58		LU	59	60	61	62	63		LU	64	65	66	67	68		LU	69	70	71	72	73		LU	74	75	76	77	
5	NOPEMBER 24	78		LU	79	80	81	82	83		LU	84	85	86	87	88		LU	89	90	91	92	93		LU	94	95	96	97	98			
6	DESEMBER 24	LU	99	100	101	102	103		LU	104	105	106	107	108		LU	109	110	111						LU	112	LHB	LHB	LHB	LHB	LHB	LHB	
7	JANUARI 25	LHB				LU	1	2	3	4	5		LU	6	7	8	9	10		LU	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
8	FEBRUARI 25		LU	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		LU	29	30	31	32	33					LU	34	35	36	37	38	39		
9	MARET 25		LU	LPP	39	40	41	42		LU	43	44	45	46	47		LU	48	49	50	51	52		LU	53	54	55	56	57	58	LHB	LU	LHB
10	APRIL 25	58	59	60	61		LU	62	63	64	65	66		LU	67	68	69	70	LHB				LU	71	72	73	74	75		LU	76	77	78
11	MAY 25	79	80		LU	81	82	83	84	85		LU	86	87	88	89	90		LU	91	92	93	94	95		LU	96	97	98	LHB	99		
12	JUNI 25	LU	100	101	102	103	LHB		LU	104	105	106	107	108		LU	109	110	111					LU	112								
13	JULI 25	LU	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140		

KETERANGAN:

- LHB : Libur Hari Besar
- LU : Libur Umum
- LS1 : Libur Semester 1*
- LS2 : Libur Semester 2*

- LPP : Libur Perayaan Pesta
- LHR : Libur Sekitar Hari Raya
- EF : Hari Effectif Fakultas

- Melasma/Awal Masaik
- ASAS/ASAT
- Tanggal Raport
- PROYEK PS2RA

- Pondok Ramadhan
- Pradiklat AM MI

Semester Ganjil : 111 hari
Semester Genap : 111 hari
Hari Effectif Fakultas : 3 hari

ADWIYATA :

- 10 Agustus 2024 : Hari Konservasi Alam Nasional
- 16 September 2024 : Hari Ozon Internasional
- 10 Januari 2025 : Hari Perencanaan Gerakan 1 Juta Pohon
- 21 Februari 2025 : Har Peduli Sampah Nasional
- 21 Maret 2025 : Hari Hutan Sedunia
- 22 Maret 2025 : Hari Air Sedunia
- 22 April 2025 : Hari Bumi
- Jamat terakhir bulan April
- 21 Mei 2025
- 5 Juni 2025
- Hari Penanaman Pohon
- Hari Keanekaragaman Hayati
- Hari Lingkungan Hidup Sedunia

TANGGAL	KETERANGAN
03 Juli 2024	: Hari pertama Semester Ganjil TP 2024/2025
17 Agustus 2024	: HUT Kemerdekaan RI
08 September 2024	: Maulid Nabi Muhammad SAW
22 Oktober 2024	: Upacara hari Satri
25 Nov. - 3 Des, 2024	: Pelaksanaan ASAS
9 - 13 Desember 2025	: PROYEK PS2RA
20 Desember 2024	: Pembagian Raport Semester Ganjil
25 Desember 2021	: Hari Raya Natal
25-31 Desember 2024	: LS 1

TANGGAL	KETERANGAN
1 Januari 2025	: Tahun Baru Meleth 2025
2 Januari 2025	: HUT Peringatan 100 Tahun Proklamasi
3 Januari 2025	: Hari Kemerdekaan Indonesia
17 Januari 2025	: Tahun Baru Imlek
19 Januari 2025	: Isra Miral Nabi Muhammad
5 Maret 2025	: LPP
19 Maret 2025	: Hari Raya Byepi
31 Maret 2025	: Hari Raya Idul Fitri 1446 H
18 April 2025	: Wafat Yesus Kristus
1 Mei - 26 Mei 2025	: Ujian Pradiklat dan Tulis (AM)
26 Mei - 4 Juni 2025	: Pelaksanaan Asesmen Sumatif Akhir Tahun (ASAT)
6 Juni 2025	: LHB KHULADHA
9 Juni - 13 Juni 2025	: PROYEK PS2RA
19 Mei 2025	: Kenakalan Isa Almasih
1 Juni 2025	: Hari lahir Pancasila
10 Juni 2025	: Penyerahan laporan hasil belajar
13 Juni sd 13 Juli 2025	: Libur pembelajaran akhir tahun

Jember, 15 Juli 2024
Kepala MIN 2 Jember



athunnurrochmiyati, S.Ag
NIP. 19710621199703 2 001

Jurnal Kegiatan

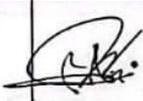
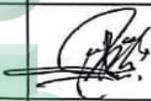
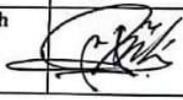
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama: Elza Imelda Pratiwi

Nim : 211101040023

Judul : Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

Lokasi : JL. Puger No. 42 Desa Tutul, Kecamatan Balung Kab. Jember

No	Hari / Tanggal	Jurnal kegiatan	Informan	Paraf
1	Senin, 20 Mei 2024	Silahturami Dan Koordinasi Bersama Guru Kelas IV Imam Bonjol Terkait Proses Penelitian	Bapak Saifulloh S.Pd,I, M.Pd,I.	
2	Senin, 20 Mei 2024	Memohon Izin Kepada TU Sekolah MIN 2 Jember	Emy Muti'ah, S. Sos	
3	Rabu, 2 Oktober 2024	Observasi sekolah sekaligus menelaah data profil sekolah MIN 2 Jember	Emy Muti'ah, S. Sos	
4	Jum'at, 4 Oktober 2024	Wawancara bersama wali kelas IV Imam Bonjol	Bapak Saifulloh S.Pd,I, M.Pd,I.	
5	Rabu, 9 Oktober 2024	Pengenalan lingkungan kelas dan observasi ke 1 terkait kegiatan pembelajaran	Bapak Saifulloh S.Pd,I, M.Pd,I.	
6	Kamis, 10 Oktober 2024	Observasi ke 2 seluruh kegiatan evaluasi pada pembelajaran di dalam kelas IV	Bapak Saifulloh S.Pd,I, M.Pd,I.	
7	Jum'at, 11 Oktober 2024	Observasi, ke 3 kegiatan pelaksanaan kokulikuler di pada kelas iv di MIN 2	Bapak Saifulloh S.Pd,I, M.Pd,I.	

		Jember		
8	Senin, 14 Oktober	Melakukan evaluasi terhadap kegiatan kokulikuler di MIN 2 Jember khususnya kelas IV Imam Bonjol	Bapak Saifulloh S.Pd,I, M.Pd,I.	
9	Rabu, 23 Oktober 2024	Wawancara bersama penanggung jawab wakakurikulum	Ibu Ani Purwatiningsih, S.Pd.	
10	Kamis, 24 oktober 2024	Wawancara bersama peserta didik kelas IV	Ighna Rosida Barca.	
11	Jum'at, 25 Oktober 2024	Observasi kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Jember khususnya penerapan pada kelas IV	Bapak Saifulloh S.Pd,I, M.Pd,I.	
12.	Selasa, 30 Oktober 2024	Evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler terutama penerapannya di kelas IV	Bapak Saifulloh S.Pd,I, M.Pd,I.	
13.	19, November 2024	Wawancara bersama Ibu kepala Madrasah	Ibu Siti Fahtunnurohmiyati, S.Ag.	
14	19, November 2024	Silahturahmi dan konfirmasi surat izin selesai penelitian	Emy Muti'ah,S. Sos	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER**

Jalan Puger No. 42 Tutul Balung Jember
NSM : 111135090002 NPSN : 60715488
Email : Min2jember@gmail.com
Website : Www.Min2jember.sch.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : B-406/Mi.13.32.02/PP 00.1/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag.
NIP : 197106211997032001
Pangkat Golongan : Pembina Tingkat I /IV b
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menyatakan nama berikut :

Nama : ELZA IMELDA PRATIWI
NIM : 211101040023
Semester : 7
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar – benar telah melakukan Penelitian Skripsi dengan Judul “ Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Jember ” pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, selama 30 hari terhitung dari tanggal 7 Sptember 2024 sampai dengan 19 November 2024.

Demikian surat keterangan ini di buat, sekiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 19 November 2024

Kepala Madrasah,
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Siti Fathunnurrohmiyati.



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : gGkDof



Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Elza Imelda Pratiwi
 NIM : 211102040023
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Karya Ilmiah : Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MN) 2 Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (14%)

1. BAB I : 12 %
2. BAB II : 21%
3. BAB III : 18%
4. BAB IV : 6%
5. BAB V : 5%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Desember 2024

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novjenda, S.Sos.I,M.Pd)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

BIODATA PENULIS**1. IDENTITAS DIRI**

Nama : Elza Imelda Pratiwi
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 April 2002
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Dusun Krajan Wetan, Desa Tanjungrejo, Kecamatan
 Wuluhan, Kabupaten Jember, Jawa Timur
 NIM : 211101040023
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 No. Hp : 085608550773
 Email : elsaanis957@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

TK Muskimat Nu 52 : 2007-2009
 SD Negeri Tanjungrejo 01 : 2009-2015
 SMP Negeri 2 Balung : 2015-2018
 SMA Negeri Balung : 2018-2021
 UIN KHAS Jember : 2021-sekarang